

Perancangan, Desain Sistem dan Isi
Aplikasi Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial



Dr. Ade Maharini A., S.Sos., MM., CFP.
Ayu Okvitawanli, B.Sc, MSc, Ph.D

UNIVERSITAS NGURAH RAI
DENPASAR
2022

LATAR BELAKANG

Dari hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya literasi keuangan generasi milenial Indonesia. Literasi keuangan sendiri memiliki pengertian yaitu kemampuan menerapkan konsep dan keterampilan mengelola keuangan secara efektif dalam konteks ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, baik individu maupun masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2011). Untuk itu maka karya rekacipta yang akan dibuat berupa aplikasi pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi milenial dalam pengelolaan keuangannya. Keunggulan dan keunikan rekacipta ini, yaitu bahwa aplikasi pengelolaan keuangan ini selain dapat melakukan pencatatan keuangan, menampilkan laporan keuangan serta membantu memonitor transaksi keuangan, juga dapat mengukur kesehatan keuangan dari pengguna aplikasi pengelolaan keuangan.

PERMASALAHAN

Dari hasil *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilaksanakan di tanggal 28 Juli 2022, diperoleh informasi-informasi mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa sebagian besar dari peserta FGD belum pernah melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara kontinyu. Artinya bahwa mereka telah melakukan pengelolaan keuangan, namun masih dilakukan secara tidak rutin. Konsep yang ada di benak mereka terkait pengelolaan keuangan hanyalah sebatas pencatatan pengeluaran-pengeluaran setiap bulannya. Sebagian menyatakan mereka terkadang melakukan pencatatan keuangan, hanya sesekali dalam setahun, tidak dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan. Ada pula yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah hal yang sulit dan ribet untuk dilakukan, meskipun hanya untuk melakukan pencatatan atas pengeluaran-pengeluaran mereka setiap bulannya. Hal ini mengakibatkan terjadi kondisi-kondisi, diantaranya lebih besar pasak daripada tiang, tidak terpenuhinya kebutuhan penting di saat-saat darurat/mendesak (biaya pengobatan, biaya tidak terduga lainnya), terjerat hutang yang tidak mampu dibayar sampai dengan tidak tercapainya tujuan-tujuan keuangan atau cita-cita yang diinginkan. Di antara peserta, ada pula yang memang sama sekali tidak pernah melakukan pencatatan keuangan pribadi. Mereka hanya mengikuti saja secara insting atau mengandalkan ingatan pada saat melakukan pengeluaran. Bahkan ada yang menyatakan seringkali mereka sudah kehabisan penghasilan di tengah bulan. Hal ini

menunjukkan bahwa betapa rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya generasi milenial atas pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pribadi sejak dini.

2. Bahwa peserta melakukan pengelolaan keuangan, dalam hal ini pencatatan keuangan secara mandiri, sama sekali tidak melibatkan pihak lain, baik pasangan, keluarga maupun konsultan. Pencatatan keuangan secara mandiri juga dilaksanakan secara manual, beberapa dicatat dalam sebuah buku dan beberapa di catat di smartphone. Beberapa juga menyatakan hanya mencatat pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif besar.
3. Bahwa hanya beberapa peserta saja yang mengetahui adanya aplikasi pengelolaan keuangan di *app store* atau *play store*. Beberapa peserta pernah mendengar software *money lover*, *Finansialku* dan *Moneyfy*. Namun dari seluruh peserta, tidak satupun peserta yang pernah menggunakan *software* aplikasi pengelolaan keuangan, sehingga peserta tidak bisa membayangkan secara utuh bagaimana proses pengelolaan keuangan dilakukan. Terkait hal ini, maka perlu dilakukan pengenalan dasar terkait bentuk dan manfaat dari beberapa *software* aplikasi pengelolaan keuangan oleh narasumber.
4. Bahwa walaupun hanya sebagian peserta yang menyatakan pernah mengetahui adanya *software* aplikasi pengelolaan keuangan, seluruh peserta menyatakan bahwa pencatatan keuangan sebenarnya sangatlah penting untuk dilakukan, hanya saja persepsi bahwa pencatatan keuangan membutuhkan waktu dan ribet untuk dilakukan sangatlah terlihat. Atas hal ini, peserta juga menyatakan bahwa adanya *software* aplikasi pengelolaan keuangan akan sangat bermanfaat untuk mempermudah pencatatan keuangan pribadi mereka secara rutin. Terlebih setelah dilaksanakan pengenalan dasar terhadap beberapa *software* aplikasi keuangan yang tersedia di *app store* maupun *play store*, para peserta mulai terbuka dan merasa bahwa pengelolaan keuangan yang dimulai dengan pencatatan keuangan relatif tidak terlalu sulit atau ribet.
5. Bahwa peserta berusaha melakukan identifikasi terhadap fitur-fitur yang seharusnya ada dalam aplikasi pengelolaan keuangan, diantaranya :
 - a. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran
 - b. Adanya grafik keuangan untuk mempermudah melihat statistik pencatatan keuangan
 - c. Membuat tabungan khusus yang bisa ditargetkan
 - d. Data keuangan bisa di export ke excel
 - e. Edukasi-edukasi terkait pengelolaan keuangan
 - f. Fitur konsultasi secara langsung dengan konsultan keuangan
6. Bahwa peserta juga menyatakan harapan atas aplikasi yang akan di buat, yaitu mudah digunakan, desain menarik dan tidak ribet.

PERANCANGAN DAN DESAIN SISTEM

a. Penelusuran Informasi Aplikasi Pengelolaan Keuangan

Dari hasil Kegiatan FGD dan pengumpulan data serta informasi dari aplikasi-aplikasi pengelolaan keuangan lainnya, diperoleh kesimpulan bahwa masih terdapat pengembangan yang dapat dilakukan dalam hal penyediaan fitur-fitur yang dibutuhkan masyarakat. Peneliti juga melakukan analisis secara mendalam dari hasil mencoba, menelusuri informasi-informasi dari testimoni banyak pengguna terkait aplikasi pengelolaan keuangan yang telah ada sebelumnya seperti *Money Lover*, *Moneyfy*, *Wallet*, *Finansialku*, *Catatan Keuangan Harian* dan *Household account book*. Penjelasan singkat sebagai berikut :

Money Lover. Banyak yang menyebutkan bahwa aplikasi ini merupakan aplikasi teratas yang paling banyak digunakan. Aplikasi pencatat keuangan Money Lover dapat mencatat pengeluaran berdasarkan setiap kategori berbeda. Semisal berbelanja di toko, makan di luar, membayar tagihan, menabung, dan lainnya. Dengan fitur tersebut, pengguna bisa mengevaluasi pengeluaran apa saja yang paling banyak dilakukan demi kesehatan keuangan di masa depan.

Money Lover diterbitkan oleh Perusahaan Finsify yang mengklaim fitur unggulan berupa catatan tagihan hingga utang-piutang. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga memberikan tawaran mode perjalanan bagi pengguna yang ingin berlibur. Pengelolaan keuangan di *Money Lover* juga dapat dihubungkan dengan kartu debit dan kredit. Sehingga pengguna bisa mengatur finansial dan melakukan pembayaran tagihan secara tepat waktu.

Moneyfy bisa menjadi pilihan aplikasi pengelola keuangan pribadi. Aplikasi yang satu ini dapat membantu pengguna dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari dengan berbagai pilihan kategori. Pengguna pun bisa membuat lebih dari 1 akun dengan catatan keuangan yang berbeda sesuai kebutuhan. Selain itu, *Moneyfy* juga memungkinkan pengguna untuk mengetahui presentase pengeluaran yang bisa dilihat berdasarkan hari, bulan, atau tahun.

Wallet adalah aplikasi pencatat keuangan yang bisa diunduh di iOS dan Android. Aplikasi ini bisa digunakan secara gratis meskipun terdapat pula fitur yang berbayar. Meski begitu, fitur gratis yang ada di aplikasi ini memiliki fitur yang sangat memadai.

Pada aplikasi **Wallet**, pengguna bisa memasukkan setiap pengeluaran harian sesuai kategori. Semisal untuk makan, membayar tagihan, belanja, hingga ke hal-hal kecil, seperti nongkrong di kafe ataupun membayar parkir. Setiap akhir bulan pun, **Wallet** memberikan grafik mendetail tentang keuangan pengguna yang bisa dievaluasi.

Selain itu, **Wallet** juga bisa disambungkan dengan rekening bank dan dompet digital sehingga sangat memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan keuangan.

Finansialku, merupakan pilihan yang tepat apabila telah memiliki tujuan finansial seperti ingin membeli rumah, kendaraan, berangkat umroh atau haji, dan lainnya. Aplikasi ini dapat memberikan catatan proses menabung supaya bisa mencapai tujuan finansial.

Cara menggunakannya dikatakan cukup mudah. Cukup dengan memasukkan nominal tabungan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dan masukan setiap jumlah tabungan yang disimpan. Tidak hanya itu saja, aplikasi **Finansialku** juga dapat dipakai untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran.

Catatan Keuangan Harian adalah aplikasi yang dikembangkan oleh *Asyncbyte Software*. Aplikasi ini menawarkan kemudahan dalam pencatatan laporan bulanan keuangan penggunanya secara gratis. Tidak hanya itu, tampilannya yang sangat simpel disebutkan sangat memudahkan para penggunanya, walaupun menyajikan banyak fitur yang sangat membantu dalam mengatur keuangan, mulai dari pencatat pengeluaran, pemasukan, menghitung selisih, hingga laporan per bulan. Pengguna juga bisa mengunduh laporan bulanan dalam bentuk teks, xls, hingga pdf.

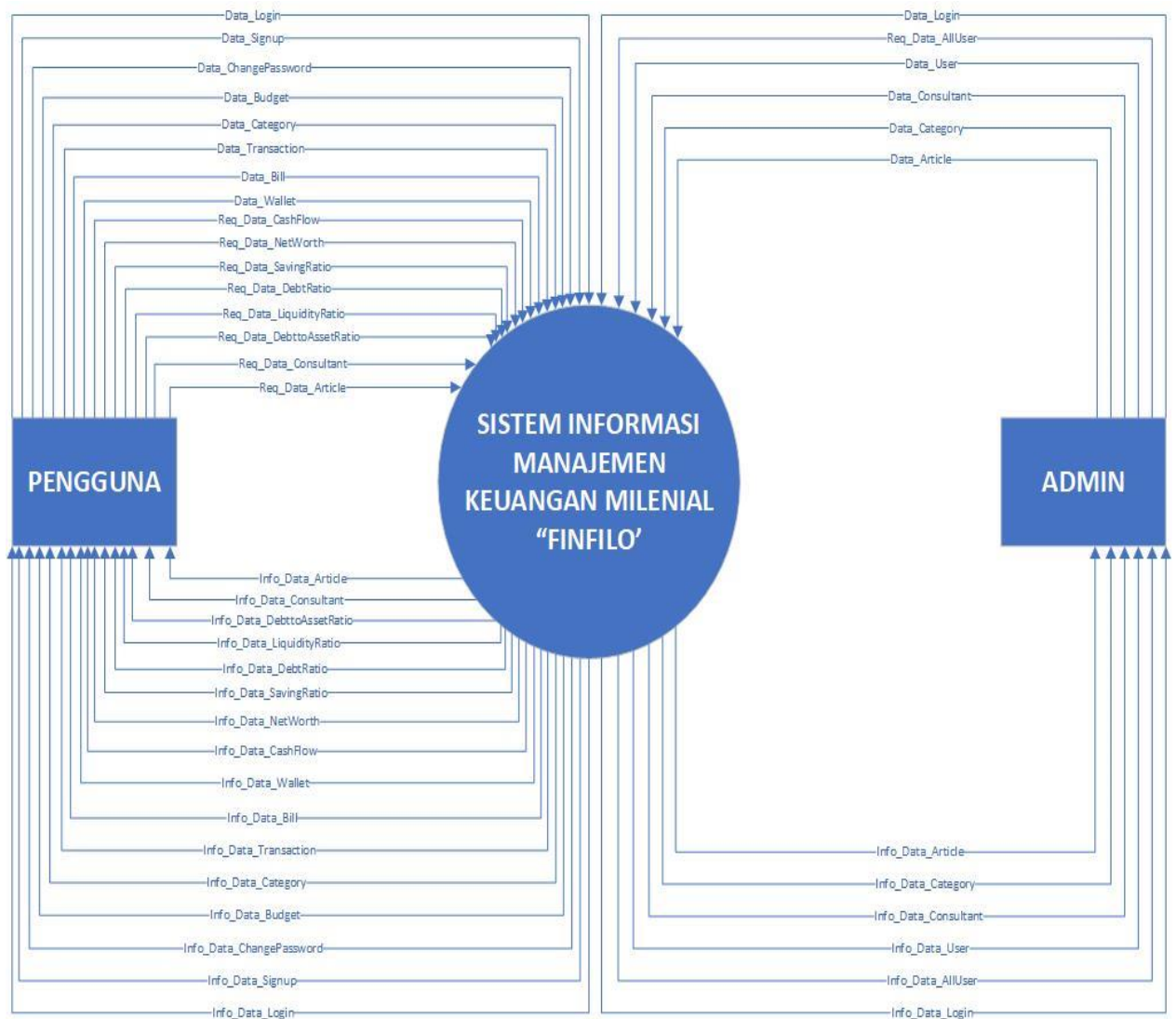
Household account book merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang cukup berbeda dengan aplikasi pencatat keuangan pada umumnya, *Household account book* memiliki tampilan yang cukup lucu dan menggemaskan. Aplikasi ini menghadirkan fitur pencatat pemasukan dan pengeluaran dengan berbagai kategori dan grafis yang unik. *Household account book* juga mempunyai cerita khusus tentang dua tokohnya, yaitu seekor kelinci dan ayam yang imut, yang muncul setiap kali pengguna meng-*input*

pemasukan dan pengeluaran mereka di aplikasi. Tentunya, ini akan membuat pengguna semakin bersemangat dan rajin untuk mencatat keuangan mereka.

b. Desain Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial untuk Rekacipta Hibah Kedaireka

Pada bagian ini, dilakukan identifikasi struktur pengguna dari aplikasi pengelolaan keuangan dan desain sistemnya. Struktur pengguna untuk aplikasi pengelolaan yang akan dibuat dapat dilihat pada Diagram konteks di bawah ini :

Desain Sistem – Diagram Konteks “FINFILO”



Dari diagram terlihat bahwa terdapat 2 (dua) pihak yang akan terlibat dalam penggunaan aplikasi ini, diantaranya yaitu masyarakat sebagai pengguna serta admin sebagai pihak yang akan mengelola sistem aplikasi ini.

Selanjutnya dapat dijelaskan lebih detail mengenai desain system tersebut sebagai berikut :

A. PENGGUNA

1. Authentication

- Pengguna dapat mendaftar ke aplikasi
- Pengguna juga dapat login ke aplikasi
- Selain itu Pengguna dapat mengganti Passwordnya

2. Budget

- Pengguna dapat membuat budget baru untuk setiap dompet

3. Category

- Pengguna juga dapat memilih kategori untuk setiap budget-budget yang keluar

4. Transaction & Bill

- Pengguna dapat membuat transaksi baru, dan menentukan kategorinya
- Pengguna juga dapat mengatur tagihan yang dapat diabayar bulanan

5. Wallet

- Pengguna dapat membuat beberapa dompet (Dompet ini bisa berupa uang di Bank yang dimiliki pengguna)
- Pengguna juga dapat membuat Dompet Goal, dompet yang digunakan pengguna untuk tabungan masa depan

6. Consultant

- Pengguna dapat melihat daftar consultant yang bisa dihubungi untuk konsultasi perihal keuangan

7. Article

- Pengguna juga dapat melihat artikel yang disediakan oleh aplikasi.

8. Health Status

- Pengguna dapat melihat Cash Flow Bulanan
- Pengguna dapat melihat Net Worth Bulanan
- Pengguna dapat melihat Saving Ratio Bulanan
- Pengguna dapat melihat Debt Ratio Bulanan
- Pengguna dapat melihat Liquidity Ratio Bulanan
- Pengguna dapat melihat Debt to Asset Ratio Bulanan

B. ADMINISTRATOR

1. User

- Admin dapat login ke aplikasi
- Admin dapat melihat semua data pengguna
- Admin dapat menambahkan Admin lain

2. Consultant

- Admin dapat menambahkan dan melihat seluruh data informasi konsultan

3. Category

- Admin dapat menambahkan dan melihat semua data kategori

4. Article

- Admin dapat menambahkan dan melihat semua data artikel yang disediakan di aplikasi

C. KEUNIKAN APLIKASI

Selanjutnya salah satu keunikan dari aplikasi pengelolaan keuangan yang akan dibuat ini adalah adanya fitur pengecekan kesehatan keuangan pengguna serta artikel edukasi terkait literasi keuangan.

C.1. INDIKATOR KESEHATAN KEUANGAN

Indikator Kesehatan keuangan pengguna yang akan digunakan dalam aplikasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Cash-Flow Statement	Net-Worth Statement
<p>Income Gaji / komisi/ bonus/ laba usaha/ lainnya</p> <p>(Expense) 1. Cicilan Hutang 2. Protection/Asuransi 3. Spending</p>	<ul style="list-style-type: none">• Asset<ul style="list-style-type: none">• Tabungan/ deposito/ emas/ obligasi/ valas/ reksa dana/ saham/ property/ Crypto/ lainnya (berurutan)• (Debt)<ul style="list-style-type: none">• Short (jatuh tempo <1 thn)• Medium (jatuh tempo 1- 5 tahun)• Long (jatuh tempo >5 tahun)
Surplus / Equilibrium / Defisit	Kekayaan Net-Worth

Cek Kesehatan keuangan

1. Saving Ratio / Rasio Menabung

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah menabung bulanan (arus kas)}}{\text{Jumlah pendapatana bulanan (arus kas)}}$$

Idealnya min 10%

2. Debt Ratio / Rasio Cicilan Utang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah cicilan bulanan* (arus kas)}}{\text{Jumlah pendapatan bulanan (arus kas)}}$$

*Termasuk cicilan pokok dan Bunga Utang

Idealnya Max 30%

3. Liquidity Ratio / Ratio Dana Darurat

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aset Jangka Pendek* (neraca)}}{\text{Jumlah pengeluaran bulanan** (arus kas)}}$$

*Tabungan dan Deposito

** termasuk cicilan utang, pengeluaran bulanan, dan asuransi.

Idealnya min 3x, max 6 x

4. Debt to Asset Ratio / Rasio Utang terhadap Aset

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total utang* (Neraca)}}{\text{Total asset** (neraca)}}$$

*Termasuk cicilan pokok dan Bunga Utang

** gabungan dari seluruh jumlah tabungan (baik jangka pendek maupun jangka panjang), investasi, properti dan harta lainnya.

Idealnya Max 50%

5. Net Worth / Kekayaan Bersih

$$\text{Rumus} = \text{Total asset** (Neraca)} - \text{Total Hutang* (Neraca)}$$

*Termasuk cicilan pokok dan Bunga Utang

** gabungan dari seluruh jumlah tabungan (baik jangka pendek maupun jangka panjang), investasi, properti dan harta lainnya.

Idealnya Positif

C.2. ISI EDUKASI LITERASI KEUANGAN

DALAM SISTEM APLIKASI PENGELOLAAN KEUANGAN

I. PENGANTAR LITERASI KEUANGAN

A. Sejak kapan literasi keuangan dikenal masyarakat

Istilah literasi keuangan pertama kali diciptakan tahun 1787 di Amerika Serikat, ketika John Adams dalam sebuah surat yang ditunjukkan kepada Thomas Jefferson mengakui perlunya literasi keuangan untuk mengatasi kebingungan dan tekanan yang meluas di Amerika yang telah muncul karena ketidaktahuan terhadap kredit, sirkulasi dan sifat dari koin (Korps Keuangan, 2014)

B. Apa itu Literasi Keuangan?

Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi.

Reserve Bank of India, dalam Strategi Nasional Pendidikan Keuangan 2020-2025, memberikan pendidikan keuangan, kesadaran keuangan, pengetahuan, yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya meningkatkan cakupan kesejahteraan keuangan pribadi. Hal ini didefinisikan sebagai kombinasi keterampilan, sikap dan perilaku. Disisi lain, pendidikan keuangan dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri bagi konsumen / investor keuangan untuk lebih memahami produk, konsep, dan risiko keuangan melalui informasi, bimbingan atau saran yang objektif. Sehingga mereka lebih sadar akan keputusan yang akan diambilnya dalam mengatur keuangan, lebih bijak dalam mengambil tindakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di pasar karena telah terbekali informasi keuangan.

Dalam Quantitative Research on Financial Literacy Levels in Singapore (2005), Monetary Authority of Singapore (MAS) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk melakukan penilaian yang tepat dan keputusan yang efektif dalam mengelola keuangan mereka.

Mengukur literasi keuangan ada 3 (tiga) tingkatan, yaitu:

a. Tier I – Basic Money Management (penganggaran, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan kredit); b. Tier II – Perencanaan keuangan/perencanaan pensiun; dan c. Tier III – Pengetahuan investasi.

Australian Securities and Investments (ASIC) dalam National Financial Literacy Strategy (Annual Highlight Reports 2016 – 2017) mendefinisikan literasi keuangan

sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan situasi yang meningkatkan kesejahteraan finansial.

Dewan Literasi Keuangan AS menggambarkan literasi keuangan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan alat yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka dalam Strategi Literasi Keuangan AS 2020.

The Presidential Advisory Board on Financial Literacy (PACFL, 2008) mengacu pada literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Remund (2010) literasi keuangan dibagi menjadi 5 kategori:

- Pengetahuan konsep keuangan;
- Kemampuan dalam mengomunikasikan konsep keuangan;
- Kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi;
- Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat; dan
- Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif.

Berdasarkan sejumlah referensi, definisi literasi keuangan tetap konsisten dengan definisi yang tertuang dalam SNLKI (Revisit 2017) dan peraturan yang mengatur tentang upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Pengembangan sektor dan jasa keuangan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Levine, 2005). Semakin beragamnya produk dan layanan keuangan, serta ketidakstabilan ekonomi dunia, telah menyebabkan masyarakat menghadapi tantangan ekonomi dan keuangan. Pengetahuan akan Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

C. COVID-19 MENGUBAH PEREKONOMIAN DUNIA DAN INDONESIA

Dampak Covid-19 pada ekonomi dunia

Akibat pandemic covid 19 pada perekonomian dunia

- Tingkat pengangguran bertambah
- Dampak ekonomi pada keluarga

Pandemi Covid-19 membuat sejumlah negara memberlakukan pembatasan sosial secara ketat untuk menghentikan penyebaran virus. Pembatasan sosial yang dilakukan secara besar-besaran mengakibatkan aktivitas ekonomis hampir terhenti. Virus covid-19 yang mengakibatkan peningkatan jumlah korban jiwa, berdampak dengan penurunan aktivitas ekonomi yang dialami dunia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data World Bank Global Outlook tahun 2020, lebih dari 90% perekonomian dunia mengalami penyusutan nilai pasar seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam jangka waktu tertentu. Beberapa lembaga internasional antara lain seperti International Monetary Fund (IMF) dan Organisation for Economic

Co-operation and Development (OECD) juga memprediksi penurunan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2020 di bawah angka 4,4% dan di bawah angka 4,2%.

Tingkat Pengangguran Bertambah

Tahukah kamu?

diperkirakan jumlah pengangguran di dunia pada tahun 2022 mencapai 205 juta orang akibat

Pembatasan sosial yang dilakukan sebagai upaya menekan penyebaran virus telah memberikan dampak pada perekonomian yang semakin merosot serta membuat tingkat pengangguran semakin bertambah. Berdasarkan hasil survei yang diadakan oleh berbagai negara dalam forum kerja sama multilateral (G20) dan

yang bukan forum kerja sama multilateral (Non G20) menunjukkan bahwa masyarakat sedang menghadapi tantangan terkait stabilitas keuangan akibat kehilangan pekerjaan dan pendapatan. international Labour Organization (ILO) memperkirakan jumlah pengangguran di dunia pada tahun 2022 mencapai 205 juta orang. Dampak pandemi Covid-19 juga tergambarkan pada hasil survei literasi keuangan konsumen yang diadakan oleh organisasi konseling keuangan atau yang dikenal National Foundation for Credit Counselling (NFCC) bekerja sama dengan perusahaan riset dan analisis pasar Amerika yaitu Harris Poll tahun 2020 menemukan adanya 58% keluarga mengalami kesulitan dalam membayar utang karena dampak pengurangan pendapatan dan kondisi keuangan yang tidak terduga.

Dampak Ekonomi pada keluarga

- **Dampak berdasarkan strata wilayah**
- **Dampak berdasarkan jumlah anggota keluarga**
- **Dampak berdasarkan pengeluaran biaya internet**

Laporan yang dikeluarkan oleh organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan kesejahteraan dalam hal ini UNICEF sebagai organisasi yang memberikan dana kepada anak-anak dan ibunya, UNDP sebagai badan program pembangunan, *Australia Indonesia Partnership for Economic Development* (Prospera) dan SMERU Research terkait analisis dampak ekonomi keluarga Covid-19 dan rekomendasi kebijakan strategis bagi Indonesia. Menyatakan bahwa sebesar 74,3% keluarga mengalami penurunan pendapatan. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan penurunan pendapatan antara keluarga yang tinggal di perkotaan yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 78,3%, dan keluarga yang tinggal di perdesaan sebesar 69,5%. Selain itu, penurunan pendapatan juga lebih banyak dirasakan oleh mereka yang memiliki anak dengan jumlah keluarga sebesar 75,3%. Penurunan pendapatan keluarga dilihat berdasarkan pengeluaran keluarga yang rata-rata mengalami penurunan yang sama sekitar 42%-45%. Kondisi ini membuat banyak keluarga menghadapi masalah ekonomi.

Peningkatan pengeluaran juga merupakan tantangan baru yang dihadapi keluarga. 65% keluarga yang memiliki anak, mengalami peningkatan biaya untuk biaya internet, dan presentasi yang lebih rendah sebanyak 28,9% keluarga tanpa anak yang merogoh kocek lebih untuk biaya internet. Biaya tersebut lebih banyak dikeluarkan oleh

mereka yang memiliki anak daripada mereka yang tidak memiliki anak. Selain itu, ada 27,3% keluarga menggadaikan kepemilikan barang-barang. 25,3% keluarga harus meminjam uang dari kerabat atau teman untuk tetap bertahan.

Beralih profesi demi kelangsungan hidup keluarga

Masalah atau peluang?

47,3% keluarga harus berganti pekerjaan ke unit usaha yang lebih kecil seperti memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Tantangan-tantangan baru tersebut membuat setiap keluarga harus melakukan beberapa upaya untuk bertahan hidup.

Tingginya kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan secara nasional. UMKM

Tahukah kamu?

jumlah perempuan yang mengalami penurunan pendapatan yaitu 82% lebih tinggi jika dibandingkan laki-laki akibat Covid-19

Hasil survei yang dilakukan oleh UN WOMEN pada tahun 2020 menilai dampak Covid-19 terhadap gender dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2020, menunjukkan lebih banyak perempuan yang mengalami penurunan pendapatan dari pada laki-laki.

UMKM menjadi sasaran empuk dampak perekonomian tapi malah menimbulkan dampak positif?

Dampak Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh keluarga dan kaum perempuan tetapi juga pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil survei United Nation Development Program (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dari 77% masyarakat hampir 35% UMKM mengalami penurunan pendapatan selama pandemi.

Selain membawa dampak negatif, pandemi Covid-19 juga memberi dampak positif dalam meningkatkan penggunaan teknologi digital sebagai upaya dalam pemulihan ekonomi pada semua aspek kehidupan termasuk sektor jasa keuangan. Pembatasan yang terjadi telah memudahkan masyarakat dalam memahami penggunaan teknologi digital termasuk dalam sistem pembayaran dan berbagai layanan keuangan secara online. Meski demikian, perkembangan teknologi digital masih menimbulkan risiko, termasuk kejahatan dunia maya dan penipuan keuangan online meningkat selama pandemi. Unsur keamanan menjadi isu penting dalam melaksanakan transaksi keuangan digital. Untuk itu, perlindungan data pribadi konsumen menjadi prioritas utama yang harus dijaga baik oleh konsumen maupun lembaga jasa keuangan, agar konsumen dapat menggunakan produk dan layanan keuangan digital secara efisien dan aman.

Masalah atau peluang?

Dalam jangka panjang, diperkirakan seluruh transaksi finansial akan beralih ke transaksi digital dan non tunai.

Hal ini dapat menjadi peluang karena Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi digital. Hal ini ditunjukkan dari berbagai fakta yaitu banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia, Indonesia diperkirakan memiliki pasar transaksi penjualan online sekitar 8 miliar, dan tercatat sekitar 30 juta jiwa yang melakukan pembelian produk dan jasa secara online.

Jadi, ini harus diimbangi dengan kemungkinan keterampilan digital yang mumpuni bagi masyarakat dan pemerintah yang harus secara bijak dalam membuat kebijakan agar masyarakat Indonesia lebih siap untuk menghadapi era ekonomi digital di masa depan.

D. PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA DAN INDONESIA

Perbandingan literasi keuangan Negara maju dan berkembang

Dampak pandemi yang dikonfirmasi oleh berbagai survei di atas semakin menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu saat ini. Dasar-dasar keuangan atau pemahaman keuangan yang baik diperlukan untuk membuat keputusan yang baik dalam pengelolaan keuangan. Individu yang mengetahui dengan baik apa yang terlibat dalam industri jasa keuangan dan memiliki informasi untuk menentukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Selain itu, orang yang terpelajar cenderung memiliki keterampilan pengelolaan uang yang lebih baik untuk mendukung keuangan mereka.

Financial Literacy Around The World Report yang menginterpretasikan hasil The S&P Global FinLit Survey (2014) menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada negara berpenghasilan tinggi. Selain itu, masih terdapat perbedaan antara tingkat literasi keuangan yang rendah pada perempuan serta yang berpenghasilan rendah dan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.

masyarakat yang memahami dengan baik dan inklusif secara finansial pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi.

Kondisi kesehatan keuangan masyarakat Indonesia

Berdasarkan hasil riset *Financial Fitness Index (2021)*, menunjukkan skor indeks yang maksimal 100, hanya mencapai 37,72. Angka tersebut masih tergolong rendah bagi kondisi kesehatan keuangan Indonesia. Angka tersebut dihitung dari empat area yaitu dasar keuangan, keamanan keuangan, pertumbuhan keuangan dan kebebasan keuangan. Berdasarkan keempat area tersebut, dasar keuangan masyarakat Indonesia sudah mencapai angka tertinggi. Berbeda dengan area keamanan keuangan yang masih terbelah rendah. Serta angka yang sangat rendah berada pada area kebebasan keuangan dan pertumbuhan keuangan. Sehingga, perlu upaya untuk memenuhi segala kebutuhan dalam keluarga, seperti menabung, memiliki sumber dana sampingan apabila kehilangan sumber dana pokok. Pada akhirnya, keluarga dapat memastikan sumber keuangan akan terurus apabila nanti meninggal dunia.

Mari diskusikan!

Berdasarkan penelitian, tiga dari empat area keuangan, yaitu pada area kondisi kesehatan keuangan, keamanan keuangan, kebebasan keuangan masih tergolong rendah tapi tergolong tinggi pada area dasar keuangan.

Jika dalam hal dasar keuangan Indonesia sudah mencapai angka yang tinggi, lantas apa yang membuat Indonesia masih ketinggalan dalam hal kondisi kesehatan, keamanan dan kebebasan

Dikutip dari merdeka.com, alasan Indonesia masih tertinggal dalam hal kesehatan keuangan, keamanan keuangan dan kebebasan keuangan adalah karena asupan literasi keuangan yang diterima oleh masyarakat tergolong kurang maksimal dan cenderung ketinggalan zaman atau tidak mengikuti zaman. Misalnya dalam pengelolaan materi pembelajaran, anak sekolah dasar dalam belajar masih menggunakan ilustrasi gambar buah untuk penjumlahan satu tambah satu dst. Sedangkan di luar negeri sudah menggunakan teknologi keuangan. Jadi, memang sudah terlatih dengan mata uang dan sebagainya.

Selain itu, yang menjadikan literasi keuangan Indonesia tergolong rendah adalah karena kurangnya minat baca masyarakat, nilai kompetensi membaca ini juga menjadi salah-satu yang berada di peringkat memprihatinkan. Literasi di bidang matematika juga yang merupakan faktor berpengaruh dalam hal ini, namun menjadi peringkat 72 dari 78 negara berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment.

Berikut beberapa alasan yang menjadi penyebab rendahnya penggunaan layanan jasa keuangan Indonesia:

1. Masyarakat banyak yang unbanked
Faktanya, saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses perbankan padahal sudah memenuhi syarat usia. Berdasarkan beberapa informasi, sekitar 40-60% dari populasi masyarakat Indonesia merupakan *unbanked*
2. Fokus pada masyarakat perkotaan
Masyarakat pedesaan biasanya kesulitan dalam mengakses layanan keuangan, berdasarkan beberapa informasi menyebutkan bahwa penyedia layanan peer to peer lending yang tersedia, 85% hanya memfokuskan layanan pada masyarakat yang tinggal di Jakarta atau pulau Jawa, 15%nya untuk masyarakat luar pulau Jawa.
3. Biaya jasa yang tinggi
Banyak masyarakat Indonesia yang tidak rela menggunakan penyedia jasa keuangan karena biaya jasa yang relatif mahal sehingga merasa enggan mengambil atau menerima jasa dari lembaga atau institusi keuangan.
4. Masih mengandalkan pertemuan fisik
Ini merupakan salah-satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama mereka yang tinggal di pedesaan karena kurang nyaman berurusan dengan aplikasi digital.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat akan tetapi tingkat kemiskinan menurun, kok bisa?

Pesatnya Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan pesatnya peningkatan banyaknya tenaga kerja. Berdasarkan teori empiris, terbukti bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) bagian yang terbaik untuk menciptakan output atau hasil produksi dan SDM yang berkualitas dapat terlibat dalam pembangunan perekonomian untuk meningkatkan pendapatan negara.

Sejak Indonesia mengadakan sensus pertama pada tahun 1961, populasi terus meningkat. Selama periode 2010-2020, tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1,25% per tahun. Tercatat pada tahun 2020, penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk di seluruh negeri menurun 0,2% dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 sebesar 1,4%.

Penyebaran penduduk Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa, walaupun secara geografis luas wilayahnya hanya kisaran 7% dari keseluruhan wilayah Indonesia. Pulau Jawa merupakan tempat bagi 151,59 juta penduduk atau 56,10% dari populasi Indonesia. Penduduk terbesar kedua terdapat di pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta jiwa atau 21,68%. Sedangkan Pulau Sulawesi memiliki sebaran sebesar 7,36%, Pulau Kalimantan memiliki sebaran 6,15%, dan wilayah Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing-masing 5,54% dan 3,17%.

Meskipun penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan, angka kemiskinan justru mengalami penurunan meski sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2014, 2015 dan 2020. Namun, faktor tersebut tidak menampik bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan orang Indonesia meningkat seiring berjalannya waktu.

Karena peningkatan kesejahteraan tersebut, mendorong peningkatan produk dan layanan keuangan masyarakat Indonesia.

Apa yang terjadi pada Produk Domestik Bruto (PDB) akibat Peningkatan penduduk di Indonesia?

Beberapa aspek penting yang menjadi penentu kualitas pembangunan yaitu aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Kualitas pembangunan bisa dilihat dari peningkatan jumlah penduduknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk merupakan subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Artinya, penduduk dapat menjadi unsur penggerak pembangunan sekaligus penikmat hasil dari pembangunan. Maka, tidak heran jika jumlah penduduk berdasarkan profil demografi Indonesia dapat menjadi pendorong strategi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, peningkatan jumlah penduduk sekaligus menjadi sebuah tantangan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk yang memadai.

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia mengakibatkan terjadinya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan PDB per kapita masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Oleh karena itu, potensi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan manfaat dari produk dan layanan keuangan di masa depan diperkirakan semakin besar. Peningkatan tersebut dapat mendorong sektor jasa keuangan untuk menciptakan dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang lebih beragam sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus meningkat.

Kemajuan PDB Indonesia tidak lepas dari peran dan kontribusi penting sektor jasa keuangan Indonesia melalui perantara keuangan. Sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai penyedia utama modal untuk membiayai perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan ketika terjadi kapasitas perekonomian dibanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan peningkatan kapasitas ekonomi terjadi jika terdapat investasi baru dalam perekonomian.

Salah satu kunci kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan perekonomian yaitu melalui lembaga perantara keuangan dan perluasan akses keuangan dengan sektor jasa keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan peranan dalam mempertahankan kestabilan perusahaan jasa. Sehingga akan mendorong pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

Siapa yang berperan penting di masa yang akan datang?

Taukah kamu?

Hasil sensus penduduk tahun 2020 menyatakan bahwa penduduk Indonesia merupakan generasi yang didominasi oleh generasi Z (27,94 %) dan Milenial (25,87%).

Tahun 2020 menjadi tahun usia produktif bagi seluruh kelompok Generasi X dan Milenial, dan generasi Z akan berada dalam kelompok usia produktif beberapa tahun ke depan. Dengan ini, mereka diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Dominasi generasi muda juga menjadi nilai tambah bagi

demografi Indonesia serta peluang dan tantangan dalam mencapai transformasi digital baik dari segi literasi keuangan maupun penyediaan produk dan layanan di industri jasa keuangan.

Berdasarkan Youth Finsight Survey pada tahun 2018, generasi milenial berpotensi besar dalam layanan keuangan digital, yaitu 95% memiliki smartphone dan 49% telah menggunakan internet banking.

Data Boston Consulting Group (BCG) memperkirakan populasi MAC (Middle-Class and Affluent Customer) Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 141 juta jiwa atau 64% dari total populasi Indonesia saat ini. Selanjutnya, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) di Indonesia tahun 2018 menggambarkan bahwa 52% pelajar peserta survei PISA di Indonesia pernah melakukan pembayaran menggunakan gadget. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pelajar Indonesia sangat terbiasa dengan keuangan digital dan edukasi keuangan yang dilakukan harus mengutamakan pendekatan berbasis digital dari pembelajaran online, pemanfaatan jejaring sosial, dan platform digital sejenis lainnya.

Peran Industri keuangan untuk perekonomian Indonesia

Peran industri keuangan

- **Pasar saham**
- **Dana pension**
- **Asuransi**

Dalam mendukung kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan ekonomi, salah satu peran industri jasa keuangan diantaranya adalah menyalurkan pinjaman bank yang mencapai Rp 5.640,9 triliun pada tahun 2020. Di sisi lain, pusat keuangan sebagai salah satu alternatif sumber peminjaman uang besar-besaran juga mengalami peningkatan, keuntungan dalam bisnis pasar saham mencapai Rp6.968,94 triliun di tahun yang sama meningkat 10,63% dibandingkan tahun 2019. Selain itu, produk-produk baru seperti Equity Crowdfunding (ECF) atau Securities Crowdfunding (SCF) juga telah dikembangkan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dan sektor ekonomi lainnya yang masih terbatas perkembangannya karena sulitnya akses permodalan. Oleh karena itu, SCF menjadi harapan baru bagi perkembangan

UMKM dan dunia usaha di Indonesia. Selain menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dan UMKM, SCF juga merupakan alat investasi dengan potensi pengembalian yang menjanjikan. SCF menawarkan berbagai macam keamanan seperti saham, obligasi dan sukuk sehingga investor dapat menyesuaikan profil risiko mereka. Dengan SCF, investor dan pihak yang membutuhkan dana dapat dengan mudah dipenuhi melalui platform online. Investor akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil dari keuntungan perusahaan yang dibagikan secara berkala.

Di sisi lain, peran sektor dana pensiun dan asuransi yang juga meningkat menjadi Rp295,04 triliun dan Rp362,01 triliun pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia mulai menyadari penggunaan produk keuangan untuk proteksi dan investasi hari tua.

II. TEORI-TEORI KONTEMPORER LITERASI KEUANGAN

A. Konsep Literasi Keuangan

Mari diskusikan

Terjadi pergeseran konsep literasi keuangan di berbagai negara, sehingga definisi literasi keuangan dalam SNLKI 2013 perlu disesuaikan.

a. Berikut dipaparkan literasi keuangan di berbagai negara

1. Asia Pasifik, Timur Tengah dan Afrika (APMEA)

Di Asia Pasifik, Timur Tengah dan Afrika, peningkatan literasi keuangan untuk konsumen perempuan terdiri atas manajemen keuangan dasar, perencanaan keuangan dan investasi.

2. Australia

Australia menjadikan literasi keuangan sebagai salah-satu kurikulum untuk pendidikan yang diajarkan kepada siswa maupun tenaga pendidik. Sistem literasi keuangan yang dimiliki oleh Australia adalah Kerangka Kerja Literasi Konsumen dan Keuangan Nasional dan Strategi Literasi Keuangan Nasional. Materi literasi keuangan ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan, misalnya untuk siswa sekolah menengah, dibimbing dalam membuat keputusan keuangan tentang membeli smartphone, mengamankan pekerjaan pertama, membeli mobil pertama mereka, memiliki rumah sendiri dan merencanakan usaha kecil. Selain itu, mereka juga mempelajari tentang pajak dan perencanaan pensiun, seperti pengetahuan dasar pajak dan perencanaan pensiun, pentingnya membayar pajak, dan manfaat sistem pajak bagi masyarakat.

3. Belgia

FSMA-Belgia (Layanan Keuangan dan Administrasi Bisnis) bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman keuangan penabung dan investor, sehingga penabung perseorangan, pemegang saham, orang-orang yang diasuransikan dan investor memiliki posisi dan hubungan yang lebih baik dengan lembaga keuangan. Dengan begitu, produk keuangan yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka tidak akan dibeli. FSMA Belgia

berinisiatif memimpin literasi keuangan di tingkat Eropa melalui program pendidikan keuangan, Wikifin yang memiliki pada tiga pilar utama: inisiatif untuk publik, kemitraan sekolah dan Lab Wikifin baru.

4. Britania Raya

Di Britania Raya, ada lembaga khusus bernama Consumer Financial Education Body (CFEB) yang berperan dalam pengembangan literasi keuangan. CFEB adalah badan independen yang didirikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada April 2010. Lembaga ini bertugas mengembangkan pendidikan keuangan untuk konsumen di Britania Raya sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah keuangan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan.

5. Amerika Serikat

Komisi Pendidikan dan Literasi Keuangan telah didirikan oleh Departemen Keuangan Amerika Serikat berdasarkan *The Fair and Accurate Credit Transaction Act* (FACT atau FACTA) tahun 2003. Misi mereka adalah mengembangkan situs web pendidikan keuangan nasional (MyMoney.gov) dan strategi pendidikan keuangan nasional. Sedangkan visinya adalah mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan bagi semua individu dan keluarga di Amerika Serikat, yang telah dicapai melalui berbagai program, seperti menetapkan arahan strategis untuk kebijakan, pendidikan, praktik, penelitian dan koordinasi sehingga seluruh masyarakat Amerika dapat membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tepat.

Program literasi keuangan juga telah dimulai oleh beberapa universitas di Amerika Serikat. Misalnya, program Literasi Keuangan Financial Cents yang secara kolaboratif dilaksanakan oleh mahasiswa Northern Illinois University (NIU) dan dengan Junior Achievement,, sebuah perusahaan dan organisasi lokal yang menyediakan pendidikan bisnis di semua tingkat kontinum P20 dari prasekolah hingga tingkat pascasarjana. . Kami juga merencanakan berbagai kegiatan pendidikan untuk siswa dan guru P20 setempat. B. Presentasi kelas, sosialisasi melalui organisasi kemahasiswaan, lokakarya, permainan kuis trivia interaktif.

6. India

Menabung dalam bentuk tunai atau barang merupakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat India dari generasi ke generasi, baik secara tradisional maupun non-tradisional. Selama berabad-abad, jenis tabungan favorit mereka adalah emas dan tanah. Meski menggunakan pendekatan informal, namun kesadaran akan inklusi keuangan telah dimulai sejak 1950. Puncaknya dimulai pada tahun 2005 melalui bimbingan dari Reserve Bank of India (RBI). Reserve Bank of India didukung oleh berbagai organisasi seperti National Bank for Agriculture and Rural Development (NABARD) dan bank-bank komersial. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah India telah berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi keuangan warganya melalui berbagai lembaga seperti RBI, Securities and Exchange Board of India (SEBI), NABARD, State Bank of India dan lain-lain. RBI telah memelopori "Proyek Literasi Keuangan" dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang konsep bank sentral dan perbankan umum ke berbagai kelompok sasaran. Tautan di situs web milik RBI yaitu "Pendidikan Keuangan" menyediakan informasi bergaya kartun tentang dasar-dasar perbankan, keuangan, dan perbankan sentral untuk anak-anak dari segala usia.

b. Bagaimana dengan Indonesia?

Di Indonesia sendiri dilakukan penyesuaian atas literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK baik dalam SNLKI (Review 2017) maupun aturan yang mengatur tentang upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan. definisi literasi keuangan telah ditingkatkan dengan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan tentang lembaga keuangan, produk dan layanan. Secara memadai, definisi yang disebutkan menjadi:

"Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen. Literasi keuangan untuk kemakmuran"

B. Keadaan literasi keuangan di Indonesia

Tahukah kamu?

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan penduduk di seluruh dunia, terutama di negara berkembang masih kurang.

Financial well-being dan literasi keuangan adalah dua faktor penting yang menentukan kualitas hidup individu. Faktor ini menjadi kendala karena tidak dapat mengatasi kerumitan keuangan dan tidak dapat mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kebutuhan karena kurang memadainya informasi

yang dimiliki (Vitt, et al., 2000).

Warning!

kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan pilihan dan keputusan keuangan yang buruk, pada akhirnya dapat menyebabkan konsekuensi keuangan dan kondisi ekonomi yang merugikan.

Tren terkini dalam industri keuangan dan jasa semakin menekankan pentingnya literasi keuangan. Miller et al (2009) menyebutkan bahwa literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan konsumen dalam

membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Konsumen yang pengetahuan dan keterampilan keuangannya baik akan memilih produk dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan mereka. Peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan akan mendorong kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

Shankari, et al (2014) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat yang tinggi dapat mendorong persaingan antar Pelaku Usaha Jasa Keuangan untuk lebih berinovasi dan meningkatkan efisiensi produk dan layanan jasa keuangan. Hal tersebut menjadi suatu kontribusi pada pengembangan sistem keuangan dan keberlanjutan ekonomi. Shankari, et al juga menambahkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas mekanisme pengaturan sistem keuangan, karena literasi keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara Pelaku Usaha Jasa Keuangan dengan konsumen yang pada akhirnya dapat mengurangi fraud dan kegagalan pasar keuangan. Masok (2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadikan konsumen lebih berhati-hati dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan serta semakin *aware* terhadap ketentuan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan.

a. Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan masyarakat memproduksi barang dan jasa lebih banyak, hal ini merubah kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik pada periode tertentu.

Tahukah kamu?

Tingginya Pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam menyerap tenaga kerja sehingga berkurangnya tingkat pengangguran.

Tolak ukur yang menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang menghitung total hasil kerja dalam perekonomian (Kira, 2013). Berdasarkan data BPS 2019, PDB per kapita selama 10 tahun terakhir cenderung meningkat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan.

b. Ketika pertumbuhan ekonomi dan tingkat literasi keuangan tidak seimbang

Mari diskusikan

Hasil SNLIK 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat (financial literacy) adalah 38,03%, yaitu hanya sekitar sepertiga penduduk Indonesia yang berpendidikan baik. Sedangkan cakupan keuangan sebesar 76,19% dan masih didominasi oleh penggunaan produk dan jasa keuangan di sektor perbankan. Peningkatan pendapatan penduduk tidak diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Hal ini karena kesalahan manajemen keuangan ketika orang-orang di kota besar lebih mementingkan memuaskan keinginan daripada memuaskan kebutuhan. Adapun faktor seperti gengsi dan kekuasaan adalah faktor dianggap harus diperhitungkan. Reputasi kekuasaan bukan satu-satunya penyebab kesulitan keuangan. Adapun faktor lain seperti sikap, norma subjektif, kemampuan mengendalikan perilaku, niat dan hati nurani adalah faktor utama yang membantu seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut data BPS, dalam 11 tahun sejak tahun 2003, keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (marginal propensity to save) cenderung menurun, sedangkan keinginan masyarakat untuk mengonsumsi cenderung meningkat.

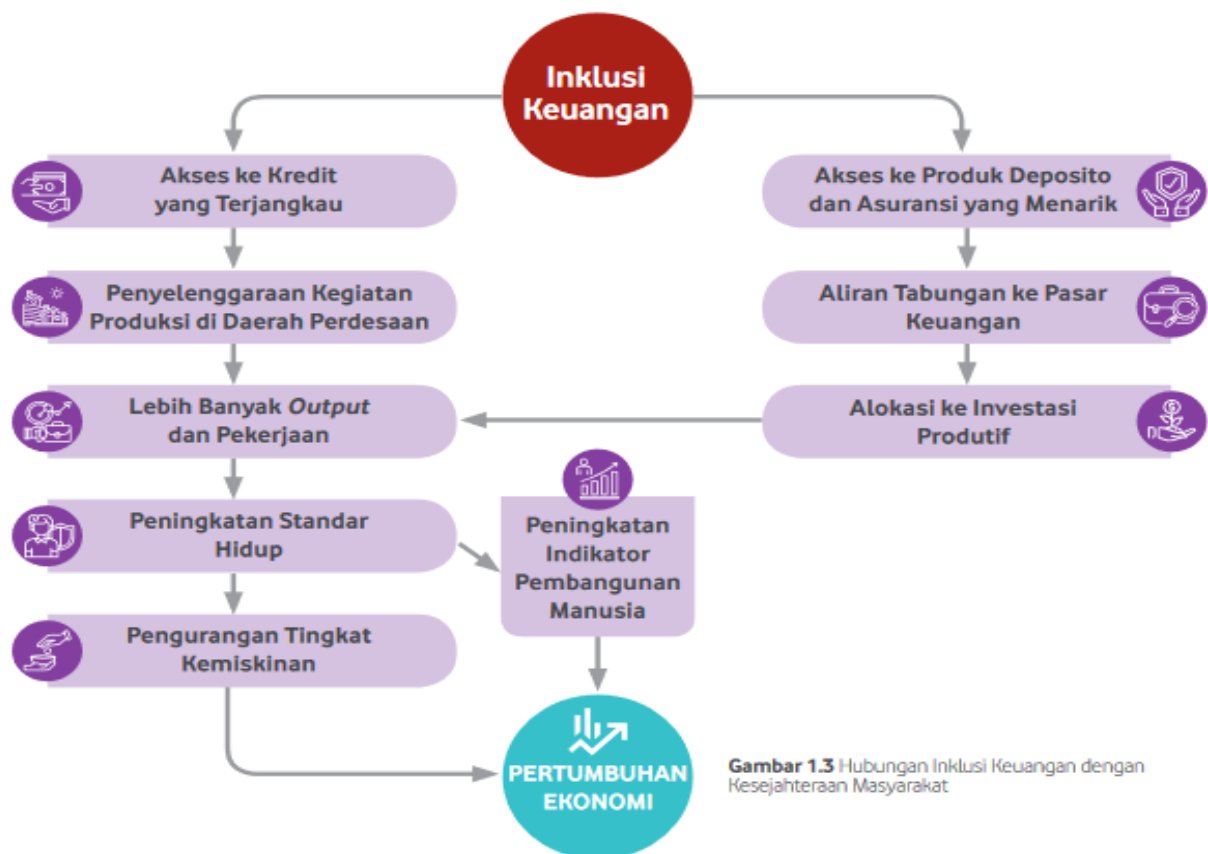
Keberadaan pandemi Covid-19 memengaruhi sistem kerja ekonomi dunia dan Indonesia. Keadaan yang dipenuhi ketidakpastian ini ikut menguji daya tahan keuangan (financial resilience) di berbagai sektor. Kesiapan masyarakat untuk menghadapi keadaan yang tidak pasti di tengah pandemi diuji dalam hal mempertahankan kemampuan untuk mengatasi dampak guncangan ekonomi. Riset Asian Development Bank (ADB) Institute berjudul *Building Financial Resilience Through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub Saharian Africa* mengemukakan bahwa untuk membangun ketahanan keuangan, dimulai dengan pengetahuan keuangan yang baik. Literasi keuangan yang baik memengaruhi perilaku dan cakupan keuangan dan dapat meningkatkan ketahanan keuangan yang memberi dampak pada kemajuan ekonomi.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh institut Asian Development Bank dalam membandingkan hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dengan beberapa

indikator pembangunan keuangan di beberapa negara Asia-Pasifik dan diterbitkan pada tahun 2015 dengan judul “*Financial Education in Asia : Assesment and Recommendations*” , menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang terus berkembang antara pendapatan per kapita dengan pertumbuhan ekonomi. Di beberapa negara seperti Jepang, Korea, Australia dan Selandia Baru ditemukan bahwa PDB per kapita yang tinggi selalu dibarengi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan. Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, maka masyarakat lebih pandai dalam mengatur keuangan keluarga agar lebih optimal. Keterampilan dalam mengatur keuangan akan membantu masyarakat dalam memahami dunia perekonomian yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan positif dengan PDB per kapita dan pertumbuhan ekonomi dan keuangan.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dibutuhkan hubungan timbal balik yang positif dari pemakaian produk dengan pengelolaan keuangan. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Berdasarkan Sethi dan Ascharya (2018), literasi dan inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (meningkatnya standar hidup dan penurunan tingkat kemiskinan) yang digambarkan melalui bagan



Gambar 1.3 Hubungan Inklusi Keuangan dengan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya inklusi keuangan, memudahkan masyarakat untuk memiliki akses kredit, deposito dan asuransi, pelayanan kegiatan produksi di daerah pedesaan, tabungan serta investasi yang aktif sehingga meningkatkan output dan pekerjaan yang berdampak positif pada

peningkatan standar hidup masyarakat, indicator pembangunan sumber daya manusia, pengurangan tingkat kemiskinan dan terjadilah pertumbuhan ekonomi pada Negara.

Menurut Sethi dan Ascharya (2018), kebijakan literasi keuangan akan mendorong demand-side partisipasi masyarakat dalam menggunakan fasilitas produk dan layanan jasa keuangan. Kebijakan inklusi keuangan berupa peningkatan kapasitas, akses, distribusi dan diversifikasi segmentasi produk akan menyebabkan peningkatan supply-side partisipasi masyarakat dalam menggunakan fasilitas dan layanan produk dan jasa keuangan.

Secara umum, pendekatan strategi nasional terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu memberikan pelayanan dan penyediaan produk yang tepat, keuangan yang bertanggung jawab melalui edukasi keuangan yang melindungi konsumen.

c. Pertumbuhan ekonomi yang masih belum merata antara si miskin dan si kaya

Isu ketimpangan ekonomi antara keluarga miskin dan keluarga kaya adalah suatu permasalahan yang berbeda dengan isu pertumbuhan ekonomi. Namun perbaikannya bisa dibarengi. Menurut survei Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 0,4% karena pendapatan total kelompok kaya 20% meningkat sebesar 5%. Sebaliknya, ketika pendapatan kelompok miskin 20% meningkat 5%, ekonomi tumbuh 1,9%. Sebaliknya, di negara-negara dengan ketimpangan kesejahteraan yang parah, konflik dapat terjadi 1,6 kali lebih banyak.

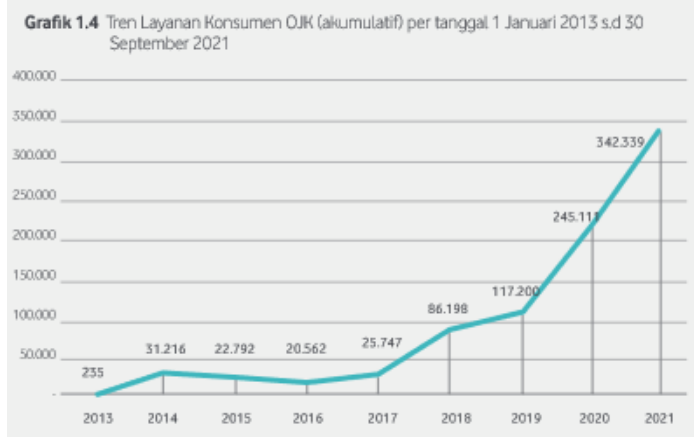
Upaya yang harus ditempuh

Adapun upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada keluarga miskin yaitu dengan ikut berpartisipasi pada keseimbangan pengelolaan keuangan, mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengelolaan keuangan dan memudahkan sistem untuk mendapatkan modal usaha. Salah satu cara peningkatan keuangan keluarga miskin yaitu dengan memberinya pinjaman. Baik dalam bentuk usaha mikro maupun makro. Hal tersebut dapat menjadikannya pengusaha yang tangguh serta bisa menjadi sumber pengembangan usaha bagi orang lain. Sehingga kehidupannya dapat meningkat melalui pinjaman untuk investasi atau model kerja. Hal ini dapat menjamin kesejahteraan masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi meningkatkan perekonomian.

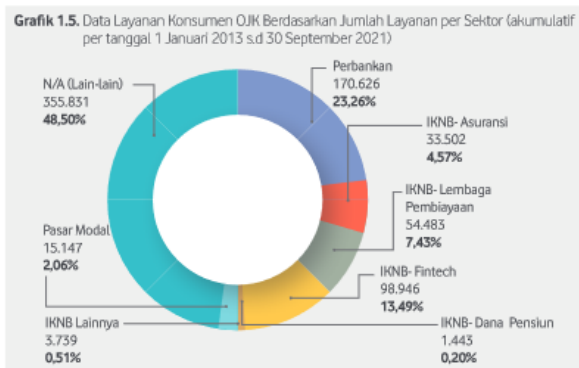
d. Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan Perlindungan Konsumen

Tahukah kamu?

Berdasarkan statistik kumulatif layanan konsumen OJK (data 1 Januari 2013 - 30 September 2021), menunjukkan tren layanan konsumen OJK, baik permasalahan, informasi maupun pengaduan, cenderung meningkat. Berarti pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mulai meningkat tahun 2013, 2016 sampai 2019.



Semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap inklusi keuangan serta produk dan layanan keuangan, semakin tinggi pula pertanyaan dan permintaan informasi mengenai produk dan layanan keuangan tersebut.



Dilihat dari sektor berdasarkan Grafik 1.5, permintaan jasa konsumen tertinggi terdapat pada sektor lain-lain (48,50%), perbankan (23,26%) dan IKNB Fintech (13,49%), sedangkan permintaan layanan konsumen terendah terkait sektor IKNB Dana Pensiun (0,20%), IKNB – Lainnya (0,51%) dan Pasar Modal (2,06%).

Kondisi ini sama halnya dengan tingkat literasi keuangan di Indonesia yang tinggi di sektor perbankan dan tingkat literasi keuangan terendah adalah sektor pasar modal.

Warning!

Tren ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dasar saja tidak cukup menjadi modal untuk mengakses produk dan layanan keuangan, mengingat semakin kompleks dan canggihnya produk dan layanan keuangan saat ini.

Oleh karena itu, dalam menghadapi produk dan layanan keuangan yang semakin canggih, materi tingkat pemula, menengah, dan lanjutan perlu disesuaikan demi meningkatkan literasi keuangan.

Tabel 1.2 Data 5 Jenis Produk per Sektor Keuangan yang Paling Sering Diadukan (per tanggal 1 Januari 2013 s.d 30 September 2021)

No.	Sektor				
	Perbankan	IKNB-Asuransi	IKNB-Pembiayaan	Pasar modal	Fintech
1.	Kartu Kredit	Asuransi berjangka (Term Life)	Pembiayaan konsumen	Saham konvensional	Penerima pinjaman dana
2.	Kredit Konsumsi	Asuransi jiwa seumur (Whole Life)	Kredit kendaraan bermotor	Reksa dana konvensional saham	Pemberian pinjaman dana
3.	Kredit Modal Kerja	Asuransi Unit Link	Kredit konsumsi	Reksa dana	Kredit tanpa agunan
4.	Tabungan	Asuransi jiwa kredit	Penerima pinjaman dana	Transaksi efek	Pembiayaan konsumen
5.	Kredit Kepemilikan Rumah/Apartemen	Asuransi kesehatan	Sewa guna usaha	Obligasi	Kredit konsumsi

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap sektor menunjukkan 5 jenis produk yang sering digunakan. Data tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyusun materi pengelolaan keuangan. Untuk menggunakan produk layanan jasa keuangan dengan baik maka materi pengelolaan keuangan dapat disusun berdasarkan hal-hal yang menjadi awal timbulnya perdebatan antara konsumen dan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).

e. Isu-isu Terkait Literasi Keuangan secara Global

Upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat menjadi isu utama di berbagai belahan dunia. Situasi ini akan mendorong negara-negara untuk menyiapkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangannya dengan menyusun strategi literasi keuangan nasional. Pada tahun 2015 saja, 59 negara/lembaga pemerintah menerapkan strategi literasi keuangan nasional dengan melihat data dari Organization for Economic Co-operation and Development's International Network on Financial Literacy (OECD/INFE). Indonesia juga akhirnya mengumumkan strategi nasionalnya dan menerbitkan kembali versi terbaru dari strategi nasional pertama yang sebelumnya telah dikeluarkan.

Langkah yang diambil oleh Berbagai Negara

- **Malaysia**

Malaysia mengumumkan literasi keuangan nasional Strategi 2019-2023 pada Juli 2019. Strategi ini dimulai dengan mengacu pada hasil Survei Permintaan Kapasitas dan Inklusi Keuangan 2018 yang dilakukan oleh Bank Negara Malaysia yaitu Financial Capability and Inclusion Demand Survey. Studi menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk perbaikan terkait dengan kenaikan keuangan. Pendekatan yang dipilih untuk menerapkan strategi

nasional ini antara lain memperkuat kemitraan publik-swasta, komunikasi dan penjangkauan yang efektif, memfasilitasi perubahan perilaku, dan meningkatkan akses ke produk dan layanan keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, Malaysia juga telah menyusun peta jalan selama lima tahun yang terdiri dari lima prioritas strategis dan setiap rencana aksi, yaitu :

- Mengenalkan nilai-nilai sejak dini (Nurture Values from Young)
- Meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber-sumber manajemen keuangan
- Menanamkan perilaku dan praktik terkait literasi keuangan kepada kelompok masyarakat sesuai segmennya (parallel structure)
- Mempopulerkan perencanaan keuangan jangka panjang dan masa pensiun
- Membangun dan mempertahankan kesejahteraan (building and safeguarding wealth)

- **Hongkong**

Melalui Strategi Literasi Keuangan 2019 yang diumumkan pada awal tahun, Hong Kong mengumumkan rancangan Strategi Literasi Keuangan Nasional sebagai tindak lanjut dari Strategi Literasi Keuangan Hong Kong 2015. Tujuan dari strategi nasional ini adalah untuk melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keuangan, dan menciptakan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat pendidikan keuangan untuk mencapai hasil yang optimal. Sasaran dari strategi ini adalah lima kelompok masyarakat yang terdiri dari anak sekolah, pemuda, penduduk usia kerja, orang tua, dan kelompok berpenghasilan rendah, minoritas, imigran, pekerja asing, dan difabel. Lima tujuan yang diharapkan dari strategi ini adalah mapan secara kebebasan finansial, tabungan untuk masa pensiun, pengelolaan keuangan, ketahanan finansial, dan menentukan produk keuangan yang tepat.

- **Spanyol**

Salah-satu negara di benua Eropa yaitu Spanyol termasuk negara yang menerapkan strategi literasi keuangan sejak tahun 2008. Pada tahun 2018, The National Securities Market Commission (CNMV) dan Bank of Spain sebagai otoritas pasar modal dan Bank Sentral Spanyol menerbitkan Strategi Nasional edisi baru yang disebut Rencana Edukasi Keuangan 2018-2021. Strategi ini merupakan kelanjutan dari Rencana Edukasi Keuangan 2008-2012 dan Rencana Edukasi Keuangan 2013-2017. Tujuan dari Strategi Nasional literasi keuangan Spanyol terbaru ini adalah untuk memungkinkan masyarakat Spanyol membuat keputusan keuangan yang memenuhi karakteristik, kebutuhan dan harapan individu dan keluarga agar terhindar dari resiko keuangan. Sasaran dari strategi literasi ini adalah anak sekolah, pelajar, pengusaha, pekerja Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pekerja sektor keuangan, pensiunan, orang-orang yang berisiko mengalami kehilangan kontak dan komunikasi dengan orang lain dan kelompok, dan banyak lagi. Secara umum, strategi yang ditempuh Spanyol dalam edisi terbaru ini meliputi penyesuaian sosialisasi dan transformasi digital rencana edukasi keuangan untuk menjangkau masyarakat rentan dan seluruh masyarakat Spanyol.

- **Zambia**

Zambia dari kawasan benua Afrika merupakan salah satu negara yang baru saja mengumumkan strategi literasi keuangan nasional kedua. Strategi Nasional Literasi Keuangan Zambia 2019-2024 yang bertujuan untuk tercapainya tujuan literasi keuangan ditahun 2030 bagi seluruh masyarakat Zambia. Strategi Nasional Literasi Keuangan tahap kedua ini lebih diutamakan

pada anak-anak, remaja, dewasa. Program dirinci dalam strategi. Struktur koordinasi yang diatur dalam strategi nasional ini juga menarik, setiap rencana aksi yang dibuat akan didampingi oleh berbagai kementerian terkait. Arah literasi keuangan dipimpin oleh kementerian keuangan yang dalam praktik pelaksanaannya, kementerian dan lembaga terkait berperan penting dalam pelaksanaan program Strategi Nasional.

- **Kanada**

Kanada meluncurkan Strategi Literasi Keuangan Nasional pertamanya dari tahun 2015 hingga tahun 2019, yang disebut "Strategi Nasional untuk Literasi Keuangan Kanada". Strategi ini dimulai setelah the Canadian Financial Capability Survey (CFCS) dilakukan pada tahun 2014. Visi Strategi Literasi Keuangan Nasional Kanada 2015-2019 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial semua warga Kanada. Visi ini memiliki tiga prinsip dasar: mendorong masyarakat untuk mengelola uang dan utang dengan bijak, merencanakan keuangan untuk menabung di masa depan, dan mencegah masyarakat dari penipuan dan penyalahgunaan keuangan. Dalam hal ini, mengerahkan dan mendorong partisipasi seluruh kalangan untuk meningkatkan literasi keuangan. Strategi literasi keuangan nasional Kanada menyasar kelompok penduduk dewasa, remaja, orang tua, penduduk asli Kanada, penduduk berpenghasilan rendah, dan imigran. Yang menarik dari strategi Kanada adalah bahwa setiap program dirancang untuk memenuhi kebutuhan, seperti Small Change App untuk penduduk berpendapatan rendah, Money Matters untuk penduduk asli Kanada, dan Talk With Our Kids About Money Day (TWO KAM) untuk penduduk usia muda.

- **Australia**

Australia telah menetapkan kebijakan literasi keuangan dalam National Financial Literacy Strategy (NSFL) 2014-2017. hal ini meliputi 5 prioritas, yaitu:

- Mengembangkan kurikulum Pendidikan terkait edukasi keuangan;
- Meningkatkan penggunaan sumber, alat, dan informasi yang imparial dalam melaksanakan literasi keuangan;
- Memberikan bantuan dan dukungan program layanan jasa keuangan kepada kelompok-kelompok menengah ke bawah (disadvantaged and/or vulnerable individuals);
- Memperkuat koordinasi dan partnership yang efektif; dan
- Meningkatkan riset, pengukuran, dan evaluasi tingkat literasi keuangan.

Australia memberikan dukungan dan informasi tentang rencana keuangan masa depan bagi penyandang disabilitas melalui National Disability Insurance Agency (NDIA). Kelompok perbankan di Australia dan Selandia Baru juga telah membuat program MoneyMinded. Ini adalah program pendidikan keuangan yang mencakup topik-topik seperti keterampilan penganggaran, pengaturan tabungan, dan penggunaan dana produktif. Selain itu, kelompok lansia Autism Spectrum Australia memiliki program yang disebut "Launchpad", sebuah portal situs literasi keuangan untuk kelompok masyarakat Australia yang menderita autisme.

Langkah cerdas Negara maju

Selain itu, beberapa negara telah memperkenalkan program/kegiatan edukasi keuangan bagi kelompok berkebutuhan khusus, seperti: Amerika Serikat, menyediakan pendidikan keuangan melalui posting-an rutin di situs web yang bisa diakses kelompok penyandang disabilitas

tertentu melalui Pusat Nasional Kepemimpinan dalam Ketenagakerjaan dan Kemajuan Ekonomi Penyandang Disabilitas (LEAD). Misalnya, sekelompok orang penyandang disabilitas tertentu yang disiapkan video dengan transkrip untuk penyandang tunanetra dan video dengan subtitle bagi penyandang tunarungu. Selain itu, Institut Nasional Penyandang Disabilitas (NDI) bertujuan untuk memastikan kelompok penyandang disabilitas dapat membuat keputusan keuangan, meningkatkan stabilitas keuangan dan dukungan kesejahteraan bagi mereka.

Keadaan Literasi keuangan bagi penyandang disabilitas di Indonesia

Tahukah kamu?

Menurut survei PSLD, 94% penyandang disabilitas tidak mencatat keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya 6% yang mencatat keuangan hariannya dengan baik. Akibatnya, rencana keuangan dan persiapan mereka untuk penyandang disabilitas tidak direncanakan dengan baik. Menurut penelitian Center for Disability Studies and Services, 50% penyandang disabilitas tidak memiliki tabungan, 48,98% memiliki tabungan, 70,45% yang memiliki tabungan tidak pernah menggunakan jasa keuangan, dan sisanya 29,55% memiliki tabungan. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan.

Mari diskusikan!

Program keuangan yang dirancang khusus oleh beberapa Negara untuk penyandang disabilitas adalah langkah cerdas agar literasi keuangan dapat menyentuh masyarakatnya secara menyeluruh.

Apakah Indonesia telah melangkah ke tahap tersebut?

Tahun 2014 program pelatihan dan pembuatan buku panduan untuk *financial literacy* bagi penyandang disabilitas telah digalangkan. Disusul pada tahun 2015, OJK menyelenggarakan kegiatan sosialisasi serta pelatihan Literasi Keuangan bagi insan disabilitas di wilayah Jawa

Fakta ini menunjukkan bahwa program sosialisasi literasi keuangan untuk penyandang disabilitas belum dilakukan secara menyeluruh. Masyarakat penyandang disabilitas yang berada di daerah-daerah tertentu belum tersentuh oleh teori keuangan. Selain itu, sosialisasi dalam bentuk buku panduan hanya dapat ditangkap oleh beberapa penyandang disabilitas khusus.

III. PERKEMBANGAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA

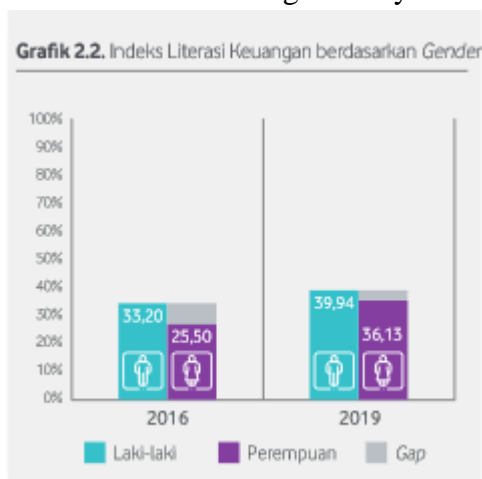
A. Indeks Literasi Keuangan

Indeks literasi keuangan dipengaruhi beberapa factor

- gender
- strata wilayah
- Wilayah
- Profesi
- Usia
- Tingkat pendidikan
- Socio-Economic Status Ekonomi Sosial (SES)
- Sektor iasa keuangan

Well literate atau Melek huruf merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Terkait hal ini OJK melaksanakan survei nasional setiap tiga tahun yang diselenggarakan dari tahun 2013, 2016 dan yang paling baru 2019. Survei nasional ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia dan hasil survei menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang melek huruf dari tahun ke tahun.

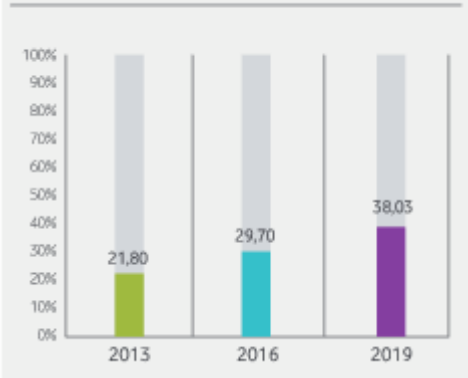
Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar



38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang Melek Huruf. Hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan survei sebelumnya, yaitu 29,7% pada tahun 2016 dan 21,8% pada tahun 2013. Meskipun menunjukkan peningkatan, namun di sisi lain data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum melek huruf. Mengacu pada data Indeks Literasi Keuangan tahun 2019 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 orang, sekitar 62 orang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap dan perilaku yang benar dalam mengakses produk dan layanan keuangan pada

lembaga jasa keuangan formal.

Grafik 2.1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013-2019



a. Berdasarkan gender

Dilihat dari pengelompokan riwayat hidup masyarakat, indeks literasi keuangan orang Indonesia juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, misalnya dari sisi jenis kelamin terjadi peningkatan Indeks literasi keuangan laki-laki dari 33,2% (2016) menjadi 39,9 % (2019), serta perempuan dari 25,5% (2016) menjadi 36,13% (2019) . Hasil ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019, kesenjangan angka melek huruf antara laki-laki dan perempuan semakin menyempit dengan

selisih 3,81% dibandingkan tahun 2016 sebesar 7,70%. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan indeks literasi keuangan perempuan karena menurut sensus 2020, populasi perempuan di Indonesia adalah 9, 2%, kira-kira sama dengan 50,58% laki-laki.

b. Berdasarkan strata wilayah

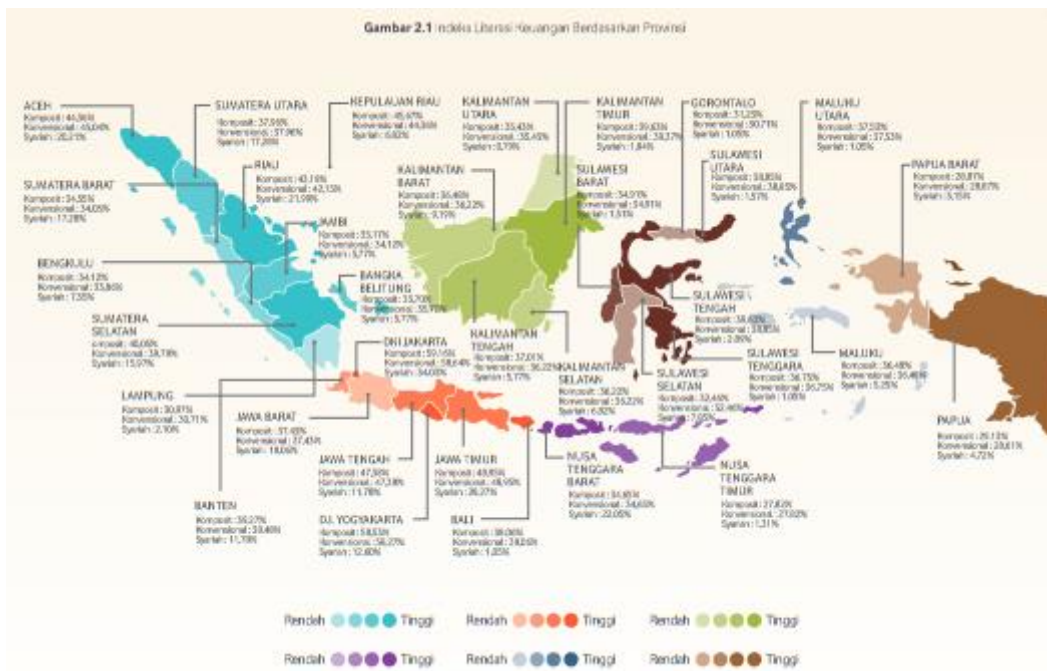
Grafik 2.3 Indeks Literasi Keuangan berdasarkan Strata Wilayah



Pada

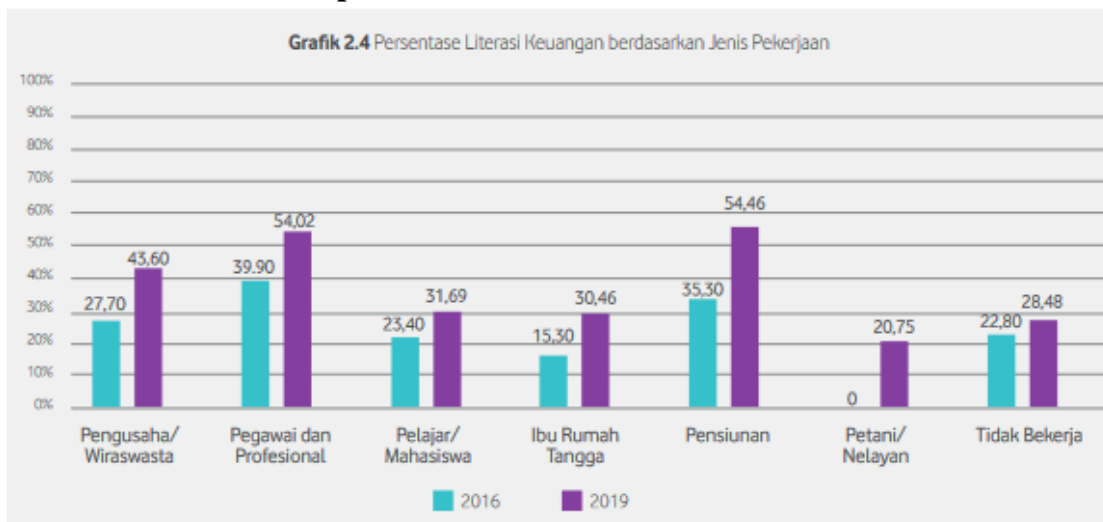
SNLIK 2019, indeks literasi keuangan diukur berdasarkan kelas penduduk di pedesaan dan perkotaan. Di setiap provinsi dipilih 1 (satu) kota untuk mewakili wilayah perkotaan dan 1 (satu) kabupaten untuk mewakili wilayah pedesaan (kecuali provinsi DKI Jakarta). Akibatnya, indeks literasi keuangan berbasis kelas pedesaan dan perkotaan meningkat dari 2016 ke 2019, tetapi indeks literasi keuangan pedesaan pada 2019 lebih rendah dari indeks literasi keuangan pedesaan kelas. (38,03%).

c. Berdasarkan provinsi



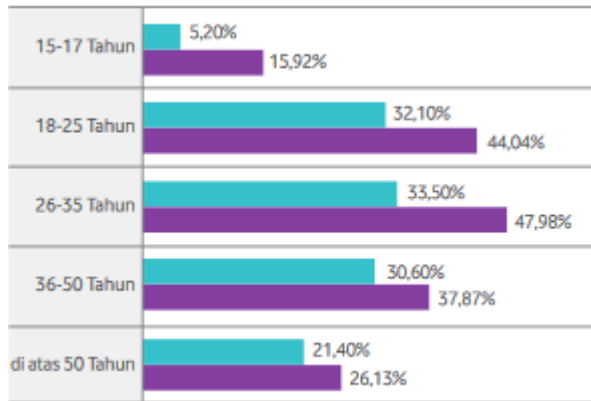
Berdasarkan data indeks literasi keuangan menurut provinsi, terlihat adanya disparitas yang besar antara indeks literasi keuangan di setiap provinsi, di mana provinsi dengan indeks literasi keuangan tertinggi adalah DKI Jakarta (59,16%), terendah adalah Nusa Tenggara Timur (27,82%). Terdapat 13 provinsi dengan indeks literasi keuangan di atas pada indeks literasi nasional (38,03%), antara lain Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, sedangkan 21 provinsi lainnya berada di bawah indeks literasi keuangan nasional.

d. Berdasarkan profesi



Untuk memetakan literasi keuangan menurut jenjang karir, dihitung persentase literasi keuangan dengan membandingkan jumlah masyarakat yang melek keuangan dengan total masyarakat untuk setiap jenis pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2016 hingga 2019 peningkatan tingkat literasi keuangan untuk semua kategori pekerjaan, peningkatan terbesar terjadi pada pensiunan (naik 19,16).%) dan yang terkecil terjadi pada pengangguran (naik 5,68%). Klasifikasi petani/nelayan tidak diperhitungkan dalam SNLIK 2016.

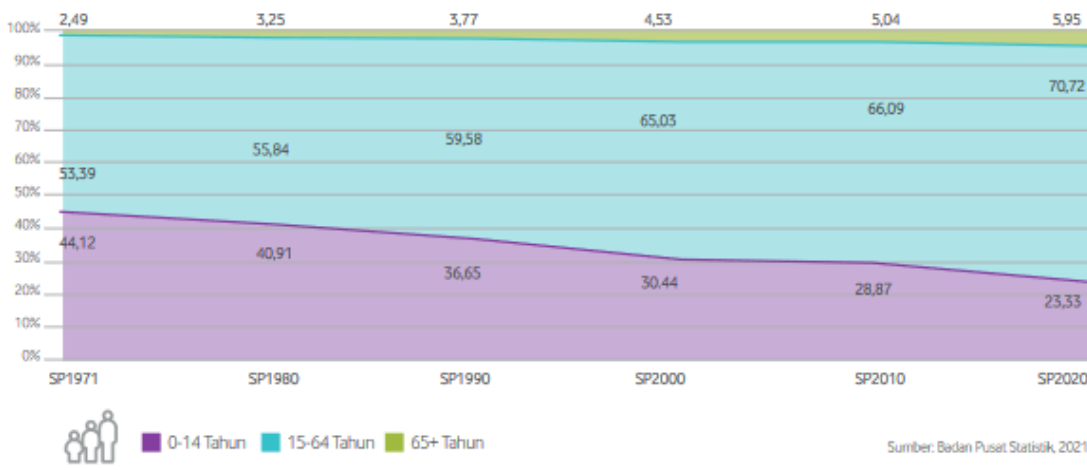
e. Berdasarkan usia



Tingkat literasi keuangan berdasarkan usia dalam SNLIK 2019 menunjukkan data yang sama seperti pada SNLIK 2016, di mana kelompok umur 26-35 memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi, diikuti oleh dengan kelompok umur 18-25, 36-50, dan di atas 50 tahun. Sedangkan kelompok berusia 15-17 memiliki tingkat literasi keuangan terendah. Dari tahun 1971 hingga 2020, populasi penduduk pada kelompok usia produktif terus meningkat, untuk itu, upaya

peningkatan angka melek huruf pada kelompok usia produksi (15-64 tahun) perlu dilakukan untuk kemajuan ekonomi dan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pengetahuan akan literasi keuangan untuk setiap jenjang kelas meningkat dari tahun 2016 hingga 2019. Sedangkan pengetahuan yang lebih rendah dimiliki masyarakat lulusan SD, baik siswa SD dan SMP lebih rendah sebesar (38,03%) dari indeks literasi keuangan nasional.

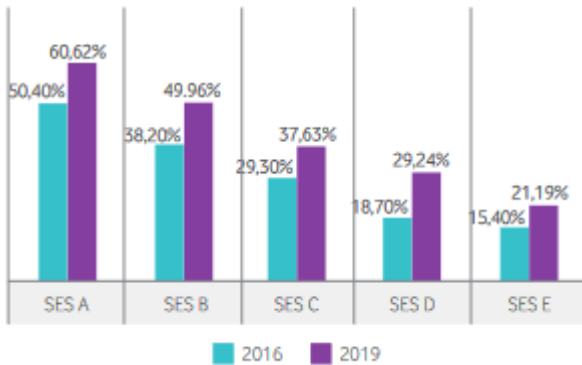
Grafik 2.6 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 1971- 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

f. Berdasarkan Socio-Economic Status Ekonomi Sosial (SES)

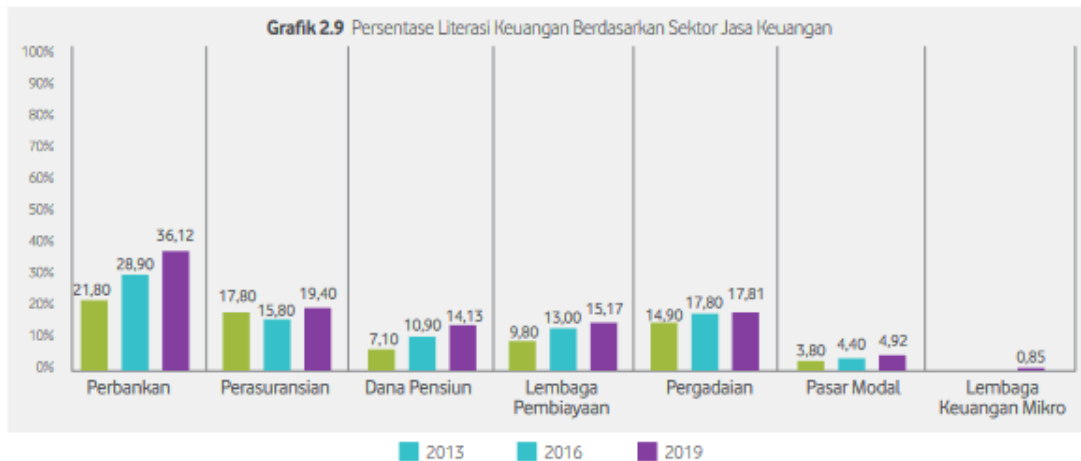
Grafik 2.8 Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Socio-Economic Status (SES)



Masyarakat diklasifikasikan kedalam 5 (lima) kelompok yakni SES A,B,C, D dan E. Adapun deskripsi dari kelima kelompok ini sebagai berikut :

- SES A : Pengeluaran per bulan di atas Rp3.500.000,-
- SES B : Pengeluaran per bulan antara Rp2.500.000,- s.d. Rp3.500.000,-
- SES C : Pengeluaran per bulan antara Rp1.500.000,- s.d. Rp2.499.000,-
- SES D : Pengeluaran per bulan antara Rp500.000,- s.d. Rp1.499.999,-
- SES E : Pengeluaran per bulan di bawah Rp500.00,-

g. Berdasarkan sektor jasa keuangan



Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia juga meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam SNLIK 2019, semua industri mengalami peningkatan dibandingkan survei 2016. Industri dengan tingkat literasi keuangan tertinggi adalah perbankan (36,12%) dan terendah adalah lembaga keuangan mikro (LKM) dengan 0,85%. khusus untuk LKM, tingkat literasi keuangan tidak diukur dalam survei tahun 2013 dan 2016.

Tahukah kamu?

Ada 5 produk/layanan jasa keuangan yang paling banyak diketahui masyarakat Indonesia! Diantaranya tabungan, transfer BPJS jaminan kesehatan, deposito dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Jika dilihat dari sisi produk layanan jasa keuangan, produk yang paling banyak diketahui oleh masyarakat adalah produk perbankan. Pada sisi lain produk layanan dan jasa lainnya yang diketahui masyarakat bervariasi, seperti produk perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pergadaian dan pasar modal. Akan tetapi, produk perbankan tetap mendominasi literasi keuangan. Sehingga,

perbankan syariah dan produk layanan jasa keuangan lainnya berada di posisi paling bawah dan belum terlalu diketahui oleh masyarakat.

B. Sikap dan Perilaku Keuangan

Upaya yang ditempuh masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan

- Menabung
- Tetap bekerja

Tujuan keuangan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya:

- Biaya hidup hari tua

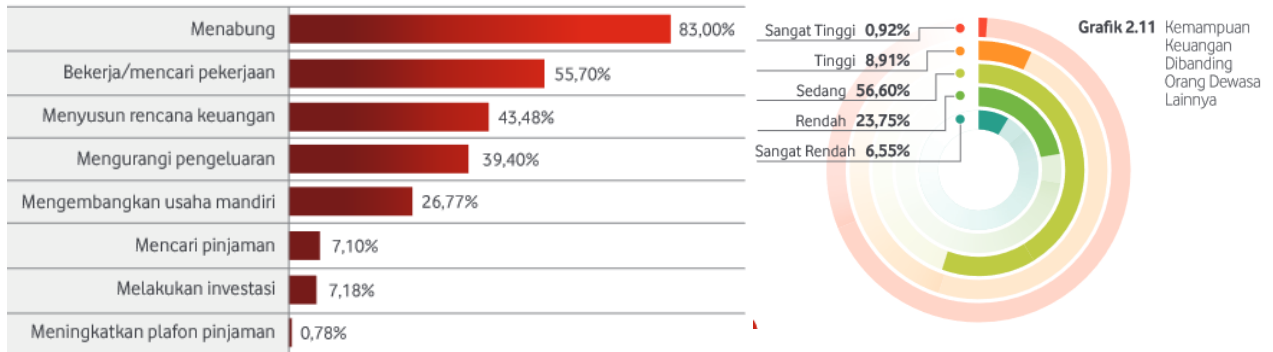
SNLIK 2019 mengukur beberapa indikator yang menjelaskan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Dari total 12.773 masyarakat, 11.345 (88,82%) memiliki tujuan keuangan yang jelas. Ini berarti pola perilaku masyarakat Indonesia dalam menetapkan tujuan keuangan telah berubah. Menurut survei SNLIK 2016, masyarakat Indonesia cenderung merencanakan keuangan mereka untuk jangka pendek, seperti memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dan mempertahankan mata pencaharian (69%). Sedangkan ditahun 2019, sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mulai menghadapi pengelolaan keuangan jangka panjang. Sekitar 39,50% masyarakat memilih tabungan hari tua sebagai tujuan ekonominya, dengan tujuan ekonomi sebesar 20,68% untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dan untuk menunjang kehidupan sebesar 4,68%. masyarakat Indonesia tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi untuk kebutuhan yang bervariasi seperti yang terlihat

pada Tabel 2.2.

No	Tujuan Keuangan	Persentase
1	Mempersiapkan hari tua	39,50%
2	Membayar biaya pendidikan	25,71%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	20,68%
4	Sekedar mempertahankan hidup	4,68%
5	Membeli rumah	4,29%
6	Memenuhi biaya kesehatan	3,08%
7	Melunasi utang	1,82%

Berdasarkan data SNLIK 2019, telah ditemukan mayoritas masyarakat memilih menabung (83,00%), disusul bekerja/berburu pekerjaan (55,70%) sebagai upaya mencapai tujuan

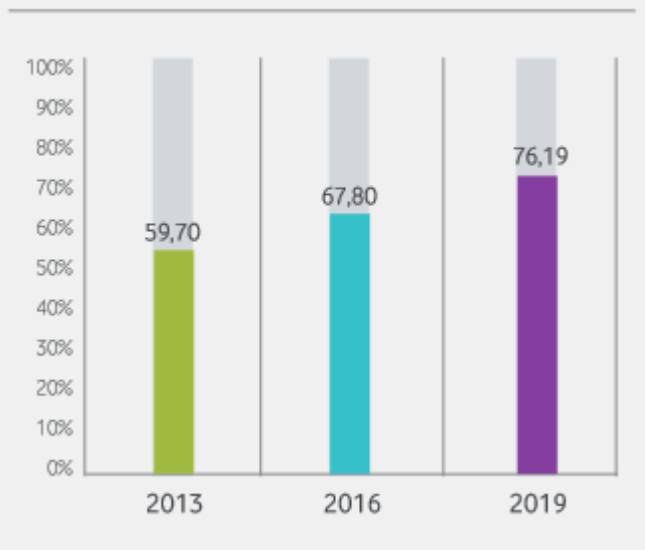
keuangan yang mereka pilih. Penilaian masyarakat terhadap diri mereka sendiri dalam kemampuannya mengelola keuangan, menunjukkan hasil sebagian besar masyarakat yang mengatakan bahwa mereka memiliki keterampilan keuangan sedang atau normal dibandingkan dengan orang dewasa lainnya, sedangkan sejumlah besar masyarakat mengakui bahwa tingkat keterampilan keuangan mereka rendah.



C. Indeks Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

Grafik 2.12 Indeks Inklusi Keuangan Tahun 2013-2019



layanan jasa keuangan sesuai dengan a, inklusi keuangan adalah kondisi di terhadap berbagai layanan keuangan

OJK juga melakukan pengukuran pada kondisi inklusi keuangan melalui SNLIK sejak tahun 2013 hingga 2019. Penentu indeks inklusi keuangan adalah penggunaan produk dalam 1 (satu) tahun terakhir. Berdasarkan data, terjadi peningkatan indeks inklusi keuangan dari tahun ke tahun. Indeks inklusi keuangan tahun 2019 sebesar 76,19%. Ini berarti dari 100 orang, sekitar 76 orang memiliki akses layanan keuangan. Hasil Indeks Keuangan Inklusif 2019

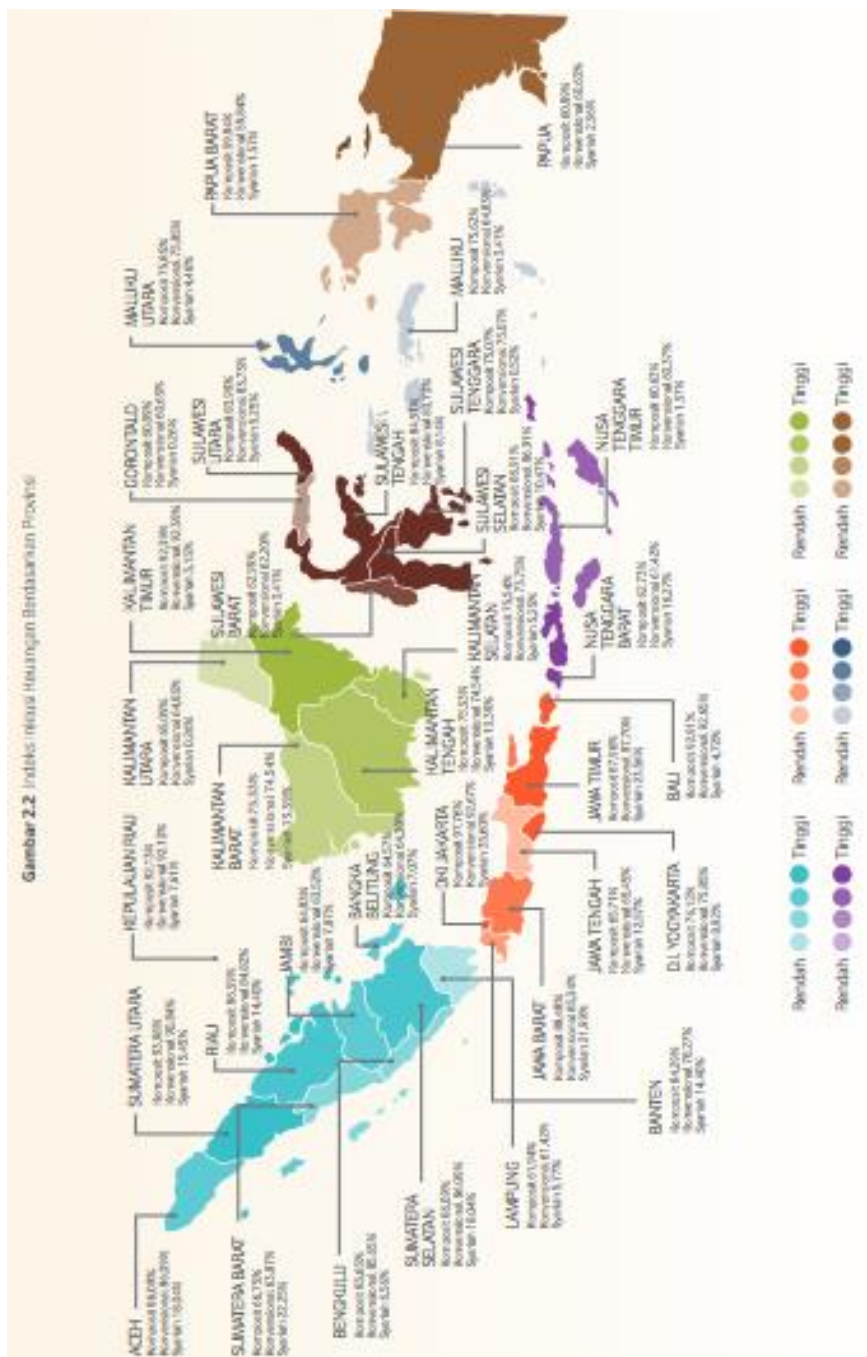
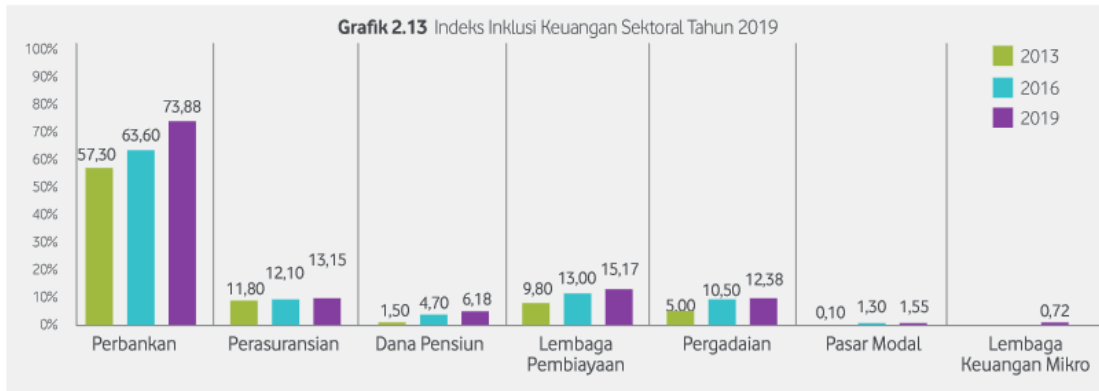
melampaui target pemerintah yang diumumkan dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), yang menargetkan indeks keuangan inklusi adalah 75% pada 2019.

Warning!

Saat ini, inklusi keuangan lebih mendominasi dari pada literasi keuangan yang dimiliki masyarakat.

Perbedaan yang cukup besar antara literasi (38,03%) dan inklusi keuangan (76,19%), artinya untuk setiap orang per 100 orang, ada sekitar 76 orang yang memiliki tingkat inklusi keuangan tetapi hanya sekitar 38 orang yang hanya mengetahui teori tentang keuangan. Selanjutnya, dalam survei

ini juga diketahui bahwa rata-rata jumlah produk/jasa keuangan yang digunakan oleh masyarakat umum adalah 2 (dua) produk/jasa.



a. Apakah gender mempengaruhi pemahaman seseorang akan literasi keuangan?

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi. Pada tahun 2016, indeks inklusi keuangan laki-laki sebesar 69,6% dan meningkat menjadi 77,2% di tahun 2019. Sedangkan wanita sebesar 66,2% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 75,2% pada tahun 2019.

Data Global Findex yang diterbitkan oleh Bank Dunia juga menunjukkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Menurut data, 56% orang dewasa di dunia tanpa rekening bank adalah wanita. Secara keseluruhan, 72% pria memiliki rekening bank dibandingkan dengan 65% wanita. Hal serupa terjadi di negara berkembang, di mana 67% pria dan 59% dari wanita memiliki rekening bank.

Namun, fakta lain ditunjukkan oleh negara kita. Tidak seperti negara berkembang lainnya, di Indonesia, wanita lebih banyak memiliki rekening bank daripada pria. 51% Wanita memiliki rekening bank yang aktif, sedangkan 46% untuk laki-laki. Ini juga dikarenakan pembayaran program bantuan sosial pemerintah berupa bantuan tunai masuk ke rekening ibu rumah tangga untuk keluarga yang mendapatkan bantuan.

Data

terakhir dari FII menunjukkan sudah tidak ada perbedaan yang timpang pada tahun 2018, 55,6% wanita dan 55,7% pria sudah memiliki rekening Bank. Tetapi, data dari tahun 2016 hingga 2018, kepemilikan rekening bank wanita meningkat lebih cepat daripada pria. jumlah rekening bank dengan wanita mencapai 23,9%, sedangkan pria hanya mencapai 17,3%. Hal ini dikarenakan Bantuan non tunai pemerintah yang mengharuskan ibu (atau perempuan di rumah tangga) untuk menjadi penerima bantuan. Survei yang dirilis oleh Mircrosave pada tahun 2019 mencatat bahwa 96% dari penerima program Bantuan Pangan Non Tunai adalah sebanyak 16% perempuan kepala keluarga.

b. Pengetahuan Masyarakat mengenai Sektor Jasa Keuangan

Sebelum masyarakat memahami dan menggunakan produk dan jasa keuangan, mereka perlu mengetahui jenis-jenis lembaga keuangan formal dan informal, identifikasi lembaga jasa keuangan berizin dan tidak berizin, serta akses ke produk dan jasa keuangannya.

Industri perbankan (99,07%) merupakan industri yang paling diminati oleh masyarakat umum. Didukung oleh berbagai jaringan layanan perbankan yang menjangkau hampir di seluruh pelosok Indonesia. Selain itu, layanan keuangan industri perbankan memengaruhi hampir setiap transaksi keuangan yang dibutuhkan masyarakat umum. Mengikuti popularitas perbankan, ada sektor asuransi, pegadaian, lembaga keuangan, dana pensiun dan lembaga keuangan mikro. Industri pasar modal (13,97%) adalah industri yang paling kurang peminat.

Tahukah kamu?

Berdasarkan hasil survei tahun 2019, 91,87% masyarakat Indonesia yang disurvei dapat melakukan perhitungan aritmatika sederhana, hingga 24,00% memahami konsep nilai mata uang, dan

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat perlu mengetahui detail fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, biaya dan penalti, serta peluang untuk membeli instrumen dan layanan keuangan. Pengetahuan ini harus sejalan dengan kemampuan masyarakat melakukan perhitungan.

Selain itu, berdasarkan survei 2019, kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, pegadaian, dan asuransi relatif tinggi, masing-masing sebesar 82,55%, 21,91%, dan 10,44%. Namun demikian, untuk sektor pasar modal belum banyak diyakini oleh masyarakat, berbeda dengan sektor keuangan lainnya, keyakinan terhadap sektor pasar modal hanya sebesar 1,24%.

Produk layanan Perbankan

1. Tabungan
2. Tabungan wadiah/mudarobah
3. Deposito
4. Deposito mudarobah
5. Giro
6. Giro wadiah/mudarobah
7. Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank
8. Kredit atau pembiayaan dengan jaminan (Agunan)
9. Kredit tanpa agunan (KTA), Contoh: kartu kredit
10. Kredit usaha rakyat (KUR)
11. KUR Syariah
12. Kredit kepemilikan rumah/apartemen (KPR/KPA)
13. Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah
14. Kredit Pembiayaan Mikro (Kredit UMKM)
15. Pembiayaan Mikro Syariah
16. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB.KKM) dari Bank
17. Pembiayaan kendaraan bermotor dari bank syariah
18. Pembiayaan bagi hasil (Mudarobah masyarakat NMQ)
19. Pembiayaan sewa menyewa syariah
20. Pembiayaan jual beli syariah (Murabahah Salam stishna)
21. Gadai/Rahn dari bank syariah
22. Sewa/Ijarah di bank (safe deposit box)

Produk layanan Asuransi

1. Asuransi Jiwa
2. Asuransi Jiwa dengan Investasi (Unit Link/Bancassurance)
3. Asuransi Pendidikan
4. Asuransi Kesehatan (selain BPJS Kesehatan)
5. Asuransi TLO atau all risk/komprehensif untuk kendaraan bermotor
6. Asuransi Harta Benda/Asuransi Kebakaran termasuk rumah berikut isinya, kios/toko/ruko, dan properti lainnya
7. Asuransi Kecelakaan Diri
8. Asuransi Perjalanan
9. Asuransi Pertanian/Nelayan/Peternakan (contoh: Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), Asuransi Nelayan
10. Asuransi Mikro (SiJempol, SiPeci)

Produk layanan lembaga pembiayaan

1. Pembiayaan/Leasing Mobil atau Motor
2. Kredit Barang Elektronik dan Alat Rumah Tangga

Produk layanan dana pensiun

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (Taspen, Asabri, Dapen Perkebunan, Dapen Telkom, dll)
2. Program Pensiun Iuran Pasti (DPLK Mandiri, DPLK Manulife, DPLK BRI, dll)

Produk layanan pengadaian

1. Pinjaman dengan Gadai Barang/Rahn/Marhun Bih (Perhiasan, Barang Elektronik, dll)
2. Pinjaman dengan Fidusia (barang bergerak yang digadaikan masih bisa digunakan oleh nasabah)
3. Investasi Emas/Logam Mulia

Produk layanan pasar modal

1. Saham
2. Reksadana
3. Obligasi/sukuk (SUN)

Produk layanan keuangan mikro

1. Tabungan/Pinjaman – LKM
2. Tabungan/Pinjaman - Koperasi LKM
3. Tabungan/Pinjaman -Baitul Maal wa Tamwil (BMT)
4. Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

Produk layanan LJK Formal lainnya

1. Tabungan/Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam (Non LKM)
2. Fintech - PinjamanOnline, sebagai investor
3. Fintech - Peer to Peer Lending
4. Fintech - PinjamanOnline, sebagai peminjam
5. Akun Pembayaran via ponsel (GoPay, OVO, Linkaja, dll)
6. Uang Elektronik (E-Money, Brizzi, Flazz, TapCash, dll)
7. Pinjaman ULaMM (Unit Layanan Masyarakat Modal Mikro)
8. Kredit Mikro Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) Perjalanan
9. Pembiayaan UMi (Ultra Mikro)

Pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan formal serta pemahaman karakteristik produk dan layanan jasa keuangan formal perlu dilengkapi dengan kemampuan dalam melakukan perhitungan. Berdasarkan hasil survei tahun 2019, sebanyak 91,87% masyarakat Indonesia yang menjadi responden mampu melakukan perhitungan aritmatika sederhana, sebanyak 24,00% memahami konsep nilai mata uang, dan sebanyak 41,55% memahami konsep bunga.

D. Ketahanan Keuangan

Tujuan akhir dari literasi dan inklusi keuangan adalah ketahanan keuangan di mana seseorang mampu menghadapi masalah finansial dan berbagai guncangan yang mungkin dihadapinya.

Tabel 2.11 Jangka Waktu Ketahanan Keuangan

No.	Jangka Waktu	Ketahanan Keuangan apabila Kehilangan Sumber Pendapatan Utama (tanpa meminjam uang atau pindah rumah)
1.	Kurang dari seminggu	19,20%
2.	Antara 1 minggu - 1 bulan	26,80%
3.	Antara 1 bulan - 3 bulan	18,00%
4.	Antara 3 bulan - 6 bulan	5,80%
5.	Lebih dari 6 bulan	8,60%
6.	Tidak tahu	19,90%
7.	Menolak menjawab	1,70%

Menurut survei literasi keuangan internasional yang dilakukan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dengan 1.000 masyarakat di Indonesia, 51,90% masyarakat mengatakan mereka percaya pada kemampuan perencanaan keuangannya setelah pensiun. Selain itu, 51,80% masyarakat mengaku telah mengeluarkan pengeluaran besar (setara dengan pendapatan satu bulan) dan menghadapinya tanpa bantuan (pinjaman). Mengenai periode ketahanan finansial, kebanyakan masyarakat mengatakan mereka hanya bisa bertahan kurang dari sebulan jika kehilangan sumber pendapatan utama tanpa mengambil

pinjaman. Hanya sekitar 8,60% masyarakat yang berpendapat bahwa dapat bertahan lebih dari 6 bulan jika kehilangan sumber pendapatan utama.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik, khususnya pengelolaan dana darurat.

Menurut laporan survei OECD, 46% masyarakat Indonesia mengakui bahwa dana darurat

Ketahanan keuangan juga dapat diantisipasi dengan melakukan perencanaan

keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat memasuki usia tua. Karena jika sudah pensiun akan mengakibatkan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan diperlukan sejak dini.

Berdasarkan SNLIK 2019, strategi yang paling banyak diterapkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun adalah tetap bekerja (7,75%), menarik tabungan (5 0,86%) dan bergantung pada pendapatan usaha (2,77%). Hanya 0,08% masyarakat yang diuntungkan dari penjualan aset keuangan. Padahal, jika dikelola dengan baik, aset keuangan dapat memberikan penghasilan tetap bagi masyarakat. Rendahnya penggunaan aset keuangan menyebabkan rendahnya kepercayaan terhadap kemampuan pengelolaan. Hanya 5,25% dari orang yang percaya bahwa mereka dapat mengelola aset keuangan mereka

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat terhadap Perluasan Akses Keuangan

Adanya hubungan positif antara indeks literasi keuangan dengan indeks inklusi keuangan membuat tingkat inklusi keuangan akan semakin tinggi karena inklusi keuangan yang meningkatkan literasi keuangan.

Untuk memetakan tingkat literasi dan inklusi keuangan negara, maka Indonesia dibagi menjadi empat kelompok negara bagian.



Kelompok 1 merupakan golongan provinsi yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan diatas indeks nasional yaitu provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, Riau, Aceh, Kep. Riau, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Banten, DKI Jakarta dan D.I Yogyakarta.

Kelompok 2 merupakan golongan provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan diatas indeks nasional tapi indeks inklusi keuangan dibawah indeks nasional meliputi jawa tengah.

Kelompok 3 merupakan golongan provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan diatas indeks nasional tapi indeks inklusi keuangan diatas indeks nasional meliputi provinsi Bengkulu, Sulawesi Selatan, Jawa Barat.

Kelompok 4 merupakan golongan provinsi yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan di bawah indeks nasional meliputi provinsi Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Papua, Lampung, Sulawesi Barat, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Maluku, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara.

a. Keadaan literasi dan inklusi keuangan Ibu kota

Tahukah kamu?

DKI Jakarta menjadi provinsi terbaik dalam pengembangan program inklusi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dan telah menerima penghargaan bernama TPAKD Award 2021 atau Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Award diterima

Adapun provinsi yang cenderung menjauh dari titik provinsi lain yaitu DKI Jakarta. Indeks literasi dan inklusi keuangan pada provinsi DKI Jakarta terbilang cukup tinggi. Literasi keuangan dan inklusi keuangan tertinggi di Jakarta, dengan tingkat literasi 40,0% dan inklusi keuangan 78,18%. Per November 2021, Bank DKI memiliki 1,2 juta rekening tabungan pelajar, dimana 1,09 juta pemegang KJP, 114.658 rekening tabungan

seederhana, 5.400 rekening tabungan non-seederhana dan non-KJP biasa I memiliki rekening tabungan. Bentuk inklusi keuangan di DKI Jakarta juga tercermin dari transaksi nontunai di bidang transportasi seperti: B. Gunakan Jakcar dan Jaklingko Trans Jakarta, Micro Trans, Angkutan Umum Jak Lingko, MRT Jakarta, LRT untuk menyambung ke kereta/rel di bandara. Pemprov DKI Jakarta dan Bank DKI juga berkontribusi dengan memberikan akses permodalan bagi para pelaku usaha yang tergabung dalam program Jakarta. Melalui program ini, para penggiat UMKM memiliki akses untuk berkolaborasi antara pemerintah negara bagian, komunitas pendidikan, komunitas bisnis, komunitas, lembaga, atau pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka dalam mengembangkan potensi bisnis.

b. Preferensi Masyarakat terhadap Produk dan Layanan Jasa Keuangan

Sebagian besar masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia cenderung memilih bank sebagai produk dan layanan jasa keuangan yang mereka gunakan

Dalam memilih produk dan layanan keuangan, masyarakat Indonesia memiliki pendapat yang berbeda. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih bank yang diikuti oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) resmi lainnya. Hal berbeda terjadi di Provinsi Banten dimana LJK resmi lainnya berada pada urutan awal dan bank di urutan kedua. Orang Indonesia juga cenderung menempatkan pensiun sebagai prioritas utama untuk produk dan layanan keuangan.

Alasan masyarakat memilih bank konvensional

Bank tradisional adalah bank yang melakukan kegiatan pengedaran dana sesuai dengan kesepakatan nasional dan internasional. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sektor ini sudah terpupuk dengan sendirinya. Selain itu, Bank tradisional menawarkan fasilitas yang sangat lengkap kepada nasabah mereka. Nasabah tidak hanya dapat menyimpan uang di bank, tetapi juga berkesempatan untuk melakukan berbagai transaksi lainnya. Jika nasabah membutuhkan uang segera, Bank selalu mempermudah mengambil uang yang telah disimpan untuk dapat ditarik di konter dan ATM. Kemudahan lainnya adalah pinjaman dan kredit, jika nasabah membutuhkan dana seperti dana usaha, nasabah bisa mengajukan pinjaman ke bank. Mengajukan pinjaman sangat mudah dan cepat. Keamanan uang juga sangat terjamin di bank. Bank menawarkan sistem pertahanan yang ketat sehingga nasabah tidak perlu khawatir tentang uang yang disimpan. Sistem keamanan bersifat fisik dan non fisik. Untuk sistem pengamanan non fisik, bank bekerja sama dengan LPS atau perusahaan penjamin simpanan.

c. Delivery Channel Produk dan Layanan Jasa Keuangan

Pengguna Delivery channel

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">- Gender- Tingkat pendidikan- Pengeluaran |
|--|

Untuk mempermudah akses masyarakat terhadap produk jasa keuangan, terdapat berbagai pilihan media yang dikenal dengan saluran distribusi (Delivery channel) produk dan jasa keuangan. Pada SNLIK 2019, dilakukan perhitungan berdasarkan persentase masyarakat yang tahu

tentang delivery keuangan dan persentase masyarakat yang menggunakan delivery channel. Hasil survei menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Delivery channel yang paling dikenal dan paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Anjungan Tunai Mandiri (ATM), berbeda dengan hasil survei sebelumnya dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menjadi delivery channel yang paling dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Saat ini masyarakat sudah jarang datang ke kantor LJK untuk memanfaatkan produk keuangan karena banyak produk yang dapat dibeli secara online. Selain itu, maraknya bank yang sudah menyediakan ATM di berbagai daerah, juga menjadi faktor mengapa semakin banyak orang yang mengenal dan menggunakan ATM.

ATM telah menjadi prioritas delivery channel yang dipilih oleh semua kalangan baik wanita maupun pria. Berdasarkan literasi keuangan, ATM menjadi pilihan yang paling disukai untuk melakukan transaksi keuangan. Sementara bentuk delivery channel lain seperti mobile application lebih banyak digunakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki pengeluaran ekonomi yang tinggi.

Data menunjukkan bahwa terdapat perubahan prioritas penggunaan jalur distribusi dalam pelaksanaan transaksi pada tahun 2019 masyarakat cenderung memilih ATM. Sedangkan pada 2016, LJK kantor sebagai saluran pengiriman yang paling dipilih. Selanjutnya, penggunaan saluran distribusi dalam bentuk digital sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengeluaran seseorang.

IV. Literasi Keuangan Digital

A. Pasar Offline dan Online, belanja dimana yang lebih menguntungkan?

Tahukah kamu?

Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan 'e-commerce' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1. Sementara Meksiko berada di peringkat kedua, dengan nilai pertumbuhan 59 persen.

Era industri 4.0 menjadi ajang persaingan produksi dari berbagai produsen di setiap pelosok negara. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya permintaan konsumen terkait pangan, pakan dan sandang. Banyaknya wirausaha yang membuka bisnis guna mencukupi kebutuhan pokoknya. Mulai dengan membuka pasar offline atau toko

hingga pasar online yang berbentuk *e-commerce* atau platform belanja online lainnya. Hal ini tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengusaha maupun pedagang. Selain itu, terbiasa dengan pasar offline tidak menghentikan penyebaran platform belanja online apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Semakin banyak platform belanja online seperti shopee, lasada, toko pedia dan lain-lainnya membuat masyarakat semakin mudah dalam melakukan jual beli barang. Berikut ini kelebihan dan kelemahan pasar offline dan online:

a. Kelebihan

Pasar offline	Pasar Online
Memiliki toko nyata	Lebih Praktis
Proses pembayaran lebih aman	Modal sedikit
hemat pengiriman	Jangkauan pemasaran lebih tinggi
Kurangnya pesaing	Karyawan sedikit
	Barang bervariasi

b. Kekurangan

Pasar offline	Pasar Online
Modal besar	Persaingan ketat
Waktu penjualan terbatas	Tidak mudah dipercaya
Jangkauan terbatas	Bergantung pada kualitas jaringan

B. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital

Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 pada pengguna internet di Indonesia sebesar 68,7% pengguna internet merasa aman untuk melakukan transaksi melalui internet dan hanya sebesar 5,3% yang merasa tidak aman. Pengguna internet di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan yang beragam terhadap informasi yang beredar di internet. Perbandingan masyarakat yang sebagian besar percaya, setengahnya percaya, dan sebagian kecil percaya dengan informasi di internet, masing-masing memiliki persentase yang tidak terlalu jauh berbeda, yaitu sebesar 26,1%, 27,5%, dan 27,8%. Hanya 5,5% pengguna yang meyakini bahwa informasi di internet semuanya dapat dipercaya, sedangkan 1,7% pengguna merasa bahwa informasi-informasi di internet sama sekali tidak dapat dipercaya.

Melihat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing, sudut pandang masyarakat terbagi menjadi dua. Masih ada yang menikmati berbelanja pada sektor pasar konvensional dimana proses memilih memilah barang, tawar menawar dan membayar dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli. Kegiatan tersebut membuat banyak masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap pasar offline karena tingkat kepercayaan 100%. Sedangkan pada pasar online, masih banyak konsumen yang kurang mempercayai dikarenakan tidak terjadinya proses tatap muka secara langsung antara penjual dan pembeli. Maraknya penipuan pasar online juga menjadi faktor utama kepercayaan masyarakat makin rendah. Beberapa contoh kasus yang sering terjadi adalah barang yang tidak sesuai dengan gambar yang disediakan oleh penjual pada katalog onlinenya dan banyaknya toko fiktif yang memiliki modus menjual barang, ketika konsumen telah mengirimkan uang, penjual tersebut menghilang dan tidak dapat dihubungi.

Akan tetapi, 5 tahun belakangan, ada banyak hal yang berubah pada pola hidup masyarakat karena internet semakin maju pesat. Internet mengubah banyak sudut pandang masyarakat dalam bersosialisasi. Hal yang tidak dapat dihindari akibat kemajuan teknologi adalah banyaknya aspek konvensional yang beralih ke sektor digital yang lebih modern dengan mengkolaborasi kemajuan teknologi, seperti aspek jual beli yang merupakan kegiatan lumrah masyarakat pada umumnya.

C. Perkembangan e-commerce di Indonesia

Tahukah kamu?

Berdasarkan hasil pendataan, sebanyak 45,30 usaha *e-commerce* di Indonesia mulai memanfaatkan internet pada rentang tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, usaha yang mulai memanfaatkan internet di tahun 2010-2016 sebanyak 28,06 persen, sedangkan yang baru mulai tahun 2019 sebanyak 25,11 persen dan yang mulai memanfaatkan internet sebelum tahun 2010 hanya sebanyak 1,53 persen.

Salah satu industri berbasis digital yang ikut terpengaruh adalah *e-commerce*. *E-commerce* atau *electronic commerce* merupakan perdagangan yang dilakukan secara online, sebagaimana transaksi yang bersifat tatap muka atau langsung, *e-commerce* pun mencakup proses promosi produk,

pembelian, dan pemasaran. Perbedaannya hanya melalui sistem yang digunakan, yaitu media elektronik atau internet. Dalam transaksi *e-commerce*, seluruh proses dilakukan secara elektronik, mulai dari pemesanan produk hingga pertukaran dan transfer dana. Dikutip dari kemkominfo 2019, Septriana Tangkary mengatakan bahwa “Indonesia merupakan negara 10 terbesar pertumbuhan '*e-commerce*' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1. Sementara Meksiko berada di peringkat kedua, dengan nilai pertumbuhan 59 persen.”

Berikut merupakan data perkembangan *e-commerce* di Indonesia berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik mulai dari tahun 2019-2021.

a. 2018

Nilai transaksi *e-commerce* menurut Lapangan usaha selama tahun 2018 lima besar nilai transaksi tertinggi terdapat pada lapangan usaha berikut:

- Aktivitas keuangan dan asuransi sebanyak 9,10 triliun rupiah;
- Industri pengolahan sebanyak 3,39 triliun rupiah;
- Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 1,39 triliun rupiah;
- Pendidikan sebanyak 960,43 miliar rupiah, dan
- Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebanyak 960,45 miliar rupiah.

Sementara nilai transaksi *e-commerce* terendah terdapat pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian dengan nilai transaksi 348,09 juta rupiah.

Selama tahun 2018, transaksi dari 13.485 usaha *e-commerce* sebanyak 24.821.916 transaksi dengan nilai transaksi yang mencapai 17,21 triliun rupiah. Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa rata-rata setiap usaha *e-commerce* melakukan transaksi selama tahun 2018 sebanyak 1.841 kali dengan rata-rata nilai transaksinya sebanyak 694 ribu rupiah.

b. 2019

UMKM digital di Indonesia masih tergolong rendah, usaha di Indonesia masih didominasi dengan jenis usaha konvensional.

Hasil survei *e-commerce* pada 2019 yang telah dilakukan dengan sampel sebanyak 3.504 masyarakat yang tersebar di 101 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa dari seluruh usaha yang dilakukan pendataan, hanya 15,08 persen yang merupakan usaha *e-commerce*.

c. 2020

Pada tahun 2020, pelonjakan atau penurunan UMKM digital tidak dapat diprediksi karena adanya UMKM digital yang baru tetapi diikuti juga dengan masalah UMKM digital yang berhenti beroperasi.

Survei *E-commerce* 2020 melibatkan 17.063 UMKM yang tersebar pada 34 provinsi di seluruh Indonesia sebagai responden. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil *E-commerce* pada tahun 2020 sebesar 99,64 persen. Dikarenakan pandemi covid 19, penyebaran e-commerce di Indonesia mengalami dinamika. Karena banyaknya UMKM digital yang baru dirintis akibat masyarakat yang dirumahkan dari tempat kerja sebelumnya. Akan tetapi UMKM digital yang baru merupakan pengganti dari UMKM digital yang tutup. Banyak UMKM digital yang tidak melanjutkan usaha mereka dikarenakan dampak covid 19 terhadap pendapatan dan minat terhadap usaha mereka yang makin menurun.

d. 2021

UMKM konvensional masih beroperasi secara dominan dibandingkan UMKM digital

Hasil Survei *E-commerce* 2021 menunjukkan bahwa dari seluruh usaha yang dilakukan pendataan, sampai dengan 31 Desember 2021 tercatat 25,25 persen melakukan kegiatan *E-commerce*, sementara sampai dengan 30 Juni 2021 tercatat 25,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada kenaikan, namun usaha yang menerima pesanan atau melakukan penjualan barang/jasa secara digital di Indonesia masih tergolong rendah, dan didominasi dengan jenis usaha konvensional. Survei *E-commerce* 2021 menunjukkan 1.774.589 usaha *E-commerce* (75,15 persen) dari total usaha *E-commerce* di Indonesia (2.361.423 usaha) persebaran usahanya masih terpusat di Pulau Jawa. Fenomena ini tentunya berkaitan dengan lokasi yang dekat dengan pusat perekonomian dan ketersediaan fasilitas pendukung usaha seperti akses internet yang memadai.

Tahukah kamu?

Mayoritas umur penanggung jawab/pemilik usaha *E-commerce* berada dalam rentang 35-44 tahun (33,07 persen) dan 25-34 tahun (24,79

Berbicara tentang *E-commerce*, pastinya akan terkait dengan generasi milenial. Sebutan generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980-1995 yaitu di saat teknologi sedang berkembang pesat. Yang pastinya, *e-commerce* saat ini menjadi ladang usaha yang harus digeluti oleh masyarakat sebagai penunjang untuk

menghadapi perkembangan globalisasi.

D. Apa itu Fintech?

Mengenai fintech, Schueffel (2016) berpendapat bahwa fintech adalah industri di mana teknologi menjadi platform utama dalam memfasilitasi kegiatan keuangan.

Teknologi yang terus berkembang di bidang keuangan yang mengakibatkan bermunculan banyak aplikasi inovasi di bidang jasa keuangan, misalnya alat pembayaran, alat peminjaman

dan lain-lain yang sudah mulai muncul di era digital saat ini. Salah satu inovasi yang ada di bidang keuangan yaitu teknologi keuangan (fintech). Teknologi yang terlibat dalam layanan keuangan, perkembangan teknologi keuangan saat ini.

Fintech adalah kombinasi antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah secara konvensional dalam melakukan bisnis atau aktivitas keuangan yang dulunya harus dilakukan secara langsung, sekarang dapat dilakukan dari jarak jauh dan hanya dalam beberapa menit. Menurut Bank Indonesia, Fintech adalah sistem teknologi keuangan yang dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan dalam menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan bisnis. Modus utama pengoperasian fintech ditekankan pada dua jenis aktivitas yang digunakan konsumen, yaitu aktivitas transaksi dan aktivitas penyediaan informasi. Fintech mengacu pada layanan keuangan berbasis teknologi dengan sistem yang kompleks dan antarmuka pengguna yang interaktif dalam menarik pelanggan yang disediakan oleh bisnis.

a. Pengaruh fintech pada literasi dan inklusi keuangan

Masalah atau peluang?

Secara umum, fintech menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi informasi serta keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lain. Pentingnya literasi keuangan menjadi tak terelakkan ketika situasi ekonomi dipertaruhkan. Masyarakat yang melek akan pengetahuan tentang literasi keuangan akan melakukan manajemen keuangan agar dapat menghindari kerugian jangka panjang. Para pelaku jasa keuangan, penyedia fintech, pemerintah, dan regulator harus berupaya dalam menyusun strategi bagaimana meningkatkan jumlah generasi muda yang melek finansial melalui teknologi yang semakin berkembang.

Pada masa yang akan datang, Indonesia memiliki banyak peluang emas dalam memanfaatkan keunggulan ekonominya melalui penggunaan bonus demografi dan tren perkembangan keuangan digital. Namun, masih banyak kaum milenial yang belum mampu memanfaatkan peluang ini. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan yang hanya 38,03% (OJK, 2019) berarti peluang ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga adanya fintech tersebut diharapkan dapat meningkatkan sistem perekonomian Indonesia.

Semakin besar jumlah transaksi keuangan pada perekonomian suatu negara, maka indeks literasi keuangan akan turut meningkat. Melalui teknologi keuangan (fintech) dapat memodernisasi layanan keuangan dan menyediakan layanan dan produk seperti pengelolaan kekayaan atau keuangan.

b. Layanan Keuangan Digital

Layanan keuangan digital adalah layanan keuangan yang mengandalkan teknologi digital untuk penyampaian dan penggunaannya oleh konsumen (World Bank, 2020). Keuangan digital mencakup semua produk, layanan, teknologi dan infrastruktur yang memungkinkan individu atau perusahaan memiliki akses ke pembayaran, tabungan, dan fasilitas kredit secara daring tanpa perlu mengunjungi cabang bank atau tanpa berurusan langsung dengan penyedia layanan keuangan (Ozili, 2018). Perkembangan layanan keuangan digital tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi finansial (fintech). Fintech hadir untuk mempermudah penyediaan

layanan keuangan agar dapat mengembangkan model bisnis, aplikasi, proses, dan produk baru atau yang sudah ada sebelumnya. Adapun istilah Inovasi Keuangan Digital (IKD), yaitu aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital (OJK, 2018). Beberapa kriteria IKD, diantaranya:

- a. bersifat inovatif dan berorientasi ke depan;
- b. menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama pemberian layanan kepada konsumen di sektor jasa keuangan;
- c. mendukung inklusi dan literasi keuangan;
- d. bermanfaat dan dapat dipergunakan secara luas;
- e. dapat diintegrasikan pada layanan keuangan yang telah ada;
- f. menggunakan pendekatan kolaboratif;
- g. memperhatikan aspek perlindungan konsumen dan perlindungan data.

Untuk mendukung inovasi keuangan digital Indonesia, OJK telah merancang rencana Aksi 2020 – 2024 dengan mengadopsi tiga strategi regulasi dan supervisi, yaitu tersedianya kerangka peraturan yang seimbang, regulasi yang gesit, dan pengawasan perilaku pasar.

Layanan fintech adalah cara yang efektif untuk Indonesia mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penyedia layanan fintech beroperasi melalui platform online guna menjamin kenyamanan para pengguna dengan menyediakan akses ke layanan fintech yang selalu dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama jaringan internet tersedia. Hal ini memungkinkan penyedia layanan keuangan membantu konsumen agar tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk melakukan transaksi keuangan.

Beberapa contoh layanan keuangan digital

- digital payment system
- peer to peer lending
- branchless banking.

1. Digital Payment System

Layanan keuangan digital ini menyediakan layanan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai (cashless). Kedua belah pihak baik pembayar maupun penerima pembayaran menggunakan media elektronik untuk menukar uang, beberapa contoh pembayaran tersebut

misalnya token listrik, pulsa, transportasi, makanan, serta hiburan.

2. Peer to Peer Lending

Peer to peer (P2P) lending adalah layanan jasa keuangan dalam hal pinjam meminjam dalam mata uang rupiah. Proses ini tentunya dilakukan secara online. Perusahaan yang bergerak

di

bidang P2P lending sebagai perantara secara digital melalui suatu platform tanpa melakukan penghimpunan dana secara fisik yang mempertemukan orang yang memberikan dana atau menginvestasikan dana yang dimiliki (investor) dengan orang yang membutuhkan dana (peminjam). Peminjam bukan hanya perseorangan namun juga banyak berasal dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memerlukan pendanaan secara cepat untuk jangka pendek.

3. Branchless Banking
- Branchless banking merupakan penyediaan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Branchless banking menjadi solusi bagi masyarakat yang belum mengenal, menggunakan, dan/atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya, misalnya karena bertempat tinggal di lokasi yang jauh dari kantor bank dan/atau adanya biaya atau persyaratan yang memberatkan.

Layanan keuangan digital diharapkan mampu meningkatkan inklusi keuangan sampai ke pelosok Indonesia, sehingga seluruh masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraannya melalui pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan. Segala aktivitas berupa pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah baru dalam layanan keuangan sangat dibutuhkan agar transformasi layanan keuangan digital mampu memainkan perannya sebagai katalisator peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

c. Konsekuensi Layanan fintech

- keamanan siber (cyber-security)
- perlindungan privasi konsumen
- pencurian uang (fraud)
- pembiayaan terorisme.

Walaupun dapat diakses dengan mudah, konsekuensi juga tidak dapat dihindari berupa adanya risiko yang lebih tinggi juga. Hal ini membuat pemanfaatan layanan fintech oleh masyarakat perlu diimbangi dengan pemahaman terhadap fungsi, manfaat, dan risiko layanan fintech, sehingga masyarakat memiliki kesadaran secara penuh terhadap layanan-layanan digital tertentu.

Untuk menghindari kerugian yang besar jika terjadi hal yang tidak diinginkan, cara dan proses penyelesaian pengaduan juga diketahui pasti oleh masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan regulasi yang mengatur aspek perlindungan masyarakat pengguna fintech.

E-commers dan e-wallet kini menjadi kebutuhan prioritas bagi sebagian orang. Terlepas dari berbagai kekurangannya. Pasar online dan dompet digital menawarkan berbagai macam kemudahan.

Kehadiran teknologi informasi di Indonesia telah diundangkan ke dalam Undang-undang No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Undang-undang No. 19 Tahun 2016 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Peranan UU ITE dalam aktivitas elektronik yang dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai penegak hukum pertama yang mengatur masalah transaksi

elektronik di Indonesia, dengan tujuan untuk menjamin kepentingan masyarakat tentang kepastian hukum dalam melakukan transaksi menggunakan media elektronik.

Internet dengan perkembangannya yang pesat telah menimbulkan berbagai polemik dan konflik hukum yang cukup serius bagi penggunaannya, selain itu kemunculan berbagai persoalan tidak terduga semakin memperburuk keadaan dengan munculnya masalah-masalah hukum seperti pencurian, penipuan, serta pembobolan dan penyebaran virus, dll.

Meskipun telah dikeluarkan undang-undang yang mengatur masalah kejahatan siber, faktanya, kasus kejahatan di lingkup masyarakat masih sangat rawan terjadi. Hal ini tentu menjadi salah satu momok menakutkan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas online terutama jual beli online karena penegak hukum belum cukup mampu mengantisipasi, mengoptimalkan atau menekan terjadinya persoalan-persoalan hukum yang sering terjadi dalam aktivitas online, terutama masalah penipuan dalam jual beli online yang masih rentan terjadi.

d. Kasus yang sering terjadi dikalangan masyarakat

1. Phishing

Phising merupakan contoh kejahatan dunia maya yang mencuri informasi dan data pribadi lewat email, telepon, pesan teks atau tautan palsu dengan menyamar sebagai agen dari instansi tertentu atau dari pihak-pihak lainnya. Mekanisme phishing adalah mengelabui target dengan tipuan yang seolah terlihat normal padahal mereka tidak menyadari jika data pribadinya telah dicuri. Data yang diincar oleh pelaku phishing adalah informasi-informasi sensitif yang bisa mengakses identitas pribadi untuk disalahgunakan, akun-akun dompet digital, hingga melakukan tindak pemerasan uang.

2. Spoofing

Spoofing merupakan penipuan informasi dengan melakukan penyamaran seakan-akan berperan sebagai pihak berwenang, misalnya dari pihak bank atau pemerintah dengan tujuan kejahatan siber. Seperti phising, spoofing juga mencoba melakukan pencurian data korban, namun, tak hanya pencurian data, di beberapa kasus spoofing juga bisa mengirimkan perangkat berbahaya ke perangkat atau website korban. Jenis spoofing mulai dari DNS spoofing, IP spoofing, identity spoofing, hingga website spoofing.

3. Cracking

Kinerja cracking adalah dengan melakukan percobaan masuk paksa ke sistem komputer, meretas sistem keamanan perangkat lunak yang bertujuan ke arah tindak kriminal. Berbagai jenis cracking yang sering terjadi adalah password cracking, network cracking dan software cracking. Tujuan pelaku cracking melakukan aksi kejahatan ini adalah untuk melihat mencuri, dan memanipulasi data hingga penanaman malware. Cara menghindari tindak kejahatan ini adalah dengan membuat kombinasi password unik yang sulit, menggunakan VPN terpercaya, situs-situs yang dikunjungi terjamin aman dengan memperhatikan https dan menghindari klik tautan atau iklan.

4. Penipuan berkedok investasi

Penipuan investasi juga merupakan kejahatan siber yang harus diwaspadai, ini merupakan jenis penipuan yang melakukan praktik pengumpulan dana dari masyarakat secara tidak sah dengan mengiming-imingi keuntungan investasi dalam waktu singkat. Ciri utama penipuan berkedok investasi adalah tidak dimilikinya dokumen perizinan yang sah dari regulator (pengawas) terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank

Indonesia, Bappebti - Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan lain-lainnya.

5. Impersonation

Impersonation merupakan modus penipuan terbaru yang mengakses jaringan internet ketika melakukan transaksi digital. Aksi ini melakukan penipuan saat melakukan transaksi perbankan melalui mobile ataupun internet banking dengan berupaya mendapatkan data-data pribadi melalui berbagai kode keamanan. Cara menghindari impersonation adalah dengan tidak mengakses jaringan umum ketika melakukan transaksi online. Wifi umum bisa membuka akses bagi pelaku untuk mendapatkan PIN dan kode keamanan lain, jadi rutinlah melakukan perubahan PIN ataupun password internet banking secara berkala.

e. Cara menghindari kejahatan cyber

Salah satu cara yang direkomendasikan untuk mengamankan aktivitas siber adalah dengan mengaktifkan verifikasi dua langkah atau multi-factor authentication sebelum melakukan transaksi apapun. Selain itu, OJK juga telah mengupayakan untuk memberi pengetahuan mengenai strategi dalam pengembangan keamanan siber, meningkatkan tingkat kesadaran keamanan terhadap kejahatan siber di sektor jasa keuangan dan memberi masukan serta informasi terkini ke pelaku jasa keuangan tentang cyber digital.

Selain itu, undang-undang pun telah mengatur tentang syarat dalam melaksanakan transaksi online berdasarkan Pasal 46 PP No 71 Tahun 2019, yaitu:

1. “Transaksi Elektronik dapat dilakukan berdasarkan Kontrak Elektronik atau bentuk kontraktual lainnya sebagai bentuk kesepakatan yang dilakukan oleh para pihak;
2. Kontrak Elektronik dianggap sah apabila:
 - terdapat kesepakatan para pihak;
 - dilakukan oleh subjek hukum yang cakap atau yang berwenang mewakili sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - terdapat hal tertentu; dan
 - objek transaksi tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, kesusilaan, dan ketertiban umum.”

Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan online saat melakukan transaksi digital.

1. Laporan keuangan diperiksa secara berkala
Memeriksa laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan di dompet digital merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Hal ini untuk mengetahui apakah keuangan kita aman atau terkuras padahal belum pernah melakukan transaksi apa pun. Tindakan ini merupakan cara mudah untuk mendeteksi adanya aktivitas mencurigakan yang mungkin saja terjadi.
2. Perhatikan alamat website ketika akan melakukan transaksi
Situs yang aman biasanya memiliki icon gembok pada sudut kiri atas kolom pencarian, jadi ini penting untuk diperhatikan jika ingin melakukan transaksi untuk mencegah adanya tindak pencurian data.
3. Rutin membersihkan history internet di laptop atau ponsel

Hal ini dilakukan untuk menghindari pelaku kejahatan siber mendapatkan akses ke rekening pribadi berdasarkan chace dan cookies di perangkat pengguna. Oleh karena itu, membersihkan cache dan cookie secara rutin sangat dianjurkan.

4. Gunakan aplikasi terpercaya

Banyaknya aplikasi digital payment tidak menjamin aplikasi tersebut aman, masyarakat perlu selektif dalam memilih dan menggunakan aplikasi dompet digital sebagai tindakan mencegah terjadinya kejahatan siber.

5. Memeriksa kode QR

Melakukan pembayaran lewat kode QR juga sedang marak terjadi, namun pengguna harus lebih jeli sebelum melakukan pembayaran melalui kode QR dengan melakukan pengecekan kembali. Pastikan kode pembayaran asli dan bukan tempelan oleh pelaku pihak tidak bertanggungjawab.

6. Gunakan autentikasi biometrik

Agar metode transaksi digital lebih aman lagi, mengaktifkan autentikasi biometrik juga menjadi langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Sistem verifikasi identitas ini bisa melindungi ponsel dari pencuri ketika pemilik kehilangan ponselnya. Karena pencuri akan merasa kesulitan mengakses data dompet karena dibutuhkannya verifikasi identitas berbasis biometrik.

f. Kelebihan keuangan berbasis digital

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah mengubah kehidupan sehari-hari banyak orang. Layanan teknologi internet terbaik telah mengubah kebiasaan masyarakat menjadi serba digital. Penguasaan di berbagai bidang bahkan memengaruhi beberapa perubahan mendasar dalam hidup seperti pengelolaan uang. Kehadiran layanan tabungan digital hampir banyak mengubah sektor perbankan. Transaksi keuangan yang sebelumnya memerlukan otorisasi dari agen perbankan tidak lagi diperlukan.

Layanan keuangan sekarang dapat dilakukan sepanjang waktu, mulai dari pengiriman uang hingga aplikasi kredit. Setiap transaksi perbankan dapat dilakukan dengan cepat dari mana saja. Bayangkan, dengan tabungan digital, nasabah tidak perlu lagi mengantre panjang di ATM untuk sekadar mentransfer uang atau melakukan pembayaran dengan satu atau lain cara. Manfaatkan saja tabungan digital, transaksi keuangan apa pun dapat dilakukan di telapak tangan Anda berkat aplikasi yang tertanam di smartphone. Apalagi sekarang buku rekening secara online lebih mudah karena bisa dilakukan dengan satu ketukan jari melalui aplikasi

Keikutsertaan masyarakat Indonesia dalam forum ekonomi dunia juga sedikit mempengaruhi kebijakan ekonomi di Indonesia, termasuk kebijakan di bidang sistem pembayaran. Di Indonesia, sistem pembayaran pada umumnya masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, padahal jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat meningkatkan inflasi. Inilah sebabnya sejumlah negara lain, seperti Jepang, Singapura, Inggris, dan Amerika Serikat, telah menerapkan sistem pembayaran menggunakan cryptocurrency. Sehingga, masyarakat Indonesia juga sudah mulai mengenal E-Wallet sebagai alat pembayaran digital dengan menggunakan media elektronik berupa server.

Indonesia saat ini memiliki generasi milenial di mana sebagian besar remaja telah mengalami dan menyerap teknologi. Kebanyakan orang menikmati akses internet yang sama di seluruh negeri. Fasilitas yang diberikan secara gratis tentunya memberi kemudahan pada nasabah dalam melakukan transaksi untuk berbagai keperluan. Tapi jangan salah, meskipun diberikan

secara gratis, faktanya belum semua orang memanfaatkan layanan digital banking ini dengan baik. Padahal ada banyak keunggulan yang bisa dirasakan dengan memiliki layanan keuangan yang berbasis digital. Olehnya itu masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sebaik mungkin segala layanan yang ada sehingga dapat memperoleh kemudahan ataupun keuntungan dalam melakukan sesuatu.

g. Kekurangan keuangan berbasis digital

Kekurangan *Financial technology* atau *fintech* adalah keamanan keuangan yang masih di pertanyakan pada saat melakukan transaksi karena keuangan berbasis digital masih rawan dengan penipuan. Selain itu, dana yang ditawarkan masih terbatas biasanya dalam satu kali transaksi tidak lebih dari jutaan sedangkan untuk yang pinjaman puluhan jutaan masih tidak disediakan. Untuk pelunasan pinjaman pun itu relatif singkat sehingga pelanggan yang tidak bisa melunasi utang pada jangka waktu yang ditentukan biasanya dikenakan biaya tambahan atau bunga yang bertambah.

Dampak dari kekurangan keamanan *Fintech* yang sangat mudah di akses juga memberi kesempatan bagi pelaku kejahatan dalam mengakses data pribadi orang lain. Kasus pencurian identitas yang sering dialami oleh masyarakat akibat minimnya keamanan *fintech* sangat meresahkan masyarakat. Hal ini terjadi karena lemahnya sistem verifikasi *fintech* yang hanya melakukan swafoto KTP sehingga banyak pelaku yang melakukan kredit online dengan mengambil identitas orang lain dan orang yang dicuri identitasnya yang akan di tagih oleh debitur.

Berkaitan dengan lembaga keuangan digital tentu tidak terlepas seberapa melek seseorang terhadap digital dan literasi keuangan. Banyaknya platform yang menyediakan berbagai produk keuangan berbasis digital tentu juga menjadi polemik terhadap masyarakat jika tidak dibarengi dengan pemahaman yang tepat terhadap platform digital tersebut. Selain itu minimnya literasi keuangan juga menjadi salah satu penyebab polemik krisis ekonomi yang di alami oleh masyarakat. Banyaknya platform seperti pinjaman online, investasi dan jual beli saham yang ilegal telah membuat masyarakat yang minim literasi keuangan mengalami krisis ekonomi.

h. Dampak negative keuangan berbasis digital

Dampak negative pasti akan ada pada aspek kehidupan apapun sektornya. Upaya manusia adalah untuk menghindari dampak negative ini agar tidak merugikan kehidupannya. Literasi keuangan yang baik adalah kuncinya

Kemajuan teknologi memaksa masyarakat untuk melek terhadap digital. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya transaksi yang dilakukan secara digital seperti penawaran produk kebutuhan pokok, bahkan terkait industri jasa keuangan pun juga berbasis digital. Di industri jasa keuangan sendiri banyak produk yang ditawarkan dalam bentuk digital seperti transaksi dan pembukaan rekening, penawaran investasi dan dan pensiun maupun asuransi dilakukan dengan menggunakan teknologi digital sehingga masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor.

Warning!

Transaksi yang berbasis digital yang semakin berkembang jelas mempermudah masyarakat akan tetapi hal ini juga menjadi polemik karena sebagian besar masyarakat Indonesia tidak melek digital dan juga minimnya literasi keuangan sehingga banyak masyarakat yang mencoba produk investasi online yang merasakan dampak negatif karena penipuan.

Selain itu banyaknya platform pinjaman online membuat masyarakat yang minim literasi keuangan secara spontan meminjam uang yang ternyata memiliki bunga pinjaman yang besar sehingga bukan memperbaiki ekonomi malah mengalami krisis ekonomi karena terlilit utang. Untuk itu, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi yang benar, tepat dan aman. Pengetahuan dan keterampilan tentang produk dan layanan jasa keuangan juga patut dimiliki agar mengetahui risiko, dan manfaat dari produk dan jasa keuangan tersebut.

Mari diskusikan!

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 dari sebanyak 285 juta penduduk Indonesia, hanya 108 juta penduduk yang melek keuangan. Tetapi belum dapat dipastikan apakah 108 juta penduduk tersebut juga melek digital.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2021 melakukan survei terhadap perilaku literasi digital masyarakat di Indonesia. Survei dilakukan secara tatap muka kepada 10.000 masyarakat dari 514 kabupaten/Kota di Indonesia. Masyarakat berusia 13 hingga 70 tahun yang secara aktif menggunakan internet.

Hasilnya pengukuran Budaya digital mendapatkan skor tertinggi, tercatat dengan skor 3,90 dalam skala 5 dan termasuk dalam kategori baik.

Menyusul pilar Etika Digital mencapai skor 3,53 dan Kecakapan Digital dengan skor 3,44. Sementara itu, pilar Keamanan Digital mendapat skor paling rendah (3,10) atau sedikit di atas sedang.

Pada tahun 2021 Indeks Literasi Digital Indonesia berada pada skor 3,49 atau pada tahap sedang dan mendekati baik. Dibandingkan dengan Indeks Literasi Digital 2020, ada peningkatan indeks (dari 3,46 ke 3,49). Perbaikan terjadi pada pilar Digital Culture dan Digital Skills, tapi ada penurunan pada Pilar Digital Ethics dan Digital Safety.

Sedangkan, tujuan pertama para pengguna internet di Indonesia mayoritas adalah untuk mengakses media sosial, yaitu sebesar 51,50%. Selanjutnya, tujuan kedua untuk berkomunikasi lewat pesan, yaitu sebesar 29,30%. Terakhir, tujuan ketiga untuk hiburan, yaitu sebesar 21,70%. Tidak banyak yang menjadikan penggunaan layanan jasa keuangan seperti perbankan atau online trading sebagai tujuan utama penggunaan internetnya.

Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan dan kemampuan literasi digital menjadi modal penting masyarakat dalam menghadapi digitalisasi sektor jasa keuangan. Literasi keuangan merupakan penggabungan dari pengetahuan, keahlian dan sikap mengenai pengelolaan keuangan.

i. Bisnis UMKM digital dalam sudut pandang pelaku usaha

Masyarakat yang melek literasi keuangan akan dipermudah dengan adanya platform digital seperti fintech dan e-commerce. Masyarakat yang ingin memasarkan produk UMKM nya dapat memanfaatkan e-commerce dan akses financial technology (Fintech) untuk mendapatkan modal usaha. Dalam jangka Panjang penggunaan uang tunai akan semakin dikurangi, maka dengan melek literasi keuangan akan mempermudah masyarakat mengikuti perkembangan yang ada.

Membangun bisnis UMKM digital kini tidak hanya dilakukan hanya pada saat bisnis tersebut telah berdiri. Tapi dilakukan sejak dari nol dimilainya bisnis tersebut. Membangun bisnis dital juga dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Mulai dari meriset target pasar, memilih produk yang akan dipasarkan, menentukan target konsumen hingga meriset competitor, semuanya sudah bisa dilakukan secara digital

Kiat memulai bisnis UMKM online secara digital

1. Riset target pasar

Meriset pasar adalah cara pertama yang dilakukan untuk memulai bisnin online dari nol. Tahap ini untuk mengetahui apa saja yang tengah diperlukan pasar, produk/jasa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat, maka telah teridentifikasi pula masalah yang sedang dihadapi pasar. Sehingga tujuan bisnis online adalah untuk menyelesaikan atau menjadi pemecah masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Perencanaan produk/jasa yang akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai fokus bisnis online dapat diidentifikasi dengan baik apabila kegiatan riset pasar ini berjalan dengan lancar. Riset pasar dapat dimulai dengan mencari produk atau jasa di media sosial yang selanjutnya bisa dicocokkan dengan data dan informasi di internet. Untuk lebih memudahkan, aplikasi seperti Google Trends untuk melihat statistik data dari produk/jasa yang tengah tren tersebut. Sebab biasanya data statistik di Google Trends menunjukkan seberapa sering pengguna mencari kata kunci tersebut di mesin pencarian.

2. Menerapkan riset competitor

Setelah jenis produk dan target pasar sudah ditentukan, riset competitor perlu dilakuka untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan dari pesaing. Tahap ini berguna untuk mengumpulkan informasi agar dapat diterapkan dan diperbaiki lebih baik dalam bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Ada beberapa cara untuk menganalisa pesaing. Mulai dari melihat website competitor, sosial media, review produk konsumen, hingga melakukan testi produk pesaing secara langsung. Dengan demikian, strategi dapat diatur untuk menjadikan brand bisnis yang mengungguli competitor.

3. Menentukan model bisnis

Dengan memutuskan untuk membangun bisnis online, maka model bisnis yang tersedia adalah model yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berapa banyak modal yang dimiliki. Misalnya, Pelaku usaha ingin membuka bisnis online shop tapi tidak punya modal untuk melakukan stok barang. Jika begini kondisinya, cara bisnis online shop tanpa modal adalah dengan memilih bisnis model *dropshipping/reselling*.

4. Melakukan promosi

Pasca penentuan model bisnis dan media pemasarannya, Promosi sudah bisa dijalankan. Dalam menentukan media promosipun sudah banyak sekali pilihannya baik itu berbayar atau gratis. Mulai dari strategi organik, SEM, SEO, hingga Social Media Ads. Bila produk/jasa ingin dipasarkan melalui website, maka strategi SEO, SEM, Google My Business, hingga Google Ads dapat menjadi pilihan media promosi yang optimal. Tetapi, jika produk/jasa hanya dipromosikan lewat sosial media saja, maka memaksimalkan konten promosi, pemanfaatan copywriting, iklan Ads hingga strategi lain seperti giveaway, paid promote, dan sebagainya.

J. E-wallet

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital ini menyebabkan perbankan dan intuisi keuangan mengadopsi sistem yang mampu diterima baik oleh pengguna di dunia. Penggunaan Internet dalam industri perbankan tidak hanya sebatas transfer melalui mobile banking, tetapi juga melakukan pembayaran melalui *digital payment*. Di Indonesia, pembayaran non tunai (cashless) telah hadir sejak tahun 2014 yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Pada masa itu Bank Indonesia telah merancang kegiatan Gerakan Nasional Non Tunai atau yang biasa disingkat GNNT dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, dan juga lembaga masyarakat untuk menyarankan pembayaran non tunai. Sejak adanya peraturan tersebut maka secara serempak bank-bank konvensional yang berada di bawah pengawasan BI mengeluarkan *e-money*.

Kemunculan pembayaran menggunakan dompet digital ini awalnya menimbulkan pertanyaan apakah aplikasi tersebut bisa diterima atau tidak di dalam masyarakat. Namun, seiring berkembangnya era digital ini, masyarakat pun bisa beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Adapun aplikasi dompet digital yang dipercaya oleh kebanyakan masyarakat yaitu Dana, Ovo, Gopay, Link Aja dan Shopee Pay.

Secara umum E-Wallet merupakan aplikasi berbasis server dan penggunaannya membutuhkan koneksi dengan penerbitnya terlebih dahulu. Saat ini ada beberapa e-wallet yang beredar di pasaran, yaitu Go-pay, Dana, Telkomsel TCash, XL Tunai, CIMB Niaga Mobile Account, BBM Money Permata Bank dan DOKU. E-Wallet merupakan aplikasi seluler yang memungkinkan pengguna melakukan pembayaran tanpa uang tunai. E-Wallet berfungsi sebagai metode transfer bank seluler tanpa mengetahui rekening bank penerima sebelum transfer. E-Wallet adalah akun virtual yang terhubung dan memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran. Akun tujuan akan menghasilkan barcode/kode QR untuk dipindai oleh pembeli.

E-Wallet menjadi pilihan yang memudahkan khususnya pada generasi muda. Berbagai fitur aplikasi yang dapat Anda manfaatkan untuk memulai investasi dengan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan passion dan kebutuhan. E-wallet tampaknya menawarkan lebih banyak kemudahan dengan teknologi terbaru yang tersedia untuk semua orang.

a. jenis-jenis E-Wallet di Indonesia:

1. Dana

Dana merupakan dompet digital yang paling umum digunakan. **Aplikasi DANA menjadi salah satu** dompet digital Indonesia yang resmi sehingga aman dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi keuangan dan pembayaran dapat diakses melalui smartphone kapan saja dan di mana saja. **Aplikasi DANA adalah** dompet digital

Indonesia resmi yang aman dan dapat digunakan untuk transaksi keuangan dan pembayaran yang dapat diakses lewat smartphone kapan saja dan dimana saja. Ada berbagai macam fitur di dalam Dana yang memudahkan kehidupan dan transaksi masyarakat sehari-hari. Mulai dari transaksi pembayaran offline, transfer saldo antar pengguna, pemesanan makanan, pengisian pulsa, pembayaran tagihan rumah tangga, cicilan kartu kredit, dan masih banyak lagi.

2. OVO

OVO adalah aplikasi cerdas yang menginformasikan administrasi cicilan dan penukaran online. Kita bisa mendapatkan kesempatan menarik untuk menerima poin setiap kali mengerjakan penukaran cicilan melalui OVO. Selain itu ada juga fitur OVO points, OVO Points merupakan anugerah tak kenal lelah bagi mereka yang bertransaksi menggunakan OVO Cash di penjual OVO. Untuk OVO Points, mereka dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik untuk ditukarkan dengan merchant rekanan OVO.

3. Go-Pay

Dikenal melalui aplikasi gojeknya, Gopay menjadi salah satu e-wallet terpopuler sejak tahun 2019 silam. Dompet digital ini telah resmi disetujui oleh Bank Indonesia. Mulai dari pengiriman online, penagihan, pembayaran invoice, pemesanan dan pembayaran makanan atau hingga layanan pengiriman, dapat membayar menggunakan Gopay.

4. Link Aja

Link Aja merupakan penyedia jasa pembayaran berbasis server dari PT. Fintek Karya Nusantara (Finarya) yang telah mendapat izin dari Bank Indonesia sejak 21 Februari 2019 sebagai Perusahaan Penerbit Uang Elektronik dan Penyelenggara Layanan Keuangan Digital Badan Hukum.

5. Shopee Pay

Shopee Pay merupakan fitur pembayaran digital yang dimiliki oleh Shopee, fitur dompet digital ini dapat digunakan sebagai metode pembayaran online di aplikasi shopee dan offline di merchant shopeepay, selain itu dapat juga menyimpan pengembalian dana untuk membayar pesanan berikutnya.

Masyarakat beralih menggunakan e-wallet karena banyak kelebihan yang dapat dinikmati mulai dari promo yang ditawarkan, kemudahan bertransaksi, dan yang paling utama adalah dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 ketika merebaknya virus tersebut karena saat bertransaksi tidak perlu menggunakan uang tunai. Namun selain kemudahan yang dapat dirasakan oleh pengguna, di sisi lain ada kelemahan dari e-wallet mulai dari cybercrime seperti hacker dan dengan semua promo yang ditawarkan oleh perusahaan penyedia aplikasi dompet digital ini akan mengubah masyarakat menjadi lebih konsumtif daripada sebelumnya.

b. Kelebihan E-wallet

1. Mudah dan aman. Sistem cashless memungkinkan masyarakat bertransaksi tanpa harus membawa atau memakai uang tunai, namun dapat menggunakan kartu debit atau aplikasi e-wallet yang tentunya lebih praktis daripada kemana-mana harus

membawa dompet. Selain mudah untuk transaksi, dengan menggunakan cashless juga lebih aman dibandingkan membawa uang tunai.

2. Setiap transaksi tercatat dengan baik Setiap transaksi akan tercatat dalam database sehingga pelanggan dapat elacak setiap transaksi dengan mudah dan tentunya lebih akurat.
 3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembayaran Menggunakan e-wallet dinilai lebih efisien karena ketika akan melakukan pembayaran tidak perlu menyediakan uang tunai hingga membuat dompet terlihat menjadi lebih tebal. Selain itu dengan menggunakan e-wallet akan lebih menghemat waktu dalam melakukan transaksi pembelian.
 4. Banyak promosi, Diskon, dan Cashback Promo, Diskon dan Cashback merupakan strategi pemasaran yang digunakan oleh penyedia aplikasi e-wallet untuk menarik minat customer. Dengan strategi tersebut maka masyarakat akan lebih diuntungkan dan akan beralih untuk menggunakan aplikasi dompet digital tersebut.
- c. Kelemahan E-wallet
1. Ancaman hacker. Penggunaan aplikasi dompet digital rawan akan kejahatan seperti hacker. Para hacker biasanya akan memanfaatkan korban yang mudah untuk dimanipulasi karena sistem pada dompet digital biasanya sudah anti untuk dibobol hacker. Biasanya hacker akan memanfaatkan kode otp yang akan dikirim ke hp korbannya dan tanpa disadari akun akan di ambil alih oleh hacker.
 2. Harus selalu tersambung ke internet. Dompet digital atau e-wallet hanya dapat digunakan ketika handphone tersambung ke jaringan internet. Sedangkan koneksi internet di setiap tempat tidak sama atau koneksi internetnya tidak stabil. Hal tersebut dapat menghambat penggunaan e-wallet untuk media transaksi.
 3. Menyebabkan masyarakat menjadi konsumen yang konsumtif. Dengan semua kemudahan dan promo yang ditawarkan oleh aplikasi dompet digital ini ada kelemahan yang ditimbulkan yaitu menjadikan masyarakat bersikap konsumtif. Masyarakat akan menjadi lebih boros daripada sebelumnya.

V. Isu-isu kontemporer tentang keuangan

A. Sebuah Pengantar

a. Analogi menanam pohon

Keuangan adalah hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat penting untuk mempelajari dan memahaminya agar hidup tidak diatur oleh uang. Artinya hidup seakan-akan dikejar untuk melunasi tagihanya. Pandemi covid 19 adalah bukti nyata bahwa perencanaan keuangan merupakan hal yang penting terutama dalam menghadapi ketidakpastian.

Investasikan waktu dan tenaga untuk belajar tentang keuangan sehingga kita lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian dikemudian hari. Namun pada faktanya, pembahasan tentang keuangan masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang. Karena keuangan

dianggap hal yang rumit dan memusingkan. Sebagian keluarga hanya mengandalkan satu orang untuk mengatur keuangan keluarga mulai dari kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak dan kebutuhan pribadi suami istri serta kebutuhan dana darurat. Dalam satu keluarga, biasanya hanya ibu yang dipercayakan untuk mengelola keuangan. Padahal keterampilan dalam mengelola keuangan adalah hal yang harus dipahami oleh semua anggota keluarga agar terhindar dari perilaku-perilaku keuangan yang menyimpang misalnya terlalu konsumtif atau boros.

Bagi sebagian individu juga merasa terintimidasi oleh bahasan mengenai keuangan. Ketika mendengar kata keuangan, banyak masyarakat yang merasa pusing dan menjadi apatis karena merasa tidak berbakat dalam mengatur keuangan.

Analogi sederhana untuk mengibaratkan mengatur keuangan adalah seperti menanam sebuah pohon.

- Pohon yang terlalu rimbun bisa mengakibatkan pohon jarang berbuah. Sehingga sebagai pemilik pohon, harus rajin untuk memangkasnya. Begitu juga dengan keuangan kita. Pengeluaran yang berlebih perlu dipangkas agar kondisi keuangan tetap sehat
- Pohon yang tidak dirawat dan tidak pernah di cek kondisinya, maka akan banyak hama yang merugikan. Begitu juga dengan keuangan. Kondisi kesehatan keuangan harus di cek secara berkala dengan menganalisa anggaran keuangan
- Pohon yang tidak tumbuh dengan subur dan tidak menghasilkan buah adalah pohon yang jarang diberi pupuk. Demikian juga dengan keuangan. Uang perlu diinvestasikan agar dapat bertumbuh.
- Lokasi untuk pohon yang kita rawat juga perlu diperhatikan. Yaitu pohon harus diletakkan di tempat yang memungkinkan akses sinar matahari yang cukup. Keuangan juga memerlukan perhatian seperti itu. Ketika kita melakukan investasi, maka kita harus menentukan tujuan investasi yang tepat sehingga kita mendapatkan return yang diinginkan.

Analogi pohon ini memberikan gambaran bahwa, literasi keuangan yang baik tidak diukur dengan besar kecilnya penghasilan. Melainkan ketika kita memiliki penghasilan kecil tapi dapat mengelola keuangan dengan baik, maka kita dapat menikmati hasil dalam jangka panjang. Sebaliknya, ketika kita memiliki penghasilan yang besar tapi minim keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan uang yang baik, maka penghasilan tersebut hanya dapat dinikmati diawal saja.

b. Bagaimana mengimbangi pengetahuan dan teknologi?

Zaman yang makin berkembang membuat peradaban manusia juga terus berkembang termasuk dalam konsep keuangan di tengah-tengah masyarakat. Bidang keuangan sendiri merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas karena keuangan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Kesehatan hidup manusia seringkali dipengaruhi juga oleh kesehatan keuangan. Masyarakat yang memiliki kesehatan keuangan yang baik cenderung memiliki kehidupan yang baik pula. Salah satu tolak ukur dalam menentukan kesehatan keuangan seseorang adalah jumlah pendapatannya. Pemahaman yang berkembang dalam lingkungan bermasyarakat adalah semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin sehat pula kondisi keuangannya. Padahal, semuanya dipengaruhi oleh tidak adanya perencanaan

keuangan yang baik sehingga mempengaruhi kesulitan keuangan dan kesalahan dalam mengambil kredit misalnya.

Demi kesejahteraan hidup, setiap individu wajib mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara efektif. Dewasa ini, kebutuhan masyarakat semakin banyak dan diiringi dengan produk keuangan yang semakin rumit sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Penguasaan ilmu serta keterampilan akan literasi keuangan menjadikan masyarakat semakin terdidik untuk memahami isu-isu nasional terkait keuangan seperti pajak biaya perawatan kesehatan, investasi serta kemampuan untuk mengakses sistem keuangan.

Warning!

Kurang terdidiknya masyarakat tentang literasi keuangan berdampak pada kemakmuran dan kemajuan ekonomi bangsa Indonesia.

Dilansir dari Kompas, 13 Juni 2012, Soetiono selaku calon anggota komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berpendapat bahwa akses yang luas ke sistem keuangan yang mencakup usaha mikro, masyarakat miskin dan kaum wanita, serta keluarga produktif, akan menurunkan perbedaan pendapatan diantara masyarakat.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pengaruh kemampuan mengelola keuangan untuk kesejahteraan keuangan bagi individu secara personal dan bahkan bagi pembangunan secara nasional.

c. Mengapa tingkat literasi keuangan rendah?

Sejak disusunnya Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) oleh pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) sejak tahun 2013, diharapkan dapat meningkatkan tingkat melek uangan masyarakat Indonesia akan literasi keuangan yang merupakan salah satu pilar SNKI.

Hal ini dilancarkan karena terjadi beberapa fenomena keuangan yang menjadi akar masalah dari rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Yaitu:

- Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit. Tetapi, karena minimnya pengetahuan akan literasi keuangan menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang mengalami kerugian karena terjadi perbedaan perhitungan antara pihak bank dan konsumen.
- Banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan investasi dan tidak tahu cara mengakses pasar modal karena masih kurangnya pengetahuan akan hal tersebut.

Dari fakta-fakta yang terjadi pada kehidupan masyarakat, Bank Indonesia menyebutkan bahwa edukasi finansial merupakan tantangan yang sangat besar di Indonesia. Tercapainya harapan di masa depan akan banyaknya masyarakat Indonesia yang memiliki rencana keuangan yang baik dan terjaminnya kesejahteraan masih diperlukan proses yang panjang jika disesuaikan dengan pola dan gaya hidup yang dijalani masyarakat sekarang ini.

d. Dari kapan masyarakat harus terdidik literasi keuangan?

Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao, et al, 2008; Mandell dan Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (financial behavior)

Sayangnya, di Negara tercinta kita ini fokus akan pendidikan keuangan pribadi masih jarang ditemukan di sekolah-sekolah formal, baik itu dari Sekolah dasar sampai dengan di Perguruan Tinggi.

Sebuah penelitian dilakukan di Australia pada tahun 2004 oleh Commonwealth Foundation bekerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan investasi dan menganalisis hubungan antara keputusan yang dipilih dengan tingkat literasi keuangan serta pengaruhnya terhadap individu. Hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki bisnis dan pendapatannya akan meningkat 10 persen setiap tahunnya dan juga memiliki keterampilan untuk mengatur keuangan untuk dana darurat. Akan tetapi, terbukti dengan pengetahuan literasi keuangan yang minim, mengakibatkan masyarakat yang berpenghasilan lebih rendah cenderung tidak mengalami peningkatan penghasilan dalam seminggu.

Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang memadai dapat membantu individu atau keluarga menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. (Warsono, 2010).

Pentingnya memiliki literasi keuangan adalah hal yang genting karena dapat menjamin kesejahteraan. Taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan pengetahuan akan literasi keuangan yang baik. Hal ini berlaku bagi seluruh masyarakat, tidak pandang tinggi atau rendahnya penghasilan karena penghasilan yang tinggipun tidak menjamin kesejahteraan apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang tepat.

e. Literasi keuangan menjadi penentu kekayaan

Hasil penelitian oleh Research (2003) menunjukkan bahwa status single secara signifikan lebih mungkin untuk memiliki pengetahuan keuangan yang rendah daripada orang yang sudah menikah dan memiliki keluarga. Faktor lain menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama lebih melek akan pengetahuan keuangan.

Beberapa hasil penelitian yang menuji dampak penting akan tingkat literasi keuangan dan hubungannya dengan kesejahteraan, antara lain:

- Malaysia

Faoziah et al (2013) memberikan bukti tentang dampak literasi keuangan terhadap kesulitan keuangan di kalangan pemuda Malaysia. Penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan pemuda dan literasi keuangan mempunyai hubungan yang positif namun lemah. Instansi terkait dan organisasi harus memberikan edukasi kepada masyarakat terkhusus

pemuda terkait pengelolaan keuangan pribadi seperti pengetahuan akan investasi untuk membantu meningkatkan tingkat melek literasi keuangan individu.

- India dan Indonesia

Cole et al (2008) yang meneliti tingkat literasi keuangan sebagai faktor penentu dan pengaruhnya atas permintaan jasa keuangan. Mereka mengamati hubungan yang kuat antara literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan penting dengan perilaku keuangan di sektor rumah tangga dan kesejahteraan rumah tangga.

- Swedia

Almenberg dan Soderbergh (2011) melakukan penelitian untuk menguji dampak literasi keuangan terhadap berbagai jenis keputusan investasi dan perencanaan pensiun orang dewasa. Di Swedia, tingkat literasi keuangan yang rendah dimiliki oleh kalangan orang tua, wanita dan masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah dan masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah.

- Rusia

Penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Panos (2011) menemukan bahwa masyarakat dengan pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi mempunyai perencanaan yang matang akan dana pension.

- Amerika Serikat

Lusardi & Mitchell (2011) meneliti pengaruh literasi keuangan pada masyarakat akan persiapan untuk masa pension mereka. Lusardi & Mitchell meneliti mengenai sampai sejauh mana perencanaan ekonomi dan keuangan masyarakat dalam membuat keputusan untuk perencanaan pensiun mereka. Hasilnya, banyak masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan termasuk pengetahuan tentang perubahan nilai mata uang serta resiko keuangan.

Sebagai mana diketahui fungsi literasi keuangan dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- Menghindarkan individu dari berbagai macam permasalahan keuangan.
- Membantu individu mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangan
- Membantu individu membuat keputusan yang efektif yang berhubungan dengan keuangan
- Membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan
- Membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal - balik yang bermanfaat dalam menjamin keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Masyarakat harus mempunyai literasi keuangan agar fungsi-fungsi tersebut terapkan dalam kehidupannya.

B. Isu 1 - Pengetahuan

Kamu harus tahu!

- Pilar penting yang berperan dalam setiap rencana keuangan
- Fondasi yang kuat dari rencana keuangan
- Berbagai produk asset aktif

Seperti diketahui bahwa sedikitnya masyarakat yang menguasai tentang literasi keuangan mengakibatkan masalah tersendiri terkait inklusi keuangan dan perkembangan perekonomian di

Indonesia.

Pengetahuan dasar yang harus dijadikan bekal bagi masyarakat agar lebih aware dalam mengelola keuangan menjadi tolak ukur pengetahuan masyarakat tentang keuangan.

a. Pilar penting yang berperan aktif dalam setiap rencana keuangan

kegiatan besar atau kecil memerlukan perencanaan untuk mengetahui tujuan, cara mencapai, hambatan yang kemungkinan terjadi, dan solusi penyelesaiannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, strategi untuk mencapainya, dan langkah-langkah teknis yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Financial Planning Standards Board Indonesia, Perencanaan Keuangan adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.” Berikut pemaparan mengenai tahap yang harus dilakukan sebagai pilar dalam perencanaan keuangan.

1. Menentukan tujuan keuangan

Mengapa menentukan tujuan keuangan adalah langkah yang pertama?

Agar perencanaan dana pension, dana darurat dan tagihan baik tagihan besar atau tagihan kecil

sekalipun dapat teroganisir dengan baik

2. Memahami Konsep Nilai Uang di Masa Depan

Mengapa ini penting?

Indonesia merupakan negara dengan karakteristik perubahan nilai uang yang terus terjadi. Sebagai akibat dari perkembangan ekonomi makro, Negara kita akan sering mengalami perubahan nilai mata uang setiap tahunnya. Artinya, misalnya biaya bahan pangan di masa sekarang mulai dari harga Rp5.000,00 maka akibat perubahan mata uang, setiap tahun harga pangan yang awalnya di mulai dari kisaran lima ribu ke depannya harga akan semakin naik, yang membuat harga barang semakin mahal, artinya nilai uang menjadi semakin melemah.

3. Memeriksa Kondisi Keuangan saat ini.

Caranya?

Mencatat Arus Kas dalam Laporan Arus Kas dan menghitung kekayaan pribadi sehingga dapat

diketahui kesehatan atas keuangan yang kita miliki

4. Mengumpulkan Informasi Data yang Relevan

Agar pengetahuan tentang strategi keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan terus berkembang.

b. Fondasi yang kuat dari rencana keuangan

Tercapainya 4 pilar dalam rencana keuangan harus didukung oleh fondasi yang kuat agar keuangan dapat terus dalam keadaan stabil. Dalam hal ini, fondasi berbeda ditujukan kepada rentan usia yang berbeda pula karena adanya perbedaan kebutuhan disetiap usia masyarakat.

1. Usia 20 - 30 tahun. Masa di mana orang mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang dalam proses meniti karir di bidang apapun dan harus menciptakan *financial habit*. Langkah tepat yang perlu dilakukan adalah menginvestasikan penghasilan, membeli properti, membeli asuransi (jiwa, kesehatan, dll.) dan merencanakan dana pensiun.
2. Usia 30 - 40 tahun. Masa ini adalah masa di mana seseorang mulai memantapkan landasan keuangan keluarga dengan langkah-langkah strategis antara lain penumpukan aset dan menambah jumlah finansial yang dimiliki.
3. Usia 40 - 50 tahun. Usia ini merupakan masa puncak kemandirian yaitu masa menikmati hasil dari investasi yang telah ditanamkan ke beberapa portofolio investasi, menikmati karir atau bisnis.
4. Usia 50 - 60 tahun. Usia ini merupakan masa persiapan pensiun, hal yang perlu dilakukan adalah membereskan seluruh hutang/kredit dan tersedianya dana yang cukup untuk pensiun.
5. Usia > 60 tahun. Usia di mana seseorang tidak produktif atau melakukan kegiatan sosial non profit dan menikmati pensiun dengan kecukupan dana yang dikumpulkannya dari awal mulai bekerja

c. Mengenal berbagai produk asset aktif

Banyak pemula yang masih ragu untuk memulai investasi karena berbagai masalah dan tanggapan yang belum tentu benar. Investasi hadir untuk memfasilitasi pengelolaan situasi keuangan seseorang dan untuk mengantisipasi peristiwa kehidupan yang tidak diinginkan.

Aset merupakan modal yang memiliki nilai tukar dan dimiliki oleh pribadi atau kelompok yang bermanfaat bagi seseorang atau perusahaan. Aset sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang sebagai penunjang masa depan. Untuk itu, mengetahui jenis-jenis aset itu menjadi perlu sebagai bekal informasi. Apa saja jenis aset

dan investasi yang bisa membuat untung di kemudian hari?

1. Uang tunai

Uang tunai termasuk ke dalam aset yang liquid, artinya aset yang bisa digunakan kapan saja dengan cara mudah dan cepat. Uang tunai atau Kas adalah aset yang biasanya disimpan dalam bank, aset ini mudah ditarik apabila dibutuhkan, terutama jika sedang berada dalam situasi darurat semacam krisis. Sifatnya yang liquid dan mudah dipakai menjadikan uang tunai sebagai pilihan yang menguntungkan untuk disimpan. Selain itu, manfaat uang tunai yang bisa diperoleh, salah satunya adalah *Peer to peer lending* atau bahasa gampangnya dipinjamkan ke orang lain tanpa perantara seperti perbankan. *Peer to peer lending* ini bisa

dibilang menguntungkan buat pemilik uang tunai, karena ketika meminjamkan uang tunai melalui peer to peer lending, bunganya bisa besar dan tempo meminjamkannya juga fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari peminjam uang. Peer to peer lending juga berlaku sebaliknya, orang juga bisa menarik uang tunai kapan pun di sini, jadi uang tersebut bisa langsung digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Emas dan logam mulia

Hingga hari ini, emas dan logam mulia adalah jenis investasi yang melindungi nilai asetnya. Bahkan emas dan logam mulia dikatakan sebagai aset yang Save heaven karena nilainya tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi yang melanda di suatu negara. Misalnya resesi, saat nilai ekonomi semakin tidak jelas, nilai emas justru bisa terus meningkat di tengah menurunnya nilai aset investasi lain. Karena emas adalah aset yang nyata, bukan cuman kertas. Selain itu emas juga alat tukar yang diakui oleh negara mana pun di seluruh dunia.

3. Surat Berharga

Sebagai aset aktif, surat berharga bisa dibagi menjadi dua jenis: yaitu Saham dan surat utang atau obligasi. Saham mejadi salah-satu alat investasi paling populer, namun juga menakutkan karena memiliki risiko kegagalan yang tinggi jika mencoba menggelutinya tanpa landasan ilmu sama sekali. Karena semakin tinggi kemungkinan untung maka semakin besar pula risikonya, namun jika menanam investasi saham yang benar maka akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Mengapa demikian? Karena perusahaan yang ditanami modal atau dibeli surat kepemilikannya, akan mengalirkan keuntungan kepada penanam modal sesuai jumlah porsi yang dibeli. Hal inilah yang biasa dikenal dengan nama dividen atau bagi hasil laba perusahaan. Sedangkan Obligasi merupakan sarana investasi berupa surat utang berjangka lebih dari satu tahun dari satu pihak kepada pihak lain, dengan membebaskan kewajiban pada peminjam yang harus dipenuhi investor. Kewajiban ini terdiri dari bunga atau kupon yang dibayarkan secara berkala, jumlah yang disepakati, dan pengembalian uang sesuai jangka waktu yang disepakati.

4. Reksa dana

Reksa dana merupakan dana yang dikelola oleh manajer investasi yang diperoleh dari masyarakat pemodal (investor) untuk diinvestasikan. Dana ini diinvestasikan ke dalam berbagai aset seperti saham, obligasi dan deposito.

Reksa dana tergolong jenis investasi yang relatif aman sehingga investor pemula disarankan untuk berinvestasi Reksa dana terlebih dahulu sebelum memulai ke jenis investasi yang lebih menakutkan. Reksa dana itu salah satu investasi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keuangan. Jika ingin punya rumah sendiri 10 tahun kemudian atau membayar kuliah anak di masa depan, bisa memulai investasi dari sekarang melalui instrumen reksa dana. Reksa dana dikelola oleh yang namanya manajer investasi. Jadi tidak perlu susah-susah memikirkan strategi dalam mengelola dana di Reksa dana karena MI-lah yang mengelolanya.

5. Bisnis

Bisnis menjadi alternatif bagi banyak orang yang akan memasuki masa pensiun. Cakupan dan jenis bisnis ini sangat luas dan tentunya membutuhkan persiapan yang panjang dan matang. Tetapi kenyataannya adalah siapa pun dapat melakukannya. Yang perlu dipikirkan adalah adalah, mulai melakukannya. Persiapkan niat dan mental, semua akan menjadi pengalaman ketika sudah dijalani.

6. Properti

Memiliki rumah untuk ditinggali bukan berarti telah memiliki aset aktif. Karena properti berupa rumah yang akan ditinggali sendiri ini tidak membuahkan penghasilan. Berbeda jika menyewakan properti yang dimiliki, sehingga mendapatkan passive income. Contohnya adalah kos-kosan. Ketika membeli rumah dengan maksud menyewakannya sebagai rumah sewa atau kost, properti tersebut menjadi aset aktif.

Mengapa investasi penting sejak dini?

- Menciptakan sumber keuangan baru
- Membuat uang bekerja bukan bekerja untuk mendapatkan uang
- Menyiapkan dana untuk masa tua

C. Isu 2 - Kebiasaan

Kebiasaan buruk masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga didasarkan oleh banyak factor seperti, masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang tidak didasari dengan kebutuhan tapi didasari keinginan yang kuat dan seringkali dilakukan tanpa pertimbangan jangka panjang, semakin maraknya belanja secara online, tersebarnya pusat perbelanjaan dimana-mana, serta proses dalam membuat kartu kredit yang semakin mudah mengakibatkan persaingan gaya hidup antar individu maupun keluarga semakin menjadi tren yang meresahkan karena rendahnya tingkat literasi keuangan.

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang tidak baik bahkan cenderung sumberono, mengakibatkan masyarakat melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan sehingga kesejahteraan akan semakin sulit untuk dicapai.

Kondisi tersebut sangat rumit karena sebagian besar karyawan di Indonesia menghadapi masalah seperti melakukan pembayaran kewajiban yang didebet setiap bulan, keperluan rumah tangga, keperluan yang sifatnya tak terduga ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup terbiasa dengan pola konsumtif sehingga menjadi sangat boros ditambah dengan kurangnya pengetahuan mengenai keuangan itu sendiri (Nababan, 2012)

- Menentukan tujuan keuangan
- Instrumen investasi yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keuangan
- Mempersiapkan dana darurat
- Mempersiapkan dana pension
- Asuransi kesehatan dan asuransi kesehatan

Kamu harus tahu!

Tantangan yang dihadapi dalam mengatur tujuan keuangan:

- Situasi kehidupan (umur, penghasilan, jumlah tanggungan dan kepribadian)
- Kebutuhan hidup (mimpi dan rencana)
- Ekonomi (harga barang dan jasa yang dibutuhkan)

Dalam berencana untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan mencakup pertimbangan seperti rencana investasi, risiko, asuransi, perencanaan pajak pribadi, perencanaan pensiun, perencanaan warisan.

a. Membuat cashflow pribadi

Cashflow masyarakat berpenghasilan rendah, menengah dan tinggi

Gambaran umum istilah yang yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin akan tergambar dengan jelas pada ilustrasi cash flow yang akan dipaparkan.

Apa itu cashflow?

b. Rencana investasi dari sekarang

Kamu harus tahu!

- **Keuntungan investasi**
- **Kepercayaan masyarakat terhadap investasi**
- **Keuntungan banyak yang kamu peroleh dari kebiasaan investasi jika literasi keuanganmu baik**

Berdasarkan data terakhir yang disampaikan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada Desember 2021, jumlah investor aset kripto di Indonesia mencapai 11 juta, meningkat hingga 100% dibandingkan tahun 2020 saja yang mencapai lima juta orang. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah investor di pasar modal. Berdasarkan data Pusat Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal hingga akhir Januari 2022 mencapai 7,86 juta investor.

Dalam membangun lingkungan usaha untuk meningkatkan otoritas sejumlah preferensi pangkal servis yang dimanfaatkan perusahaan kepada kelulusan kehendak dananya. Melalui pasar modal, perusahaan bisa mengulurkan servis

tunjangan maupun servis untuk meninggikan perhitungan substansi. Dana tunjangan bisa terkandung melalui penjualan surat pernyataan utang penerbit atau bukti hutang, sedangkan untuk meninggikan perhitungan substansi bisa ditempuh melalui mengiklankan saham.

Mengapa kamu beruntung jika menerapkan kebiasaan investasi?

Pasar modal merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli dana dalam melakukan pertukaran barang dan jasa. Pertemuan tersebut nantinya akan melakukan kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dalam jangka panjang. Pada dasarnya, melalui pasar modal akan mendatangkan berbagai keuntungan bagi setiap pembelanjaan saham. Salah satunya yaitu memiliki dana yang berjumlah besar, perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan aktiva-aktiva yang dimilikinya terbilang tinggi sehingga akan memperbaiki citra perusahaan.

Investasi dapat menguntungkan individu atau rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa depan. Bentuknya seperti rumah pribadi dan keluarga, pendidikan pribadi atau keluarga, investasi bisnis dan investasi lainnya yang menguntungkan.

Secara khusus, ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan para investor jika melakukan investasi:

- Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.
- Mengurangi tekanan perubahan nilai mata uang sehingga terhindar dari resiko penurunan nilai kekayaan
- Dorongan untuk menghemat pajak.

Mengapa masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan kebiasaan Investasi?

Namun, pada saat ini banyak masyarakat yang belum memahami efisiensi pasar modal yang sebenarnya. Adapun faktor penyebabnya yaitu tidak sesuai harga dengan informasi yang diketahui oleh investor. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi investor untuk merubah strategi investasinya karena tidak efisiennya pengalokasian dana. Oleh karena itu, informasi yang ingin diberikan harus disajikan secara lengkap, akurat, serta menyajikan info terkini bagi kalangan investor. Dengan penyajian informasi yang seperti itu, investor dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Adapun penyebab lainnya yaitu kepercayaan yang ditawarkan pasar modal dianggap meragukan bagi masyarakat. Sebelum investor menginvestasikan dananya di pasar modal, ia harus memahami serta mempercayai informasi yang tersedia. Mekanisme dalam berdagang di pasar modal dapat dipercaya sehingga tidak bisa dimanipulasi oleh pihak tertentu. Adanya keyakinan serta kepercayaan tersebut dapat mendorong investor untuk membeli aset yang ditawarkan oleh pihak perusahaan. Indikator kepercayaan tersebut dicerminkan oleh dana dari masyarakat yang akan dihimpun pada pasar modal.

Kedua faktor tersebut sangat berperan penting bagi pengambilan keputusan investasi oleh investor. Apabila segala kendala tersebut terjadi akan memberikan bahan analisis yang menyesatkan, bahkan dapat memicu timbulnya masalah dalam pengambilan keputusan. Bahkan bisa menimbulkan kerugian pada investor. Apabila kerugian investor secara luas menyebar pada kalangan masyarakat, otomatis sulit mengajak investor untuk terjun pada pasar modal. Dan memungkinkan investor akan menginvestasikan dananya pada alternatif investasi lainnya.

Melihat jumlah investor di pasar modal terbilang masih rendah dibandingkan investor aset kripto, maka disimpulkan bahwa kesalahpahaman terkait informasi maupun kepercayaan investor pada pasar modal dapat menjadi penghambat dalam perkembangan dan penunjangan

pasar modal. Padahal, pasar modal menjadi faktor dasar dalam menyediakan sumber dana bagi usaha jangka panjang. Pada akhirnya perekonomian pada dunia usaha juga akan turut mengalami penurunan. Olehnya itu, informasi yang ingin disajikan pada investor harus lengkap untuk meyakinkan investor dalam mengembangkan investasinya.

Pengaruh literasi keuangan pada kebiasaan investasi

Keterampilan dan pengetahuan mengelola keuangan

Pengetahuan akan literasi keuangan yang baik akan mencegah individu dari maraknya investasi-investasi bodong yang merajalela. Masyarakat yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mengambil keputusan investasi yang tepat ketimbang masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah.

Literasi keuangan adalah bagian dari pengetahuan mengenai bagaimana pasar keuangan beroperasi. Untuk itu, masyarakat dapat membuat keputusan dalam hal ini keputusan investasi yang lebih efektif. Jagongo dan Mustwenje, (2014) menemukan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki pemahaman terkait konsep keuangan dasar, terutama yang berkaitan dengan saham, obligasi, reksadana dan konsep keuangan bunga. Akibatnya banyak masyarakat sering gagal dalam menyimpulkan serta mengambil keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly pada tahun 2016, yang mengemukakan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh pengetahuan umum keuangan pribadi.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Pengambilan keputusan investasi sendiri merupakan proses untuk menentukan dan membuat keputusan atau pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi.

Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan pengaruh dalam menentukan keputusan investasi. Tentu saja ini melibatkan literasi keuangan. Pengetahuan akan literasi keuangan yang baik akan mencegah individu dari maraknya investasi-investasi bodong yang merajalela. Masyarakat yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mengambil keputusan investasi yang tepat ketimbang masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah.

Dari berbagai penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diampil oleh individu, antara lain:

- Besarnya pendapatan
- Masa bekerja seseorang

Dalam berinvestasi dipelajari cara mengelola kesejahteraan para investor dan menentukan cara menentukan banyaknya dana kedalam bentuk-bentuk instrument investasi.

Tahapan dasar memulai Investasi

Secara umum, ada beberapa proses atau tahapan-tahapan tertentu untuk membuat keputusan dalam ber investasi yang baik, yaitu:

1. Menentukan tujuan investasi

Dengan menentukan tujuan investasi terlebih dahulu, dapat ditentukan pilihan atas instrument

investasi yang dilakukan. Segala keputusan yang diambil berupa diantaranya: besar kekayaan yang akan diinvestasikan, tingkat keuntungan dan risikonya dan preferensi resiko permodalan juga merupakan pertimbangan yang menjadi prioritas. Keputusan-keputusan tersebut akan berpengaruh pada jenis keamanan yang dipilih untuk mengalokasikan uang yang ada.

2. Penentuan kebijakan investasi

Tahap yang kedua ini perlu dilakukan setelah menetapkan tujuan investasi. Pertama investor menentukan keputusan alokasi asset yang menyangkut proses pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai instrument asset yang tersedia. Investor juga harus memperhatikan batasan yang dapat berdampak pada kebijakan investasi seperti besaran dana yang dimilikinya dan porsi dana yang didistribusikan serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

3. Pemilihan strategi portofolio

Ada dua strategi portofolio yang dapat menjadi pilihan yaitu strategi portofolio aktif yang meliputi teknik-teknik memperkirakan kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi segala bentuk informasi yang tersedia yang akan diserap pasar dan berkaitan dengan harga saham

4. Pemilihan asset

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang efisien. Tentunya para investor mengharapkan portofolio yang menawarkan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu

atau yang menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah. Agar sesuai dengan harapan, tahapan ini memerlukan evaluasi setiap sekuritas yang akan dimasukkan dalam

portofolio

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja kerja portofolio

Tahap ini bukan merupakan tahap terakhir. Tahap ini termasuk pengukuran kinerja portofolio Perbandingan hasil pengukuran dan kinerja portofolio Lainnya melalui proses benchmarking. Proses benchmarking ini biasanya Jalankan di indeks portofolio pasar untuk mengetahui berapa banyak Kinerja portofolio yang baik ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio Lainnya (portofolio pasar).

C. Melek asuransi

Kamu harus tahu!

- **Kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi**
- **Perbedaan asuransi kesehatan dan asuransi jiwa**
- **Keuntungan asuransi bagi pribadi dan masyarakat**
- **Prosedur Asuransi**

Penguatan sektor lembaga keuangan non bank adalah upaya untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia jangka panjang membuat rendahnya literasi keuangan asuransi masyarakat Indonesia adalah hal yang serius.

Tahukah kamu?

Tingkat akses masyarakat Indonesia untuk produk asuransi hanya sebesar 11,81% pada tahun 2013 dan sebesar 12,08% pada tahun 2016. Angka tersebut masih cukup rendah apabila dibandingkan dengan tingkat inklusi produk perbankan di Indonesia, yaitu sebesar 57,28% di tahun 2013 dan 63,63% di tahun 2016 (OJK, 2016).

Upaya Indonesia untuk mencapai target peningkatan jumlah masyarakat yang mengikuti Program Sistem Jaminan Sosial Nasional mendorong BPJS kesehatan semakin gencar melakukan upaya meningkatkan jumlah masyarakat yang ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dan kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Tapi sejak awal program ini digencarkan, masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih

minim minat untuk berpartisipasi dalam program ini.

Penelitian Wirastyanto (2016) meneliti hubungan yang selaras antara partisipasi masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap program BPJS Kesehatan. Semakin tinggi tanggapan baik masyarakat terhadap BPJS, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian lain, Hasibuan (2016) mengungkapkan bahwa masyarakat khususnya yang mempunyai penghasilan rendah kurang tersentuh oleh pengetahuan tentang program JKN sehingga berpengaruh pula pada rendahnya tingkat partisipasi mereka.

Fakta yang masih terjadi

Kenyataan yang sering kita jumpai hingga sekarang bahwa tidak semua kalangan masyarakat yang mempunyai tingkat kesadaran yang sama mengenai pentingnya asuransi kesehatan dan perencanaan kesehatan bagi individu maupun keluarga. Hal ini terutama berlaku untuk masyarakat daerah pedesaan di negara berkembang. Literasi kesehatan rendah dengan akses terbatas bersikeras pada layanan medis berkontribusi pada kesadaran yang rendah masyarakat pedesaan tentang pentingnya rencana kesehatan diri bukan hanya keluarga.

Seiring berkembangnya zaman pola pikir masyarakat tentang kesejahteraan semakin tinggi. Selain itu, banyak lembaga yang di bangun demi menunjang kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah lembaga Asuransi. Berfokus untuk menjamin kehidupan di masa depan kini lembaga asuransi telah berkembang pesat di berbagai daerah. Tunjangan untuk masa depan memang menjadi rencana bagi sebagian masyarakat dengan mengasuransikan sebagian pendapatan demi masa depan yang tidak dapat ditebak. Terutama masalah umur dan kesehatan ketidakpastian inilah yang membuat sebagian masyarakat memilih perusahaan asuransi yang tepat sebagai penjamin masa depannya. Lembaga asuransi menyediakan berbagai tawaran mulai dari asuransi kesehatan sampai asuransi jiwa. Layanan asuransi ini tergantung pilihan masyarakat. Meskipun memiliki kemiripan akan tetapi asuransi jiwa dan kesehatan merupakan dua hal yang berbeda.

Masih sering tertukar

Asuransi kesehatan adalah produk asuransi yang memberikan jaminan biaya ketika pemegang polis mengalami gangguan kesehatan (sakit dan/atau kecelakaan). Asuransi kesehatan biasanya akan menanggung biaya rumah sakit (rawat inap, dokter, obat, dan tindakan) hingga biaya operasi berdasarkan syarat yang tertera di polis.

Asuransi jiwa merupakan asuransi yang menanggung kerugian finansial jika nasabah meninggal. Besarnya tanggungan yang diberikan pihak asuransi kepada ahli waris dari nasabah tergantung besarnya premi yang dibayarkan nasabah.

Bukan hanya pribadi yang diuntungkan, tapi juga keluarga

Secara umum asuransi memiliki manfaat untuk pribadi dan keluarga, manfaat dari asuransi antara lain membuat hidup lebih tenang, meminimalkan kerugian atas risiko-risiko yang tidak terduga di masa mendatang, seperti sakit, meninggal dunia, dan lain sebagainya, memberikan perlindungan dan ganti rugi terhadap tuntutan hukum, memberikan perlindungan terhadap bisnis dari berbagai gangguan atau kehilangan penghasilan karena hal-hal tidak terduga, melindungi aset berharga dari pencurian, kehilangan, kerusakan, kebakaran, bencana alam, dan bahaya lainnya dan memberikan kepastian pembayaran utang setelah kematian.

Prosedur kerja asuransi

1. Menawarkan jenis-jenis asuransi sesuai kebutuhan

Secara umum perusahaan asuransi menawarkan produk asuransinya dengan menggunakan agen asuransi, maupun melalui situs resmi perusahaan asuransi terkait. Perusahaan asuransi akan menawarkan sekaligus mengenalkan jenis-jenis asuransi kepada nasabahnya sesuai dengan kebutuhan. Sebelum menawarkan produk asuransi perusahaan asuransi akan melakukan survei kepada calon nasabah berdasarkan latar belakang dan profesinya. Adapun informasi yang disampaikan kepada nasabah saat penawaran produk, yaitu: Jenis asuransi (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, atau asuransi kendaraan), manfaat asuransi yang diperoleh, premi asuransi yang harus dibayar, masa pertanggungan asuransi, tata cara pencairan klaim, nilai klaim yang akan didapat, risiko yang ditanggung dan pengecualian klaim asuransi

2. Membuat perjanjian polis asuransi

Apabila calon nasabah tertarik dan telah memahami jenis asuransi yang ditawarkan, perusahaan asuransi akan memberikan formulir pengajuan asuransi sebagai syarat pembuatan perjanjian polis dengan kondisi:

- nasabah asuransi sebagai pihak pemilik polis (sekaligus tertanggung atau penerima manfaat) dan
- perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung (pemberi manfaat asuransi).

Isi dari perjanjian polis asuransi adalah kewajiban penanggung membayar ganti rugi finansial atau manfaat asuransi dengan prasyarat tertanggung telah membayar premi. Kerugian finansial yang dimaksud adalah konsekuensi dari risiko-risiko finansial yang telah disepakati bersama dengan perusahaan asuransi sebagai syarat pencairan klaim asuransi oleh nasabah. Singkatnya, polis asuransi adalah kontrak antara penanggung dan tertanggung yang mana menentukan klaim yang harus dibayar oleh penanggung kepada tertanggung secara hukum. Sebaiknya, nasabah asuransi membaca detail isi kontrak polis dan memahaminya agar di lain

waktu tidak terjadi masalah klaim asuransi ditolak. Apabila sulit untuk memahami seluruh isi polis asuransi, minimal empat poin polis asuransi di bawah ini bisa dipahami dengan baik.

- **Data polis:** Memuat nama pemegang polis, nama tertanggung atau penerima manfaat atau ahli waris, jumlah premi, hingga jumlah pertanggungan. Data polis menjadi informasi dasar. Jadi, cek kembali apakah isinya telah sesuai dengan yang diminta atau belum.
- **Manfaat asuransi:** Mencantumkan manfaat perlindungan yang diterima apabila terjadi risiko. Kalau jenis asuransi sekaligus memberi manfaat investasi, terdapat manfaat investasi yang diperoleh saat meninggal. Apabila kamu ingin menambahkan manfaat atau *rider* ke dalam jenis asuransi, polis asuransi akan merinci tambahan risiko yang ditanggung.
- **Pengecualian:** Ini penting diketahui agar nasabah benar-benar tahu dan paham apa saja yang tidak termasuk pertanggungan risiko dalam polis asuransi. Misalnya, kondisi, penyakit, dan penyebab meninggal dunia yang tidak ditanggung.
- **Pengajuan klaim:** Dalam polis asuransi akan tertulis prosedur pengajuan klaim, termasuk dengan syarat yang harus dicantumkan. Perhatikan batas waktu pengajuan klaim dalam polis asuransi tersebut.

3. Membayar premi asuransi

Nasabah asuransi sebagai pemilik polis wajib membayar premi agar dapat menerima manfaat asuransi. Jadwal pembayaran premi akan ditentukan perusahaan asuransi (biasanya per bulan atau per tahun).

Besaran premi ditetapkan perusahaan asuransi berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

- Usia
- Manfaat asuransi yang diperoleh
- Cakupan pertanggungan
- Tambahan manfaat kalau diminta nasabah
- Kondisi awal calon pemilik polis atau tertanggung (*pre-existing condition*)
- Lingkungan kerja
- Hobi
- Gaya hidup

4. Menerima dan mencairkan klaim asuransi

Menerima premi dari tertanggung berarti perusahaan asuransi wajib untuk memenuhi kewajibannya terkait klaim manfaat asuransi oleh nasabah. Biasanya, dalam proses klaim asuransi dari nasabah, perusahaan asuransi akan melakukan pemeriksaan atas peristiwa yang terjadi. Pemeriksaan tersebut dilakukan setelah administrasi tertanggung telah dilengkapi. Pemeriksaan atas peristiwa yang terjadi biasanya dilakukan dengan cara melakukan verifikasi ke pihak berwajib, instansi terkait semisal rumah sakit, keluarga, hingga kerabat sekitar. Hal

itu dilakukan demi memastikan manfaat yang diterima tepat sasaran. Tertanggung yang mengajukan klaim akan mendapatkan dua jawaban, yakni klaim disetujui atau ditolak.

d. Mengelola dana darurat

Dalam mengelola sebuah keuangan tentunya harus diterapkan secara baik. Baik dalam manajemen keuangan organisasi maupun manajemen keuangan individu/keluarga. Olehnya itu, perlu melakukan perencanaan dalam pengelolaannya. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan dalam mencapai tujuan keuangan organisasi maupun keuangan individu/keluarga.

Mengelola keuangan dengan melalui perencanaan akan mendukung manajemen keuangan. Namun, ternyata ada kesulitan dalam membuat perencanaan manajemen keuangan yaitu mengestimasi pendapatan ataupun pengeluaran. Sehingga perlu perencanaan manajemen keuangan yang melalui penempatan dana darurat.

Akibat menyepelkan dana darurat

Adanya persiapan dana darurat akan menjadi sumber cadangan dasar keuangan. Bahkan keberlanjutan ditentukan oleh kapasitas pengelolaan keuangan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam banyak kasus, perusahaan akhirnya menyatakan kebangkrutan karena manajemen keuangan yang buruk. Salah satunya adalah perusahaan tidak memiliki dana cadangan untuk menghadapi kondisi sulit saat arus kas mengalami keterlambatan. Hal tersebut terjadi karena item dana darurat dalam rencana keuangan perusahaan tidak ada. Ketika perusahaan sedang baik-baik saja, perusahaan menghabiskan seluruh arus pemasukan dan pengeluarannya hanya untuk operasi, perkembangan bisnis dan investasi. Perusahaan baru sadar apabila berada dalam masa krisis. Olehnya itu perencanaan dana darurat dapat mencegah terjadinya situasi yang tidak diinginkan dalam perusahaan.

Hal ini dapat menyebabkan orang-orang yang terkait dengan bisnis tersebut kehilangan pendapatannya, bagi pekerja membutuhkan waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang baru, bagi pengusaha membutuhkan waktu untuk mengembalikan bisnis pada kondisi normal. Pada masa menunggu tersebut seseorang atau perusahaan membutuhkan dana darurat yang bisa digunakan agar perusahaan tetap berjalan, dan bagi individu atau keluarga dana darurat berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup dan membayar berbagai kewajiban lainnya.

Standar kecukupan dana darurat tidak pernah didefinisikan dengan pasti harus dialokasikan untuk kurun waktu jangka waktu tertentu, walaupun dalam berbagai kajian disebutkan dana darurat harus mampu memenuhi kebutuhan 3 sampai 6 bulan masa sulit. (Thomas dan Fogue, 2008). Johnson dan Widdow (1985) mendefinisikan dana darurat harus dapat memenuhi semua pengeluaran di masa sulit tanpa secara drastis mengubah standart hidup keluarga. Berdasarkan likuiditasnya ada 3 tingkatan dana darurat yaitu:

1. Monetary Emergency Fund, terdiri atas tabungan tunai, cek dan jenis money market lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.
2. Intermediate Emergency Fund, terdiri atas tabungan atas tabungan tunai, cek dan jenis

money market lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, ditambah dengan deposito dan sertifikat tabungan lainnya.

3. Comprehensive, terdiri atas semua jenis tabungan intermediate di tambah dengan saham dan obligasi.

Cerdik dalam menentukan jenis dana darurat

Dana cadangan baik adalah yang sifatnya likuid, jika dana darurat dalam bentuk aset tetap seperti tanah dan bangunan maka pada saat keadaan sulit terjadi maka untuk mengubah tanah dan bangunan menjadi kas (uang) akan membutuhkan waktu yang tentunya tidak segera, jika pun dapat dijual dengan segera maka harganya akan jauh di bawah harga pasar bahkan nilai buku aset tersebut. Tindakan ini akan sangat merugikan bahkan dapat menyebabkan seseorang membuat keputusan yang lebih berisiko, misalnya menjadikan agunan pinjaman, yang akan menimbulkan kewajiban membayar pokok utang dan biaya bunga, didalam kondisi ketidak pastian.

Jenis-jenis dana darurat yang bisa dimanfaatkan

Uang Cash

Tabungan Bank

Deposito

Emas, Berlian

Reksadana

Tips mempersiapkan dana darurat

- **Tentukan jumlah dana yang ingin disimpan untuk dana darurat**

Dalam sebulan, Kamu harus menyiapkan 5-10% dari total pendapatan Kamu khusus untuk dana darurat. Kamu dapat melakukan perhitungan prediktif untuk hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan. Kamu juga bisa menambahkan beberapa contoh kasus seperti tagihan berobat, kebutuhan sekolah anak, hingga mengembangkan bisnis Kamu

- **Siapkan Rekening tersendiri untuk dana darurat**

Setelah menentukan jumlah dana darurat yang akan dihimpun di masa mendatang, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuka rekening baru yang dikhususkan untuk menyimpan dana darurat. Tujuan pembukaan rekening baru adalah agar uang Kamu terdistribusi lebih teratur sehingga anggaran dana darurat Kamu tidak teralihkan untuk membiayai kebutuhan lain.

- **Mulai menabung secara perlahan**

Mulailah menabung secara perlahan. Sesuai dengan kata pepatah sedikit demi sedikit menjadi bukit. Kamu bisa mempersiapkan dana darurat dengan menabung secara bertahap setiap bulannya.

- **Hemat pengeluaran kamu**

Langkah terakhir yaitu dengan menghemat pengeluaranmu. Bedakan kebutuhan dan keinginan yang kamu miliki. Kamu juga bisa untuk mengurangi pengeluaran untuk sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu mendesak ataupun golongan penting supaya dana darurat bisa ditabung yang nantinya akan berguna untukmu.

Adanya dana darurat memberikan dampak yang sangat baik dalam pengelolaan keuangan. Jika perusahaan pandai mengelola keuangan dengan dana darurat, maka investasi yang dijalankan akan turut lebih maju.

Kesadaran akan Dana pensiun

Bekerja untuk mendapatkan gaji merupakan hal yang wajar. Baik itu pegawai negeri maupun non-pegawai negeri tetap membutuhkan bayaran untuk pekerjaan demi menunjang kehidupan mereka. Akan tetapi banyak perusahaan yang hanya menyediakan gaji pokok tanpa adanya dana pensiun yang sebenarnya dibutuhkan untuk menunjang kesejahteraan pegawainya pada saat pensiun. Karena hal itu banyak masyarakat yang mengira jika dana pensiun hanya didapatkan oleh pegawai negeri sedangkan non-pegawai negeri hanya mendapatkan gaji pokok saja. Nyatanya, telah banyak perusahaan non-pegawai negeri yang menyediakan dana pensiun untuk pegawainya. Meskipun dana pensiun hanya tersedia di perusahaan berskala besar dan masih kurangnya dana pensiun yang disediakan di usaha mikro tetap saja Pergerakan yang lambat mengenai perkembangan dana pensiun sebenarnya bukan sepenuhnya tanggung jawab dari para pengelola dana pensiun saja akan tetapi juga terkait dengan kesadaran para masyarakat yang lebih khusus para pekerja. Kebanyakan para pekerja lebih memprioritas kenaikan gaji yang mereka harapkan setiap tahunnya akan tetapi mereka terkadang mengkesampingkan dana pensiun yang merupakan tabungan masa depan bagi setiap pekerja.

Semakin berkembangnya zaman dan semakin majunya pola pikir masyarakat. Membuat masyarakat semakin peduli dengan kesejahteraan hidup mereka dan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dana pensiun memiliki peran sentral dan semakin bertambahnya populasi di Indonesia tentu juga menambah jumlah tenaga kerja dan hal itu menyebabkan masalah kesejahteraan ekonomi di kemudian hari karena pada beberapa tahun mendatang sudah dapat dipastikan tenaga kerja saat ini akan memasuki usia tidak produktif. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan lembaga yang dapat menyediakan dana pensiun bagi pekerja dan lembaga tersebut adalah lembaga keuangan non perbankan dana pensiun.

Setiap tahun proyeksi usia pensiun penduduk Indonesia semakin tinggi jika lembaga keuangan tidak mampu mengatasi masalah kesejahteraan para pekerja maka akan menimbulkan masalah besar terkait hal ini. Untuk itu dana pensiun untuk kesejahteraan para pekerja harus diperhatikan sejak dini. Salah satu solusi untuk masalah tersebut yaitu dengan mengikuti program pensiun yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non perbankan dana pensiun. Yaitu dengan menabung sebagian pendapatan untuk dana pensiun. Sedangkan Peranan Dana Pensiun dalam perekonomian nasional ditunjukkan antara lain oleh kegiatan investasinya. Berdasarkan peraturan yang berlaku investasi Dana Pensiun harus dilakukan di dalam negeri. Dengan peraturan seperti ini secara teoritis tidak akan terjadi *capital flight* atas kekayaan Dana Pensiun.

Semakin banyak masyarakat yang berinvestasi maka modal untuk pembangunan akan semakin besar dengan begitu perekonomian Indonesia akan semakin berkembang.

Bukan hanya berperan penting dalam mensejahterahkan pekerja dana pensiun juga memiliki manfaat. OJK menyebutkan, terdapat 2 manfaat dana pensiun antara lain:

1. Dana pensiun adalah sebagai penyambung hidup di masa tua atau sebagai bekal pensiun.
2. Dana pensiun adalah sebagai pengeluaran untuk modal usaha di masa pensiun.

Selain itu, OJK membagi dana pensiun menjadi tiga jenis yaitu:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

DPPK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap Pemberi Kerja.

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

DPLK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

3. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan

Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), dengan iuran hanya dari pemberi kerja yang didasarkan pada rumus yang dikaitkan dengan keuntungan pemberi kerja

Dengan adanya dana pensiun para pekerja dapat terjamin saat memasuki usia non-produktif. Selain itu dana pensiun dapat di program sejak dini selama masih produktif agar saat pensiun pekerja dapat menikmati masa tua. Selain itu investasi dana pensiun juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Semakin tinggi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada usia pensiun akan memiliki dampak terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

D. Isu 3 - Mindset

a. Setiap individu memiliki kendali terhadap keuangannya masing-masing

Individu yang dapat bertindak rasional adalah mereka yang dapat berpikir logis, yang ditunjukkan dengan aktivitas yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, pengelolaan kredit, serta tabungan dan investasi. Dengan kata lain, individu akan mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan jangka pendek (konsumsi) dan kebutuhan jangka panjang (investasi).

Kesejahteraan finansial merupakan tujuan akhir dari pendidikan finansial. Untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, pertama-tama setiap individu harus bisa mengukur bagaimana tingkat finansial mereka saat ini. Kesejahteraan finansial menggambarkan suatu kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kewajiban keuangannya

saat ini dan beberapa tahun ke depan, merasa aman dengan finansial mereka di masa depan dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan mereka untuk menikmati hidup. Hal ini ditentukan oleh sejauh mana individu ini merasa bahwa mereka:

- Memiliki kendali atas keuangan sehari-hari dan bulanan
- Memiliki dana darurat yang mampu menunjang sampai enam bulan ke depan
- Berada di jalur yang sesuai dengan tujuan keuangannya
- Memiliki kebebasan untuk menciptakan pilihan dalam menikmati hidup

Memiliki kendali atas keuangan pribadi itu menjadi salah-satu kesenangan yang tak bisa dihindari oleh suatu individu, karena bebas memilih bagaimana mengelolanya. Namun, pengelolaan keuangan yang tidak benar bisa menyebabkan tiap individu terjat ke dalam masalah. Agar dapat mengelola keuangan dengan baik, gunakan tips berikut untuk mendapatkan bantuan tentang bagaimana mengelola keuangan.

1. Baca Buku Tentang Keuangan Pribadi

Membaca buku tentang keuangan dapat membantu memahami lebih dalam tentang keuangan. Jika memerlukan bantuan dengan keuangan tetapi tidak yakin harus mulai dari mana, carilah informasi keuangan dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli. Ada banyak buku di luar sana tentang cara mengendalikan keuangan, mulai dari cara agar tidak terjat utang hingga cara membangun investasi.

2. Mulai Menabung Setiap Minggu

Seperti berinvestasi, menabung adalah pendekatan pasif lain untuk menumbuhkan kekayaan, meskipun lebih bertahap. Untuk mengendalikan keuangan saat ini, buka dan arahkan uang ke rekening tabungan berbunga secara teratur (setiap minggu, bulan, atau waktu tertentu dalam setahun, misalnya). Uang tabungan ini bisa berupa anggaran belanja setiap bulan, pengembalian pajak, jumlah tertentu yang Anda sisihkan dari setiap gaji, atau jumlah yang telah Anda alokasikan dalam anggaran untuk ditabung setiap bulan.

3. Beli barang untuk diri sendiri

Gaya hidup sekarang sudah banyak yang mengedepankan gengsi. Dalam beberapa contoh kasus yang terjadi, banyak masyarakat yang berusaha memberi hadiah mahal kepada teman-temannya. Tujuannya semata-mata agar hadiah yang diterima oleh temannya di post ke sosial media mereka. Contoh kasus yang lain, dalam satu lingkup pertemanan, ketika salah seorang teman tidak mempunyai barang-barang yang sedang tren dikalangan mereka, teman-teman yang lain berinisiatif membelikan barang tersebut agar temannya terhindar dari ejekan yang lain karena tidak punya barang yang sedang tren tersebut. Hal ini adalah gambaran yang menunjukkan bahwa keborosan seseorang bisa terjadi ketika dia memberikan atau membeli barang bukan untuk dirinya, melainkan untuk orang lain agar ia merasa terpandang, terhormat dan terangkat status sosialnya dikalangan teman-teman atau lingkungannya. Padahal ini adalah mindset yang salah.

4. Investasi sejak dini

Semakin cepat untuk berinvestasi akan semakin banyak tabungan yang kita dapatkan dimasa depan. Contohnya, ketika usia 25 tahun kita menabung dalam bentuk deposito sebanyak 10 juta rupiah dan dari bunga deposito tersebut kita mendapatkan tambahan uang sebesar 5% dari 10 juta yang kita tabung sehingga tabungan kita menjadi Rp.

10.500.000. Tahun depannya, kita kembali mendapatkan 5% dari 10.500.000 tersebut dan seterusnya. Kesimpulannya, semakin lama kita berinvestasi, maka semakin siap kita akan kesiapan kita dihari tua akan keuangan.

5. Uang keluar keluar harus lebih sedikit daripada uang yang masuk.

Caranya ada dua yaitu:

- Meningkatkan uang masuk
- Menekan uang keluar

Memotong tagihan bulanan dapat membantu mengendalikan keuangan. Salah satu hal termudah yang dapat dilakukan untuk mengendalikan keuangan adalah dengan memotong pengeluaran bulanan. Meskipun ada beberapa pengeluaran yang tidak bisa dikurangi, misalnya sewa atau cicilan, tanpa mengubah gaya hidup secara drastis, Anda bisa mengurangi pengeluaran variabel, seperti fashion atau hiburan dengan bersikap fleksibel dan berpikir hemat. Atau dengan mengurangi konsumsi listrik untuk menurunkan biaya utilitas dan membeli makanan dengan harga murah. Jika sedang berjuang menangani keuangan, yang perlu dilakukan adalah membuat anggaran —rencana pengeluaran setiap bulan berdasarkan berdasarkan pemasukan— Anggaran merupakan cara terbaik untuk mengubah masa depan keuangan. Untuk memulai, tulis pendapatan dan semua pengeluaran Anda lalu kurangi pengeluaran dari pendapatan untuk menentukan pengeluaran diskresioner. Pada awal setiap bulan, tetapkan anggaran untuk mengalokasikan bagaimana dana diskresioner dibelanjakan. Lacak pengeluaran selama bulan tersebut dan pada akhir bulan, tentukan apakah sudah sesuai dengan anggaran. Jika menghabiskan lebih dari yang diperhitungkan, Anda dapat memperbaiki anggaran dengan memotong pengeluaran yang tidak perlu atau menghasilkan lebih banyak jika memungkinkan. Terapkan anggaran yang telah direvisi di bulan depan untuk mulai hidup sesuai kemampuan Anda.

6. Tidak mengutang dan tidak memberi utang

Sebenarnya, langkah yang ke empat ini merupakan langkah yang subjektif. Karena hanya sebagian masyarakat yang dapat melakukannya, sedangkan sebagiannya lagi memiliki prinsip yang berbeda. Tapi cara ini merupakan cara yang cukup ampuh agar kita tidak mengeluarkan budget yang leboh terhadap keuangan yang telah kita atur sebelumnya. Melunasi hutang merupakan salah-satu cara untuk mendapatkan kendali hidup atas masa depan. Salah satu kesalahan paling fatal yang bisa dilakukan banyak orang adalah membawa banyak utang, terutama utang kartu kredit berbunga tinggi. Jika ingin mengubah gambaran keuangan dan mendapatkan lebih banyak peluang keuangan, lunasi utang secepat mungkin.

7. Menambah penghasilan

Merujuk kepada cara yang ketiga, ini ketika kebutuhan sehar-hari tidak dapat diminimalisir sehingga menekan uanga keluar adalah cara yang tidak bisa dilakukan, maka menambah penghasilan adalah solusinya. Caranya, kita dapat menggali potensi dalam diri yang bisa kita uabah menjadi profesi. Misalnya, ketika kita suka menulis, maka beberapa kerjaan freelance dalam bidang kepenulisan bisa menjadi media untuk menambah uang penghasilan diluar gaji.

8. Banyak penghasilan bukan berarti banyak pengeluaran

Mindset ini masih banyak dianut oleh masyarakat. Ketika tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan akan literasi keuangan, maka penghasilan yang banyak tidak bisa

diimbangi. Banyak masyarakat yang melampiaskan penghasilannya yang banyak kepada perilaku konsumtif akan barang-barang yang mereka inginkan. Padahal mindset “Banyak penghasilan semakin banyak pengeluaran” diubah menjadi “Banyak penghasilan semakin banyak yang diinvestasikan” sehingga penghasilan banyak bisa diterjemahkan menjadi investasi lebih banyak daripada foya-foya lebih banyak.

9. Mengalokasikan penghasilan ke budget-budget tertentu

Saat menerima penghasilan, usahakan mengelola dulu untuk dialokasikan. Misalnya, 50% untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk kebutuhan cicilan dan 20% untuk diinvestasikan. Dengan begini, pengeluaran yang kita dapatkan bisa lebih terkontrol

10. Membeli barang yang mahal tidak apa-apa

Sebelum membeli barang, ketahanan barang tersebut perlu menjadi perhitungan. Misalnya untuk membeli ikat pinggang tapi satu tahun kemudian, ikat pinggang tersebut rusak dan tidak bisa dipakai lagi dan mengharuskan untuk kita membeli ikat pinggang yang baru. Lebih baik, kita membeli ikat pinggang dengan budget yang lebih mahal tapi ikat pinggang tersebut dapat bertahan hingga lima tahun kedepan. Jadi, mengeluarkan bidget yang lebih mahal untuk barang yang dapat dipakai dalam waktu yang lama lebih baik daripada terus-terusan mengeluarkan budget untuk barang yang sama setiap bulan atau setiap tahunnya karena kualitasnya rendah.

11. Bayar pajak

Membayar pajak adalah kewajiban. Tapi masih banyak masyarakat yang berpenghasilan tinggi mengabaikan atau kadang lalai untuk memayar pajaknya. Jika ini terjadi maka denda yang harus dibayarkan akan menjadi pengeluaran dadakan yang seharusnya tidak untuk dikeluarkan. Jumlahnyapun tidak sedikit sehingga membuat pengeluaran membengkak.

12. Komitmen dan fokus

Ketika kita memutuskan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan keuangan kita, maka komitmen harus dijalankan dengan baik. Menghindari perilaku belanja berlebihan apabila mendapatkan uang tambahan, menghindari perilaku belanja berlebihan ketika stress atau sekedar membelanjakan uang untuk barang-barang yang tidak terlalu berguna hanya karena melihat influencer faforit merekomendasikan barang tersebut. Fokus dalam mengelola keuangan yang telah dirancang dengan baik akan membuat kita memiliki hubungan yang sehat dengan keuangan kita

b. Memberi penghargaan kepada diri sendiri atas langkah kecil yang berhasil dikerjakan

Indikator keberhasilan ketika individu telah sukses mengelola keuangan untuk masa sekarang

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan yang positif. Standar hidup perlu ditingkatkan dengan dukungan administrasi yang baik dan pendidikan keuangan umum yang baik. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, karena berapa pun tingginya tingkat pendapatan tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial sulit dicapai. Pengetahuan mengenai manajemen keuangan dapat diperoleh dengan cara mengikuti beberapa pembelajaran mengenai manajemen keuangan sejak dini ataupun memperoleh informasi dari sumber terpercaya mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah

keluarga. Mengingat teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang tidak menutup kemungkinan setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan yang baik dengan sangat mudah, terutama pada generasi muda selaku pengguna teknologi terbanyak di Indonesia. Tingkat pengetahuan mengenai manajemen keuangan dapat dilihat dari banyaknya generasi muda terutama mahasiswa yang telah mengetahui bahkan menggunakan produk-produk keuangan baik itu perbankan, asuransi, maupun investasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisa diasumsikan jika mahasiswa memiliki literatur keuangan yang baik, meski belum semua individu memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Karena itu, berikut dipaparkan mengenai indikator keberhasilan ketika individu telah sukses mengelola keuangan.

1. Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Finance)

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Manajemen keuangan pribadi merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan yang baik terdiri dari lima komponen, yaitu (1) dapat mengontrol keuangan, (2) membayar tagihan dengan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk masa depan, (4) menabung, dan (5) dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri.

Manajemen keuangan pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

- a. Perencanaan keuangan, individu yang telah berhasil mengelola keuangan akan melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: a) menetapkan arah tujuan keuangan, memprediksi pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran pengeluaran.
- b. Melakukan pengimplementasian perencanaan, yaitu menerapkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran

2. Literasi Keuangan yang mumpuni

Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan semata, tapi juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Berikut merupakan aspek dari financial literacy, yaitu:

- a. General personal finance knowledge (pengetahuan dasar)

Memiliki pengetahuan dasar yang terdiri atas pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Mengetahui tentang manajemen keuangan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan. Hal ini meliputi manajemen keuangan (money management), pengeluaran dan kredit (spending and credit), serta simpanan dan investasi (saving and investing)

b. Savings and borrowing (tabungan dan pinjaman)

Menyimpan dalam bentuk giro, untuk mencapai kemudahan dalam penarikan terutama di dunia bisnis. Menyimpan uang dalam tabungan, untuk memudahkan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan menyimpan uang dalam bentuk deposito, untuk mengharapkan bunga yang lebih besar.

c. Insurance (Asuransi)

Membuka asuransi untuk mendapatkan perlindungan apabila terjadi risiko kerugian seperti kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya.

d. Investment (Investasi)

Melakukan investasi dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

c. Mengatur dan merencanakan tujuan keuangan tidak harus pandai hitung-hitungan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal dasar yang harus dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, pentinglah untuk memiliki literasi keuangan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah individu mampu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Kesulitan keuangan ini tidak hanya dilihat dari fungsi pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan pun dapat muncul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Membuat perencanaan keuangan bisa dilakukan oleh individu untuk mengontrol keuangannya dengan melaporkan tiap arus kas masuk dan keluarnya. Berikut adalah tips membuat laporan keuangan mulai dari harian, mingguan dan bulanan.

Laporan keuangan pribadi

Buatlah laporan arus kas, laporan arus kas membantu untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran, pengguna bisa mencatat sumber pemasukan berupa pemasukan rutin maupun yang tidak rutin. Setelah itu, pengguna bisa mengetahui jumlah arus kas bersih, yaitu selisih antara pemasukan dan pengeluaran, selisih ini bisa dimanfaatkan sebagai tabungan maupun investasi. Selanjutnya, menyusun tujuan dan menggambarkan cara mencapai tujuan keuangan tersebut berdasarkan arus kas bersih yang tersisa. Dengan adanya arus kas ini, dapat membantu pengguna mengenali dan mengendalikan pola pengeluaran yang tidak perlu.

Berikut contoh tabel laporan arus kas mulai dari harian, mungguan dan bulanan.

LAPORAN KEUANGAN HARIAN					
No.	TANGGAL	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1.	01 Maret 2022	Kiriman orang tua	Rp 5.000.000,00		Rp 5.000.000,00
2.	02 Maret 2022	Biaya print dan makan		Rp 30.000,00	Rp 4.970.000,00
3.	03 Maret 2022	Bayar utang		Rp 200.000,00	Rp 4.770.000,00
4.	04 Maret 2022	Beli Mie instan 1 kardus dan telur 1 rak		Rp 158.000,00	Rp 4.612.000,00
5.	05 Maret 2022	Beli skincare		Rp 150.000,00	Rp 4.462.000,00
6.	06 Maret 2022	Print tugas		Rp 10.000,00	Rp 4.452.000,00
7.	07 Maret 2022	Print tugas		Rp 25.000,00	Rp 4.427.000,00
8.	08 Maret 2022	Bayar listik dan sampah		Rp 25.000,00	Rp 4.402.000,00
9.	09 Maret 2022	Dapat uang di jalan	Rp 10.000,00		Rp 4.412.000,00
10.	10 Maret 2022	Beli bakso		Rp 15.000,00	Rp 4.397.000,00
11.	11 Maret 2022	Beli Beras 5 liter		Rp 35.000,00	Rp 4.362.000,00
12.	12 Maret 2022	Bayar sewa kos		Rp. 2.700.000,00	Rp 1.662.000,00
13.	13 Maret 2022	Beasiswa cair	Rp. 4.200.000,00		Rp 5.862.000,00
14.	14 Maret 2022	Bayar baju persatuan		Rp. 100.000,00	Rp 5.762.000,00
15.	15 Maret 2022	-		Rp 10.000,00	Rp 5.752.000,00
16.	16 Maret 2022	-	Rp 10.000,00		Rp 5.762.000,00
17.	17 Maret 2022	-		Rp 10.000,00	Rp 5.752.000,00
18.	18 Maret 2022	-		Rp 10.000,00	Rp 5.742.000,00
19.	19 Maret 2022	-		Rp 10.000,00	Rp 5.732.000,00
20.	20 Maret 2022	-	Rp 10.000,00		Rp 5.742.000,00

21.	21 Maret 2022	-		Rp 10.000,00	Rp 5.732.000,00
TOTAL			Rp 9.230.000,00	Rp 3.871.000,00	Rp 5.732.000,00

LAPORAN KEUANGAN MINGGUAN				
No.	KERETANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	PEKAN 1	Rp 5.000.000,00	Rp 573.000,00	Rp 4.427.000,00
	01 – 07 Maret 2022			
2	PEKAN 2	Rp 4.210.000,00	Rp 2.875.000,00	Rp 5.762.000,00
	08 – 14 Maret 2022			
3	PEKAN 3	Rp 20.000,00	Rp 50.000,00	Rp 5.732.000,00
	15 – 21 Maret 2022			
4	PEKAN 4	-	Rp 140.000,00	Rp 5.592.000,00
	22 – 28 Maret 2022			
TOTAL		Rp 9.230.000,00	Rp 3.638.000,00	Rp 5.592.000,00

LAPORAN KEUANGAN BULANAN			
KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
MARET	Rp 9.230.000,00	Rp 3.638.000,00	Rp 5.592.000,00
APRIL	Rp 3.000.000,00	Rp 2.000.000,00	Rp 6.592.000,00
MEI	Rp 2.000.000,00	Rp 500.000,00	Rp 8.092.000,00
JUNI	-	Rp 4.000.000,00	Rp 4.092.000,00
TOTAL	Rp 14.230.000,00	Rp 10.138.000,00	Rp 4.092.000,00

Adapun untuk mengelola keuangan yang lebih mudah, bisa dengan mengunduh aplikasi yang disediakan oleh app store di smartphone. Berikut beberapa rekomendasi aplikasi pengelola uang untuk memudahkan pengguna dalam mengaplikasikan manajemen keuangan.

1. Sribuu

Aplikasi ini akan membantu pengguna mengatur dan mengontrol keuangan secara otomatis dengan tampilan yang lebih rapi. Kemudahan yang diperoleh oleh pengguna melalui aplikasi ini adalah :

- Mengecek semua aktivitas pengeluaran dan pendapatan
- Mengkategorisasi budgeting dan mengatur tujuan keuangan

- Memberi pengingat kepada pengguna agar tidak boros
 - Bisa mendapatkan hasil analisis keuangan dan tips-tips keuangan
2. Catatan Keuangan Harian
- Sama seperti aplikasi sebelumnya, aplikasi ini pun memiliki fungsi yang sama dengan beberapa keunggulan berikut :
- Mencatat pengeluaran/pembelanjaan uang harian (daily expense)
 - Mencatat pendapatan (income)
 - Laporan pengeluaran dan pendapatan
 - Menghitung selisih
 - Laporan per bulan
 - Export dan simpan laporan dalam format excel
 - Laporan semua aktivitas keuangan per transaksi, mempermudah pengguna melihat riwayat pengeluaran sebelumnya.
 - Desain simpel dan mudah digunakan.
3. Catatan Keuangan
- Catatan keuangan adalah aplikasi yang berfungsi untuk mencatat aktivitas keuangan baik berupa aktivitas pengeluaran maupun pemasukan. Aplikasi ini dibuat sangat simple dan ringan sehingga memudahkan pengguna dalam pemakaiannya.
- Fitur-fitur di dalam aplikasi :
- Mencatat aktivitas pengeluaran dan pemasukan harian.
 - Menghitung selisih/balance.
 - Laporan aktivitas pencatatan keuangan per hari, bulanan, mingguan dan tahunan sehingga memudahkan user dalam memonitoring keuangannya.
 - Export laporan berupa pdf, excel dan csv.
 - Edit dan tambah kategori pengeluaran dan pemasukan.
 - Backup, restore dan reset data.
 - Ganti bahasa ke indonesia dan english.
 - Fitur grafik pie chart sehingga memudahkan user melihat laporan.
 - Fitur masuk aplikasi dengan PIN.
 - Fitur lupa PIN.
 - Fitur home screen widget.
 - Fitur ganti mata uang/currency.
 - Fitur ganti warna tampilan.
 - Fitur pencarian transaksi.
 - Dilengkapi dengan kalkulator mini sehingga memudahkan user dalam menginput transaksi pengeluaran dan pemasukan.

Mengelola keuangan menggunakan arus kas seperti ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengatur dan mengidentifikasi pengeluaran yang sehat. Apalagi dengan kemudahan digital yang lebih mempermudah masyarakat dalam mengatur keuangan karena telah banyak tersedia aplikasi-aplikasi pengatur keuangan.

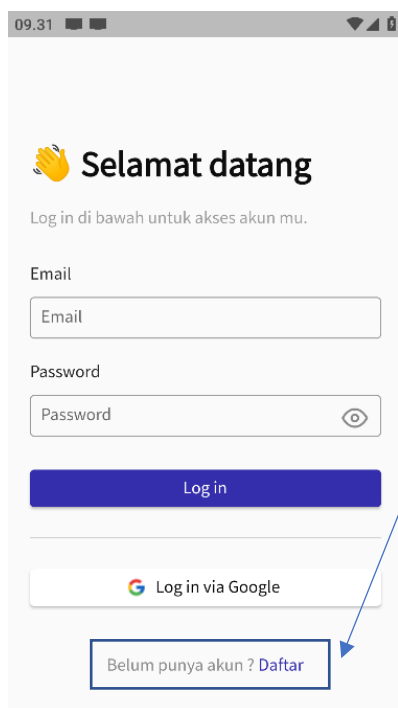


Fin
Easy


**PANDUAN PENGGUNAAN
APLIKASI
FINEASY**

A. Membuat akun FinEasy (Sign Up FinEasy)

Untuk membuat akun FinEasy, pastikan Anda sudah memiliki email google (Gmail) terlebih dahulu. Setelah itu, download dan buka aplikasi FinEasy. Ikuti Langkah Berikut:



09.31


 **Selamat datang**

Log in di bawah untuk akses akun mu.


Email

Email

Password

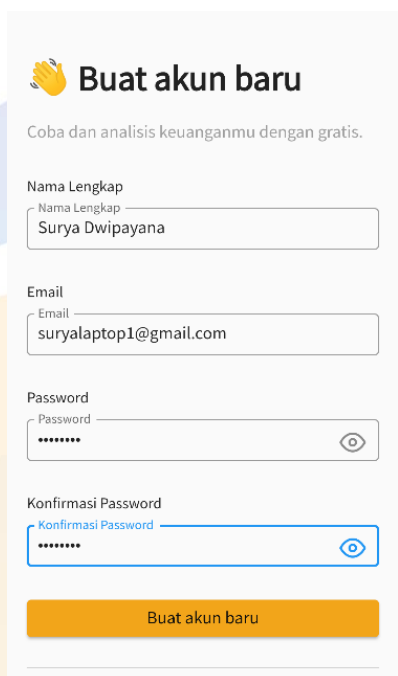
Password 


Log in

 Log in via Google

Belum punya akun? [Daftar](#)

1. Pada tampilan awal, Anda akan dihadapkan dengan halaman login. Pada bagian bawah tampilan, tekan tombol daftar.



 **Buat akun baru**

Coba dan analisis keuanganmu dengan gratis.

Nama Lengkap

Nama Lengkap

Surya Dwipayana


Email

Email

suryalaptop1@gmail.com


Password

Password

***** 

Konfirmasi Password

Konfirmasi Password

***** 

Buat akun baru

2. Pada tampilan daftar akun baru, isi semua bagian dengan lengkap (Nama lengkap, Email, Password, dan Konfirmasi Password)

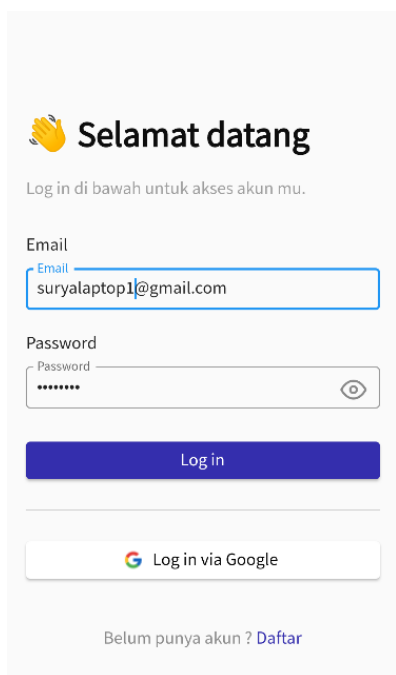
Setelah semua terisi, tekan tombol buat akun.

Bila berhasil, maka Anda akan dibawa ke halaman Login.

Selamat, Anda berhasil membuat akun FinEasy!

B. Masuk dengan akun baru FinEasy

Setelah Anda berhasil membuat akun, maka selanjutnya Anda dapat login ke dalam aplikasi menggunakan email dan password yang telah Anda daftarkan sebelumnya.



Selamat datang

Log in di bawah untuk akses akun mu.

Email
suryalaptop1@gmail.com

Password

Log in

Log in via Google

Belum punya akun? [Daftar](#)

1. Pada tampilan login, masukan email dan password yang telah Anda buat sebelumnya.

Setelah itu, tekan tombol Login



2. Jika berhasil, maka Anda akan dibawa ke halaman dashboard Anda. Sampai disini Anda sudah berhasil masuk ke aplikasi FinEasy.

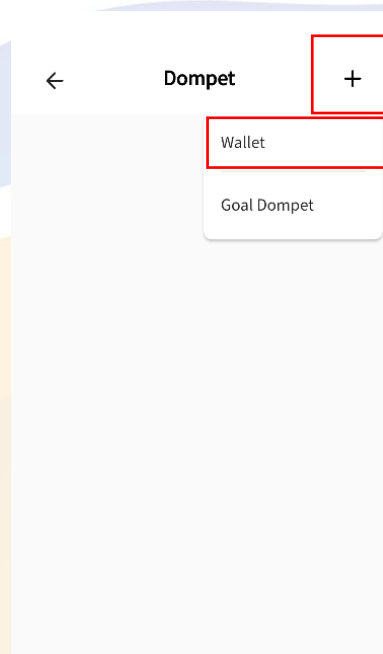
Selamat datang pada Aplikasi Keuangan Milenial **FinEasy!**

C. Membuat dompet baru di FinEasy

Sebelum melakukan transaksi, Anda diwajibkan untuk mendaftarkan dompet Anda terlebih dahulu. Dompet disini merupakan rekening bank atau Dompet fisik Anda. Anda dapat mendaftarkan keduanya, dan mengisi nominal sesuai jumlah uang Anda di dompet masing-masing.



1. Pada tampilan Beranda, tap tulisan “Lihat Semua” di sebelah Lihat Saldo. Ini akan membuat Anda pergi ke halaman Dompet.



2. Pada halaman Dompet, tap tombol tambah pada pojok kanan atas, dan pilih “Wallet”.

← Dompets Baru

150 x 150

Nama Dompets

Rek BCA Surya

Jumlah

10000000

Simpan

3. Pada tampilan Dompets Baru, Isi nama Dompets Anda (Misal: Rekening BCA, atau Dompets Cash, dll).

Lalu isi jumlah saldo / uang yang ada saat ini.

Setelahnya, klik simpan.

← Dompets +

RS Rek BCA Surya
Rp 10.000.000

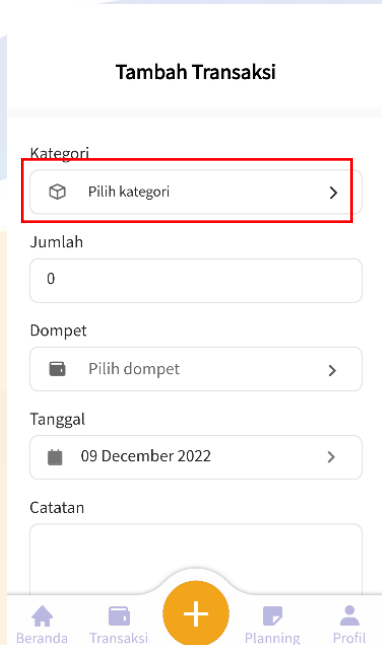
4. Anda akan dibawa kembali ke halaman Dompets, sekarang dompets baru Anda sudah terdaftar di FinEasy, Selamat!

D. Tambah transaksi baru di FinEasy

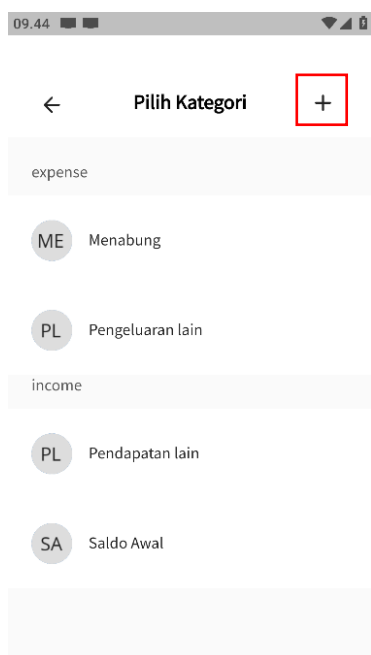
Setelah Anda mendaftarkan dompet, ketika balik ke Beranda, maka Anda akan melihat saldo Anda sudah terisi seperti yang Anda daftarkan sebelumnya. Sekarang Anda dapat mulai menambah transaksi yang Anda lakukan di Dunia nyata, ke aplikasi FinEasy. Berikut cara menambahkan transaksi di FinEasy.



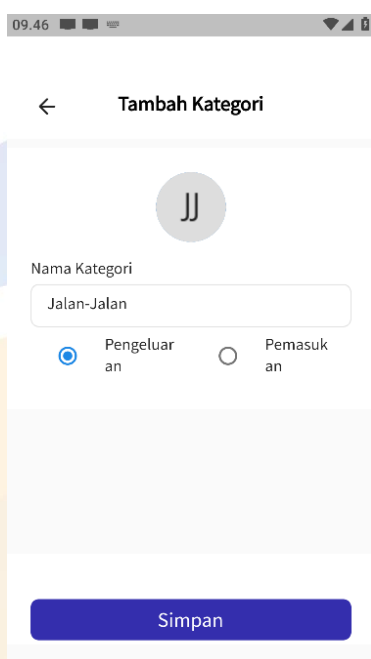
1. Pada bagian bawah beranda, tekan tombol “+” (Plus) untuk menuju ke menu tambah transaksi.



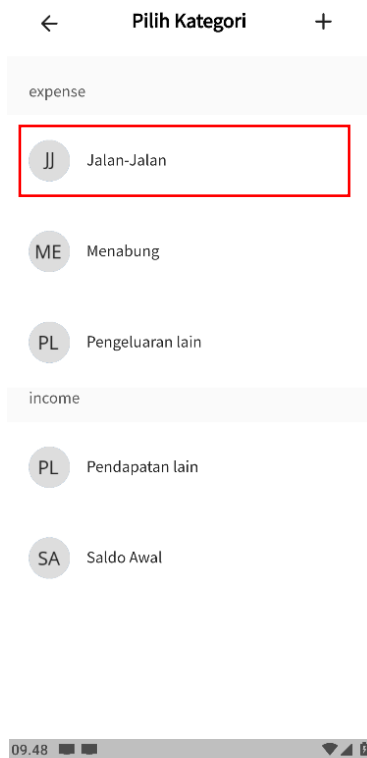
2. Pada halaman tambah transaksi, Anda disarankan untuk memilih kategori terlebih dahulu, tap pilih kategori, maka Anda akan menuju halaman kategori.



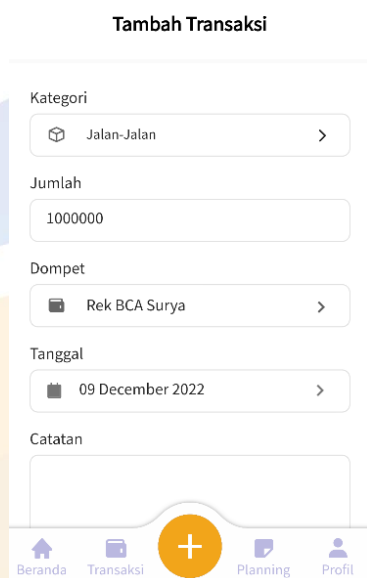
3. Pada tampilan pilih kategori, jika Anda tidak melihat kategori yang Anda inginkan, klik “+” pojok kanan atas untuk membuat jenis kategori baru.



4. Pada tampilan ini, Anda dapat memilih jenis kategorinya, apakah merupakan sebuah pengeluaran atau pemasukan. Anggap saja, Anda ingin mencatat biaya travelling Anda. Silahkan tambah kategori dengan nama “Jalan-Jalan”. Pilih kategori dengan jenis “Pengeluaran”, lalu klik Simpan.



5. Pada tampilan pilih kategori, maka akan terdapat kategori yang telah Anda tambahkan tadi. Pilih kategori “Jalan-Jalan”



6. Setelah memilih kategori, Anda akan dibawa ke halaman Tambah Transaksi Kembali. Isi semua kolom, jumlah, lalu pilih dompet yang telah Anda buat tadi. Kolom pilih tanggal, Anda dapat memilih tanggal sebelum hari Anda menginput ke FinEasy. Anda juga dapat membuat catatan pada transaksi Anda.

09.48

Tambah Transaksi

Dompet
Rek BCA Surya >

Tanggal
09 December 2022 >

Catatan

Tagihan Berulang

Pengecualian
Jangan sertakan transaksi ini dalam laporan

Beranda Transaksi + Planning Profil

7. Setelah semua sudah terisi, silahkan scroll kebawah dan klik Simpan.

09.50

Riwayat Transaksi

Total saldo Rp 9.000.000

Pilih Dompet

< December 2022 >

Pemasukan Rp 0

Pengeluaran Rp 1.000.000

9 Friday Dec 2022 Rp -1.000.000

Jalan-Jalan Rp 1.000.000

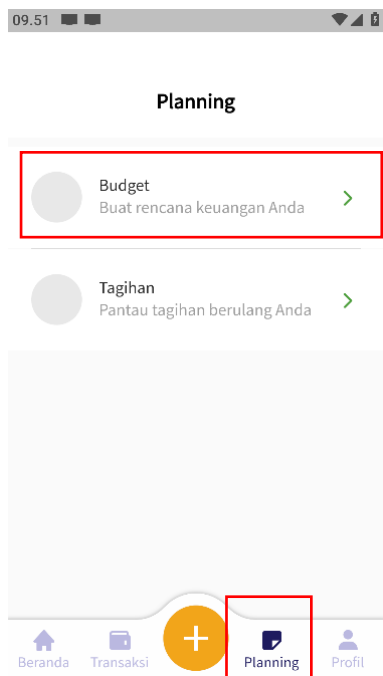
Beranda Transaksi + Planning Profil

8. Setelah klik simpan, maka Anda akan dibawa ke halaman transaksi. Pada halaman ini, tercatat pengeluaran sebesar 1juta dari kategori jalan-jalan, serta saldo tersisa tinggal 9juta.

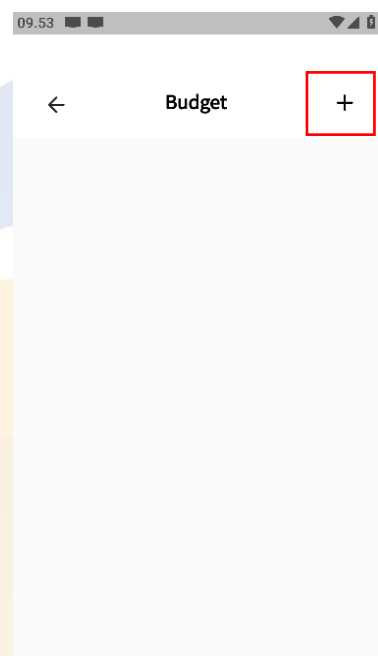
Selamat, Anda berhasil menambah transaksi pada akun FinEasy Anda!

E. Tambah Budget Baru Bulanan

Setelah Anda berhasil menambah transaksi baru, Anda juga dapat menambah Budget, untuk membatasi transaksi Anda saat membuat sebuah transaksi pengeluaran baru. Berikut Langkah-langkah menambah budget sebagai Berikut.



1. Pilih Menu “Planning” pada deret bagian Menu bagian bawah. Lalu setelahnya pilih menu Budget.



2. Pada halaman Budget, klik tombol “+” pada bagian pojok kanan atas untuk membuat budget baru.

09.54

← **Budget Baru**

Jumlah
1000000

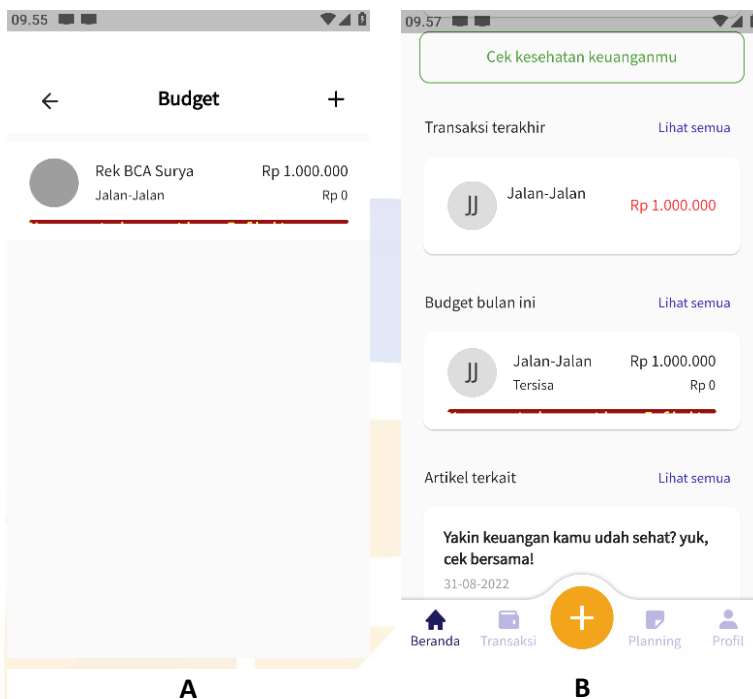
Kategori
Jalan-Jalan >

Dompot
Rek BCA Surya >

3. Pada form Budget Baru, Anda dapat mengisi Jumlah Batasan transaksi pada kolom jumlah. Lalu pilih kategori apa yang akan Anda buat budget. Setelahnya, pilih dompet mana yang akan Anda batasi transaksinya dengan Batasan Budget ini.

Jika sudah, silahkan klik simpan.

Simpan



4. Setelah membuat budget baru, maka list budget akan tampil di halaman Budget (A)

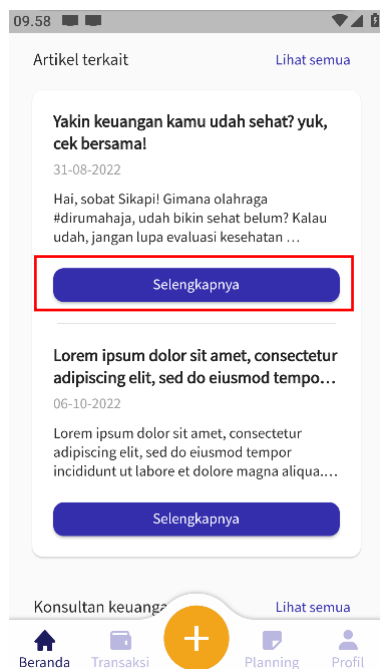
Selain itu, budget juga akan langsung tampil pada halaman depan beranda (B).

Terlihat, budget untuk jalan-jalan dari dompet yang Anda pilih sudah memenuhi batas transaksi bulan ini, jadi Anda tidak disarankan untuk berbelanja untuk keperluan jalan-jalan lagi.

Selamat, Anda berhasil menambah Budget!

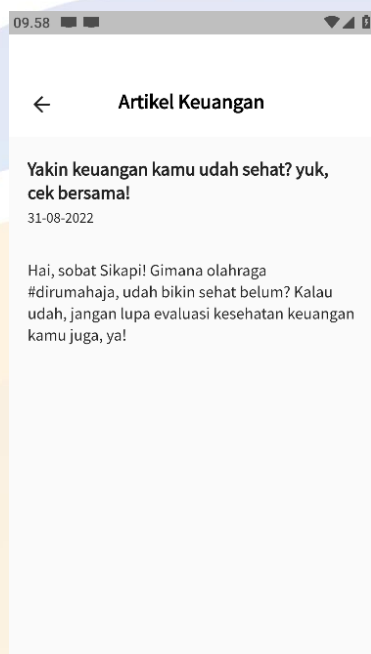
F. Melihat Artikel pada Aplikasi FinEasy

Untuk menambah wawasan Anda dalam mengelola keuangan, aplikasi FinEasy ini juga menyediakan fitur artikel dan berita terkait finansial. Berikut cara mengakses artikel tersebut.



1. Pada halaman Beranda, skrol kebawah, maka Anda akan menemukan beberapa kumpulan artikel dari FinEasy.

Setelah menemukan deret artikelnya, klik tombol selengkapnya pada berita yang ingin Anda baca.

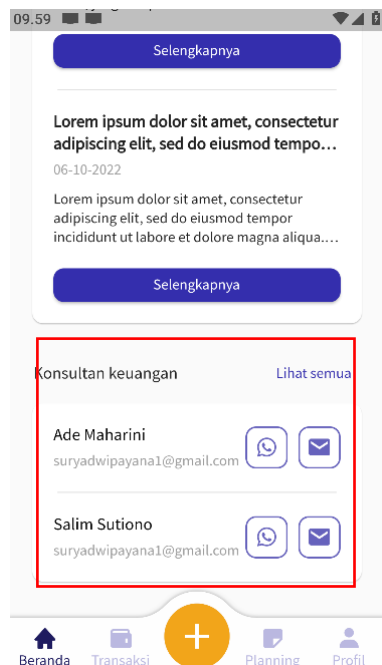


2. Setelah klik tombol selengkapnya, maka Anda dapat membaca berita, tips, atau artikel yang berhubungan dengan finansial.

Selamat menambah wawasan baru tentang finansial masa kini!

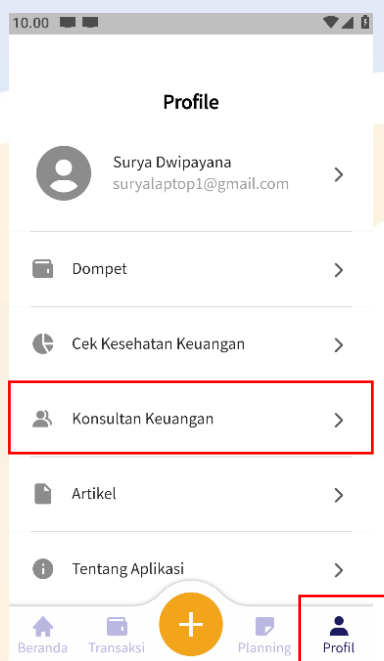
G. Menghubungi Konsultan Keuangan pada Aplikasi FinEasy

Ketika Anda bingung dalam merencanakan masa depan, Anda dapat langsung menghubungi konsultan keuangan pada Aplikasi FinEasy. Berikut cara menghubungi konsultan pada Aplikasi FinEasy.



1. Pada halaman Beranda, skrol kebawah, maka Anda akan menemukan kontak Konsultan keuangan yang tersedia pada Aplikasi Fin Easy.

Anda dapat mengirim pesan WhatsApp, atau mengirim email secara langsung kepada konsultan.



2. Selain itu, Anda juga akan menemukan konsultan keuangan pada menu "Profil". Pada menu ini juga, kamu bisa menemukan menu lainnya seperti artikel, maupun cek Kesehatan keuangan.

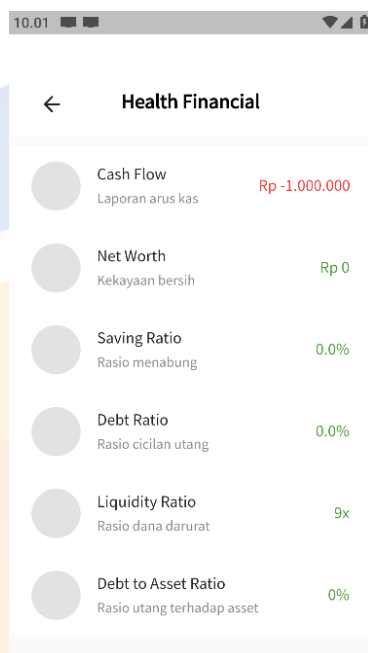
Selamat Menyusun rencana keuangan masa depan Anda!

H. Memeriksa Kesehatan Keuangan pada Aplikasi FinEasy

Setelah Anda melakukan beberapa transaksi, Anda dapat melihat seberapa sehat ratio keuangan Anda. Berikut cara mengakses menu cek Kesehatan keuangan Anda.



1. Pada halaman Beranda, Anda akan langsung melihat tombol cek Kesehatan keuangan. Silahkan klik tombol cek Kesehatan keuangan pada beranda.

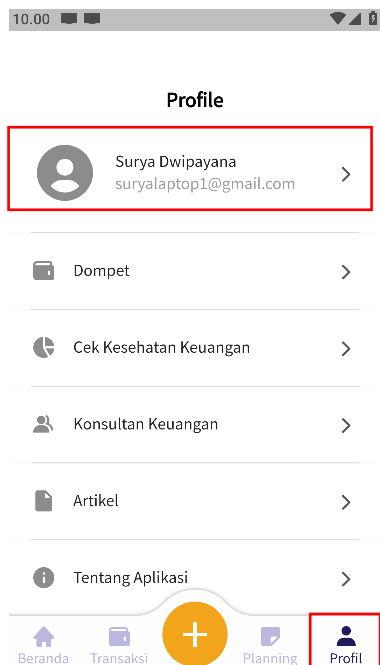


2. Setelah menekan tombol, maka Anda akan dapat melihat beberapa ratio keuangan Anda. Bila statusnya kurang baik, maka akan berwarna merah, bila statusnya baik, maka akan menjadi berwarna hijau.

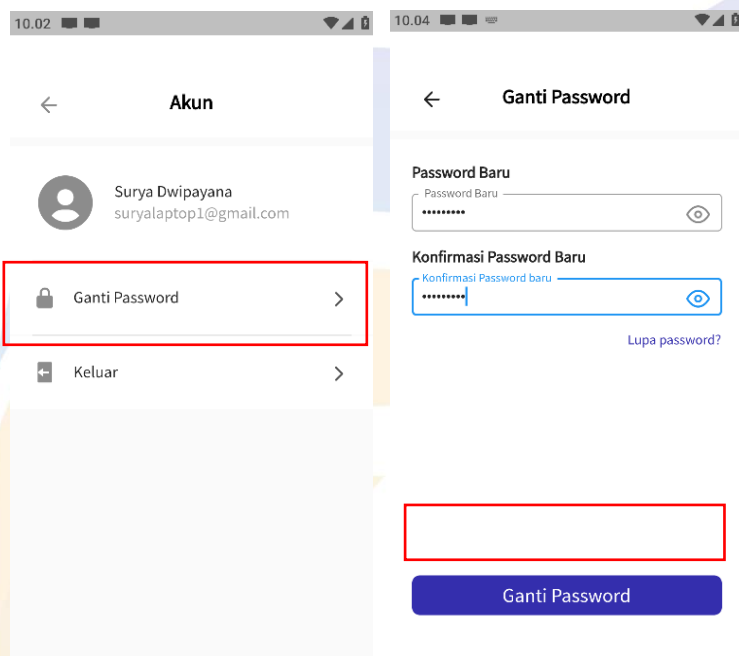
Selamat memeriksa Kesehatan keuangan Anda!

I. Mengubah Password Akun FinEasy

Untuk menjaga kerahasiaan akun Anda, maka perlu untuk mengganti password secara berkala. Berikut cara mengganti password akun FinEasy Anda.



1. Pada bagian bawah menu, pilih Profil. Setelah itu, silahkan tap bagian Nama Anda dan Email Anda pada bagian paling atas halaman.

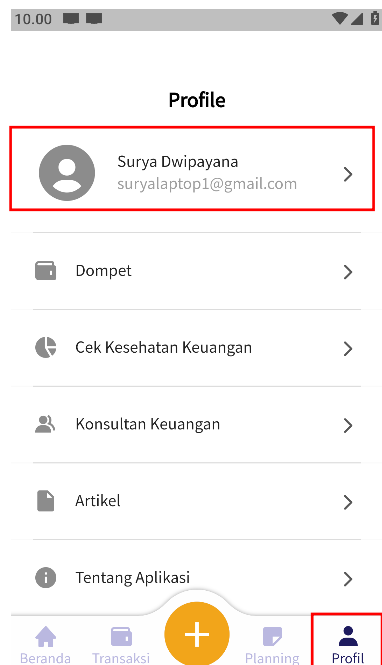


2. Pada halaman akun, pilih menu Ganti password. Lalu, Isi bagian password baru dan ketikkan Kembali password baru pada kolom konfirmasi password baru. Setelah itu klik ganti Password.

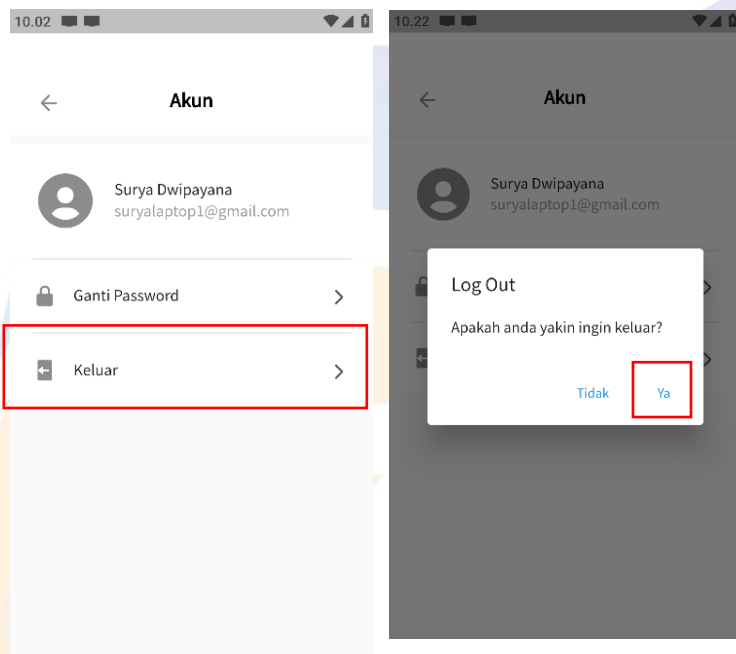
Selamat, Anda telah berhasil mengganti password Anda!

J. Logout / Keluar dari Aplikasi FinEasy

Bila Anda ingin mengganti akun lain, Anda wajib melakukan Log-out terlebih dahulu. Berikut Langkah-langkah melakukan Logout dari Aplikasi FinEasy.



1. Pada bagian bawah menu, pilih Profil. Setelah itu, silahkan tap bagian Nama Anda dan Email Anda pada bagian paling atas halaman.



2. Pada halaman akun, pilih menu Logout. Akan muncul pop-up pilihan menu, pilih "Ya" Selamat, Anda telah berhasil logout dari Akun FinEasy Anda!

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022104696, 13 Desember 2022

Pencipta

Nama : **Ade Maharini Adiandari**
Alamat : Taman Alfa Indah Blok K 3 No. 4, Petukangan Utara,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12260
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ade Maharini Adiandari**
Alamat : Taman Alfa Indah Blok K 3 No. 4, Petukangan Utara,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12260
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Program Komputer**
Judul Ciptaan : **FinEasy**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 24 November 2022, di Denpasar
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000420440

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.